



**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS XI DI MAN 1 MEDAN TAHUN PELAJARAN  
2017-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

MIA YOLANDA SIREGAR  
NIM. 35143007

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS XI DI MAN 1 MEDAN TAHUN PELAJARAN  
2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

MIA YOLANDA SIREGAR  
NIM. 35143007

Pembimbing I

Dra. Rahmaini, M.Pd  
NIP. 196505131991032004

Pembimbing II  
3/2-2018

Drs. Isran Rasyid Karo Karo S, M.Pd  
NIP. 196512072006041007

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Medan, Juni 2018

Nomor : Istimewa Kepada Yth.  
Lam : - Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Perihal : Skripsi Dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
**An. Mia Yolanda Siregar** Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

**Nama : Mia Yolanda Siregar**  
**NIM : 35143007**  
**Jurusan : Pendidikan Matematika**  
**Judul : Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

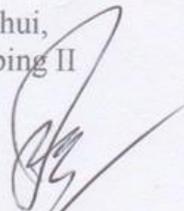
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Dra. Rahmaini, M.Pd**  
**NIP. 196505131991032004**

Mengetahui,  
Pembimbing II



**Drs. Isran Rasyid Karo Karo S, M.Pd**  
**NIP. 196512072006041007**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

**SURAT PENGESAHAN**

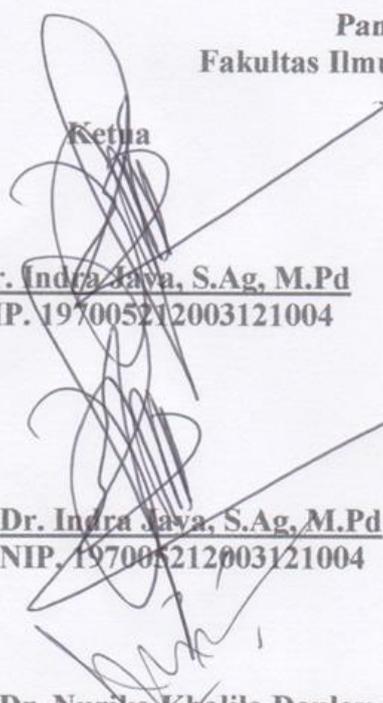
Skripsi ini yang berjudul “ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS XI DI MAN 1 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017-2018.” yang disusun oleh **MIA YOLANDA SIREGAR** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**09 Juli 2018 M**  
**25 Syawal 1439 H**

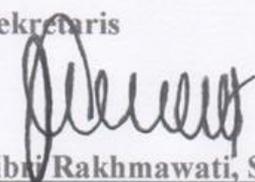
Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

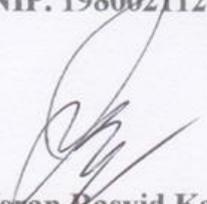
  
**Dr. Indra Jaya, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 197005212003121004**

**Sekretaris**

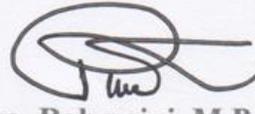
  
**Fibri Rakhmawati, S.Si, M.Si**  
**NIP. 198002712003122014**

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Indra Jaya, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 197005212003121004**

  
**2. Drs. Isran Rasyid Karo Karo S, M.Pd**  
**NIP. 196512072006041007**

**3. Dr. Nurika Khalila Daulay, MA**  
**NIP. 197606202003122001**

  
**4. Dra. Rahmaini, M.Pd**  
**NIP. 196505131991032004**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP. 196010061994031002**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mia Yolanda Siregar

NIM : 35143007

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Matematika

Judul : Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar  
Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1  
Medan Tahun Pelajaran 2017-2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran peneliti kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah peneliti jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 10 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan



*Mia Yolanda Siregar*  
**Mia Yolanda Siregar**  
**NIM. 35143007**

## ABSTRAK



**Nama** : Mia Yolanda Siregar  
**NIM** : 35143007  
**Fak/Jur** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /  
Pendidikan Matematika  
**Pembimbing I** : Dra. Rahmaini, M.Pd  
**Pembimbing II** : Drs. Isran Rasyid Karo Karo S, M.Pd  
**Judul** : Analisis Peran Guru dalam Mengatasi  
Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran  
Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan  
Tahun Pelajaran 2017-2018.

---

### **Kata-kata Kunci: Kesulitan Belajar, Peran Guru.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam belajar matematika dan mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika kelas XI di MAN 1 Medan tahun pelajaran 2017-2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Pendekatan kualitatif berlandaskan pada fenomenologi. Subjek pada penelitian ini adalah guru matematika dan siswa kelas XI di MAN 1 Medan. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru melakukan enam peran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika kelas XI di MAN 1 Medan. Hal ini ditunjukkan oleh: (1) Guru sebagai sumber belajar, (2) Guru sebagai Fasilitator, (3) Guru sebagai demonstrator dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, (4) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, (5) Guru memberikan motivasi, (6) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa.

Adapun kesulitan belajar matematika yang dialami siswa terdiri dari empat komponen dengan persentase yaitu: (1) Kesulitan memahami konsep 58%, (2) kesulitan dalam prinsip 44%, (3) Kesulitan dalam operasi/skill 35%, dan (4) kesulitan dalam pemecahan masalah 58%. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika yaitu: (1) Kondisi Fisik Siswa, (2) Sikap Siswa dalam Belajar, (3) Psikologis.

**Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi I**

**Dra. Rahmaini, M.Pd  
NIP. 196505131991032004**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Dan tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018**”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya.

*Amin ya Rabbal ‘alamin.*

**Medan, 10 Juli 2018**  
**Penulis**

**Mia Yolanda Siregar**  
**NIM. 35143007**

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Assalamu'alaikum, WR.WB*

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada orang tua saya yaitu **Aman Syahban Siregar SH, S.PdI, MH, Lisna Hartati Pohan, M.Pd** dan **Masrah, MM** yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk menjalani dan melakukan yang terbaik dalam hidup ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana dan terselesaikannya skripsi ini, tiada mampu penulis membalas seluruhnya kecuali hanya dengan bakti dan doa dari orang tua. Serta kepada kakak yaitu **Dina Ananda Hasibuan, S.Pd, Hana Amalia Hasibuan** dan **Ita Lili Astaty** dan juga adik yaitu **Bambang Nurdin Sucipto** dan **Saroh Mulyana Siregar** yang tak pernah henti untuk memberikan semangat serta motivasi kepada penulis.

Untuk itu penulis juga dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).

3. Bapak **Dr. Indra Jaya, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Marasamin, M.Ed**, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra. Rahmaini, M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis sangat terbantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Drs. Isran Rasyid Karo Karo, M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis sangat terbantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staff di Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Ibu **Maisaroh, S.Pd, M.Si** selaku Kepala Sekolah MAN 1 Medan.
9. Ibu **Chairani Sinaga, S.Si** dan Ibu **Fatimah Betty** selaku Guru pelajaran matematika kelas XI di MAN 1 Medan.
10. Polsuspas **Haidar Ali Rafsanjani**, yang telah memberikan kasih sayang, motivasi dan saran kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat saya yaitu **Adelia Fadilah, Fegi Permata Sari Rangkuti, Cici Puspaningrum, Diah Rizky Ningrum, dan Zenfiqa Aditya Ramadhani Br. Sitepu, Eka Zahara, Puteri Akila Laina Lubis, Nurlayna Sari, Wahyuna, Dita Artika Widyanti, Nurul Huda, Wina Sri Lestari** yang selalu menemani dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Keluarga besar UIN Sumatera Utara, khususnya teman-teman seperjuangan saya di HMJ Pendidikan Matematika, kelas PMM-2 UIN SU, dan KKN 63, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik mahasiswa, dosen, guru, maupun masyarakat.

Medan, 10 Juli 2018  
Penulis

Mia Yolanda Siregar  
NIM. 35143007

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	8
A. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan .....	8
1. Belajar .....	8
2. Kesulitan Belajar .....	10
3. Guru .....	14
4. Peran Guru .....	18
5. Peran Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar .....	22
B. Kesulitan Belajar Matematika .....	24
1. Matematika .....	24
2. Kesulitan Belajar Matematika .....	26
C. Penelitian yang Relevan .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31
A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	32
C. Prosedur Pengumpulan Data .....	34

D. Analisis Data .....	38
E. Pemeriksaan atau pengecekan Keabsahan data .....	79
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>82</b>
A. Temuan Umum .....	82
B. Temuan Khusus .....	98
C. Pembahasan Penelitian .....	119
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>138</b>
A. Kesimpulan .....	138
B. Implikasi .....	139
C. Saran .....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>141</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>144</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>214</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 3.1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif.....	39
Gambar 3.2. Kesulitan Siswa pada Soal Nomor 1.....	44
Gambar 3.3. Kesulitan Siswa pada Soal Nomor 2.....	45
Gambar 3.4. Kesulitan Siswa pada Soal Nomor 3.....	46
Gambar 3.5. Kesulitan Siswa pada Soal Nomor 4.....	48
Gambar 3.6. Kesulitan Siswa pada Soal Nomor 5.....	49
Gambar 3.7. Sikap Siswa dalam Belajar .....	51
Gambar 3.8. Guru sebagai Sumber Belajar .....	63
Gambar 3.9. Guru sebagai Pengelola Pembelajaran.....	66
Gambar 3.10. Guru Menggunakan Metode Diskusi. ....	68
Gambar 3.11. Guru sedang Membimbing Siswa.....	70
Gambar 3.12. Proses Triangulasi Sumber Pengumpulan Data .....	80
Gambar 3.13. Proses Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	81
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.....	86

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1. Tabulasi Data Siswa .....	40
Tabel 3.2 Kategori Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Ulangan Harian Matematika pada Materi Limit Fungsi pada Siswa Kelas XI MIA-3 MAN 1 Medan.....	41
Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesulitan Siswa pada Soal Nomor 1 .....	43
Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesulitan Siswa pada Soal Nomor 2 .....	44
Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesulitan Siswa pada Soal Nomor 3 .....	46
Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesulitan Siswa pada Soal Nomor 4.....	47
Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesulitan Siswa pada Soal Nomor 5.....	49
Tabel 4.1. Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah MAN 1 Medan .....	83
Tabel 4.2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan .....	84
Tabel 4.3. Keadaan Sarana Prasarana .....	87
Tabel 4.4. Personil Madrasah .....	89
Tabel 4.5. Daftar Nama-Nama dan Jabatan Personil MAN 1 Medan .....	90
Tabel 4.6. Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017-2018 .....	96
Tabel 4.7. Rekapitulasi Persentase Kesulitan Siswa pada Tiap Butir Soal.....	99

**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	144
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	149
Lampiran 3. Catatan Lapangan Hasil Observasi .....	153
Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara .....	191
Lampiran 5. Soal Ulangan Harian Siswa .....	212
Lampiran 6. Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa .....	213
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup .....	217

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan zaman di era modern sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berkat kemajuannya, dunia pendidikan ditantang mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kaya dengan ilmu pengetahuan. Untuk menghadapi persaingan global, manusia haruslah mempunyai pendidikan yang mencukupi agar menjadi bekalnya untuk mempersiapkan diri di masa depan. Karena dalam pendidikan mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai serta keterampilan yang diperlukan.

Pendidikan merupakan pengembangan potensi atau kemampuan dari diri manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Yang mana kualitas sumber daya manusia ini hanya dapat diperoleh dari proses belajar yaitu melalui proses adanya pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran untuk menciptakan generasi yang memiliki sumber daya potensial.

Di dalam sekolah, guru sebagai figur yang menempati posisi penting dalam memegang peranan dalam pendidikan. Guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya generasi penerus di masa depan yang kaya dengan ilmu pengetahuan. Hal itu dikarenakan guru berhadapan langsung dengan siswa untuk melakukan

transfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, membantu siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk belajar sesuai dengan karakteristiknya, memberikan bimbingan individu atau kelompok, memberikan motivasi belajar kepada siswa, serta mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.

Guru memiliki misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam menghantarkan anak-anak bangsa dalam meraih cita-cita. Sebagai guru, perlu mengetahui bahwasanya kemampuan siswa sangat beragam. Di dalam kegiatan pembelajaran, guru akan dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang berbeda-beda. Salah satu perbedaannya yaitu dalam kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pelajaran tertentu.

Masalah kesulitan belajar yang dialami sebagian siswa menghambat keberhasilan siswa dalam belajar di kelas. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan. Kesulitan belajar adalah gejala yang terjadi pada diri siswa ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan belajar segera diberi bantuan dalam belajar.

Kesulitan belajar siswa dalam memperoleh materi pelajaran pada umumnya yaitu dalam menyerap pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa dari tingkat SD sampai SMA dan bahkan juga di perguruan tinggi, karena matematika merupakan ilmu yang

berguna sebagai pengembangan kompetensi, antara lain: sebagai sarana berpikir yang sistematis, logis, kreatif, kritis, konsisten, teliti, serta dapat mengembangkan sikap gigih dalam mengembangkan masalah. Kompetensi-kompetensi ini diperlukan tak lain agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi, salah satunya dalam menyelesaikan soal matematika.

Dalam pembelajaran Matematika di SMA, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan bukanlah perkara yang mudah, banyak sekali kendala yang ditemui, misalnya masih digunakannya sistem menghafalkan rumus dalam menyelesaikan permasalahan matematika, kurangnya memahami konsep, kurangnya respon positif siswa ketika guru menjelaskan materi. Hal ini yang mengakibatkan siswa hanya bisa menggunakan, tanpa mengetahui asal usulnya, sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna dan pada hasil belajar yang diperoleh siswa belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Banyak siswa yang memandang matematika sebagai salah satu bidang studi yang paling sulit dipelajari. Seperti halnya pembelajaran matematika di MAN 1 Medan, dari tinjauan observasi yang saya lakukan di kelas XI MIA-3 dengan guru mata pelajarannya adalah Ibu Chairani Sinaga, S.Si, menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran berlangsung, terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar, hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, sibuk dengan *smartphone* nya, suasana belajar yang kurang kondusif dikarenakan siswa pada ribut di kelas sehingga pengelolaan kelas cukup terganggu dan akhirnya tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan

materi yang diajarkan. Bentuk kesulitan belajar siswa terlihat ketika guru memberikan soal untuk mereka kerjakan dengan cara berkelompok, mereka dibagi menjadi 4 kelompok, dan masing-masing kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Terlihat bagaimana siswa dalam menjawab soal yang diberikan, sebagian siswa dapat menyelesaikan soalnya dengan baik, tetapi ada sebagian siswa yang masih salah dalam menjawab soal yang diberikan, dikarenakan belum tahu mengaplikasikan rumusnya, belum lagi ada siswa yang tidak peduli dengan tugas yang diberikan, sehingga akhirnya hanya mengandalkan teman sekelompoknya yang serius mengerjakan tugas. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan sehingga kesalahan dalam menyelesaikan soal pun tidak dapat dihindari. Kesalahan inilah yang menyebabkan rendahnya nilai yang diperoleh siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Chairani Sinaga, S.Si sebagai salah satu guru mata pelajaran matematika kelas XI MAN 1 Medan, ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, belum lagi halnya ketika pembelajaran berlangsung, terlihat ada siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, ada siswa yang sibuk sendiri atau kurang memperhatikan, sehingga pengelolaan kelas cukup terganggu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya minat belajar siswa, pandangan negatif para siswa terhadap mata pelajaran matematika, kurangnya motivasi belajar siswa dan lain sebagainya.

Selain itu peneliti juga mewawancari beberapa orang siswa tentang pembelajaran matematika yang telah mereka lalui selama ini, kebanyakan dari mereka mengaku tidak menyukai mata pelajaran matematika karena pelajaran tersebut sangat sulit, mereka mengatakan pada proses pembelajaran berlangsung siswa sering merasa bosan ketika guru menjelaskan materi dan kesulitan belajar matematika yang siswa alami terutama dalam mengerjakan soal-soal dan mengaplikasikan rumus-rumus matematika kedalam bentuk soal. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Peran guru berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa. Guru harus memberikan penanganan secara khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan memberikan perhatian yang lebih dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti sejauh mana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini hanya difokuskan untuk meneliti:

1. Apa Sajakah Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018?
2. Bagaimanakah Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018?

3. Apa Sajakah Kendala Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018.
2. Mendeskripsikan Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018.
3. Mendeskripsikan Kendala Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018.

### **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Dari pelaksanaan penelitian ini penulis menguraikan beberapa kegunaan dan manfaat yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan
  - a. Untuk Menyempurnakan ataupun Memperbaiki Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018.
2. Manfaat
  - a. Bagi Peneliti

Peneliti semakin mengerti situasi yang dialami oleh siswa kelas. Selain itu peneliti mendapatkan ilmu terkait cara menjadi guru yang baik dan ideal

dengan mengetahui peran seorang guru saat melaksanakan proses pembelajaran, khususnya dalam menangani kesulitan belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan pengetahuan guru tentang kondisi individu siswa, sehingga guru memahami masalah atau kesulitan yang dialami siswa ketika belajar.
- 2) Menambah wawasan pengetahuan guru tentang perannya dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan memberi gambaran kepada guru matematika mengenai perannya dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui dimana letak kesulitan belajar yang mereka alami dalam belajar yaitu pada pelajaran matematika.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam pembaharuan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memberikan fasilitas penunjang proses pembelajaran matematika untuk guru agar pelaksanaannya di kelas berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

e. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

##### 1. Belajar

Sardiman menyebutkan di dalam bukunya yang berjudul *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, bahwa: “Belajar itu senantiasa merupakan serangkaian perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.<sup>1</sup>

Mardianto mendefinisikan tentang belajar, yaitu:

- a. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
- b. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah yang positif dan kedepan.
- c. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat, dan sebagainya.
- d. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang harus dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- e. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis, dari tidak tahu berhitung menjadi tahu berhitung, dan tidak tahu berbahasa Arab menjadi bisa berbahasa Arab.
- f. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya: keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sardiman, (2011), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 20.

<sup>2</sup> Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal.39-40.

Selanjutnya pendapat tentang belajar dikemukakan oleh Oemar Hamalik yang menyebutkan bahwa: “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”.<sup>3</sup> Pengertian tersebut didukung oleh Esti Ismawadi dan Faraz Umayya mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Maksudnya, perubahan kegiatan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan, dan bukan perubahan dengan sendirinya.<sup>4</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan bahwa: “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.<sup>5</sup> Pengertian tersebut didukung oleh Slameto yang mengemukakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.<sup>6</sup>

Ahmad Idzhar menyatakan bahwa:

Belajar adalah semua upaya manusia atau individu memobilisasikan menggerakkan, mengerahkan dan mengarahkan semua sumber daya manusia yang dimilikinya (fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial) untuk memberikan jawaban (respons) yang tepat terhadap problema yang dihadapinya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan prinsip belajar. Karena proses belajar memang kompleks tetapi dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu diketahui

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, (2008), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 154.

<sup>4</sup> Esti Ismawati & Faraz Umayya, (2012), *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak, hal. 1.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, (2016), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 13.

<sup>6</sup> Slameto, (2010), *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 2.

agar kita memiliki pedoman dalam belajar secara efisien. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungan.
- b. Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- c. Belajar paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri.<sup>7</sup>

Menurut Areani dan Mudanu mengatakan bahwa: “Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Ciri khas belajar adalah perubahan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur-unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis-jenis dan jenjang pendidikan”.<sup>8</sup>

Beberapa pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang mempengaruhi suatu perubahan tingkah laku seseorang dan kemampuan individu untuk memproduksi hasil belajarnya menjadi hal-hal yang bermanfaat.

## **2. Kesulitan Belajar**

Setiap siswa pada prinsipnya, berhak mempunyai peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar. Semua itu dikarenakan siswa memiliki sejumlah karakteristik yang berbeda-beda. Salah satu perbedaannya yaitu dalam kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pelajaran tertentu.

---

<sup>7</sup> Ahmad Idzhar, (2016), *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal *Office*. Vol. 2 No.2, hal. 224.

<sup>8</sup> Areani dan Murdanu, (2017), *Cara-Cara Guru Mata Pelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Malinau*, Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 6 No.4, hal. 31.

Kesulitan berasal dari kata “sulit” yang menurut KBBI “Sulit adalah sukar sekali, susah (diselesaikan, dikerjakan dan sebagainya)”.<sup>9</sup> Kesulitan merupakan keadaan di mana individu atau kelompok merasakan kesusahan, kesukaran dalam melakukan sesuatu hal. Sedangkan siswa merupakan orang yang belajar pada lingkungan sekolah. Kesulitan siswa meliputi berbagai aspek yang salah satunya ada pada proses belajarnya.

Mulyadi menyatakan bahwa:

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan di mana peserta didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar yang dimaksud disini ialah kesukaran yang dimiliki siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran, kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru. Dan kesulitan belajar merupakan kelainan bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian belajar.<sup>10</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”.<sup>11</sup>

Menurut Abin Syamsuddin Makmun mengidentifikasi bahwa: “Seorang siswa kasus dapat di pandang atau dapat diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya”.<sup>12</sup>

Kesulitan belajar tampil sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata hingga *superior*

---

<sup>9</sup> Ehta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [kbbi.web.id/sulit](http://kbbi.web.id/sulit) diakses pada 23 januari 2018.

<sup>10</sup> Mulyadi, (2016), *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 352.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hal. 235.

<sup>12</sup> Abin Syamsyuddin Makmun, (2002), *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 307.

dalam berbagai kondisi. Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah yang mengatakan bahwa:

Kesulitan belajar anak didik disebabkan rendahnya intelegensi. Karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi tinggi, tetapi hasilnya rendah, jauh dari yang diharapkan. Dan masih banyak anak didik dengan intelegensi yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaian anak didik dengan intelegensi yang tinggi. Tetapi juga tidak dapat disangkal bahwa intelegensi tinggi memberi peluang yang besar bagi anak didik untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, selain faktor intelegensi, faktor non-intelegensi juga diakui dapat menjadi penyebab kesulitan belajar bagi anak didik dalam belajar.<sup>13</sup>

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Hambatan tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa yang dicapai berada di bawah semestinya. Seringkali manusia merasakan putus asa ketika mendapatkan kesulitan atau cobaan. Padahal Allah telah memberi janji bahwa di balik kesulitan, pasti ada jalan keluar yang begitu dekat.

Dalam surat Al-Insyirah ayat 5, Allah Ta'ala berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

Dalam surat Al-Insyirah Allah mengulang kembali ayat 5 tersebut ke ayat 6:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hal. 234.

Di dalam Al-Quran, Allah sudah menjanjikan bahwa setiap kesulitan ada kemudahan, karena hal itu maka tidak ada masalah yang tidak memiliki penyelesaiannya. Setiap masalah atau pun kesulitan pasti memiliki solusi atas apa yang menjadi permasalahannya.

Berdasarkan pengertian tentang kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi anak yang tidak mendukung kegiatan belajar karena adanya hambatan atau gangguan dalam belajar yang dapat beresiko dalam perolehan hasil belajarnya.

Adanya kesulitan belajar dapat menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki faktor penyebab yang mempengaruhi siswa sehingga tidak dapat belajar dengan semestinya.

Menurut Mulyadi bahwa “Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal, faktor yang terdapat di luar diri peserta didik yang disebut dengan faktor eksternal, dan faktor yang terjadi di lingkungan sekolah”.<sup>14</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh J. Tombokan dan Selpius Kandou bahwa: “Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar diantaranya adalah: (1) Keturunan, (2) Otak tidak berfungsi, (3) Lingkungan dan Malnutrisi, (4) Ketidakseimbangan biokimia”.<sup>15</sup> Didukung oleh Martini Jamaris yang

---

<sup>14</sup> Mulyadi, *Op.Cit.*, hal. 357

<sup>15</sup> J. Tombokan & Selpius Kandou, (2014), *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal 21-22.

menyatakan bahwa: “Faktor-faktor kesulitan belajar dapat dikategorikan ke dalam lima faktor penyebab, yaitu: (1) Kerusakan yang terjadi pada susunan syaraf pusat, (2) Keseimbangan biokimia, (3) Keturunan, (4) Lingkungan, dan (5) Pengaruh teratogenic (zat kimia atau obat-obatan)”.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, diantaranya yaitu faktor internal yang terdapat dari dalam diri atau kepribadian siswa dan faktor eksternal yang terdapat diluar diri siswa dan lingkungan.

### 3. Guru

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.<sup>17</sup>

Moh Uzer mengemukakan bahwa: “Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru..., Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi”.<sup>18</sup>

Akmal Hawi menyebutkan bahwa: “Guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini

---

<sup>16</sup> Martini Jamaris, (2014), *Kesulitan Belajar*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 5.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, (2003), *Undang-Undang No. 20 No 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, hal 3-4.

<sup>18</sup> Moh. Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 6.

sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan”.<sup>19</sup>

Hamzah B. Uno dalam bukunya, mengungkapkan hal yang berbeda tentang pengertian guru, yaitu:

Guru adalah orang yang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>20</sup>

Dalam Hadis juga banyak menerangkan tentang seorang guru. Hal ini sesuai sabda Rasulullah saw dari Aisyah:

عن عائشة قال قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعْتَبًا وَلَا مُتَعَتِّبًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُبَسِّرًا (رواه مسلم)

Artinya: Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda kepada Aisyah: “Sesungguhnya Allah tidak mengutusku sebagai orang yang menyusahkan dan merendahkan orang lain. Akan tetapi, Allah mengutusku sebagai seorang pengajar (guru) dan pemberi kemudahan (HR. Muslim)”.<sup>21</sup>

Dalam hadis ini terdapat informasi bahwa Rasulullah saw diutus Allah sebagai seorang pengajar atau guru dan memberi kemudahan, bukan untuk menjadi orang yang menyusahkan dan merendahkan orang lain.

Berdasarkan pengertian maka guru adalah seseorang yang menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

<sup>19</sup> Akmal Hawi, (2014), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 9.

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, (2012), *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 15.

<sup>21</sup> Abi al-Husaini Muslim bin al-Hujaj al-Qasyiri al-Nasaburi, (1998), *Shahih Muslim*, Juz 2, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, hal 1104.

formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.

Guru memiliki tugas yang harus dilaksanakannya sebagai seorang pengajar dan pendidik. Slameto menyebutkan bahwa:

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang;
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai;
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.<sup>22</sup>

Guru memiliki tugasnya sebagai seorang pendidik dalam bentuk pengabdian. Moh. Uzer Usman mengelompokkan tugas guru menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Tugas Guru sebagai Profesi  
Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- b. Tugas Guru dalam Bidang Kemanusiaan  
Tugas Guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.
- c. Tugas Guru dalam Bidang Kemasyarakatan  
Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang

---

<sup>22</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hal. 97.

tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan peneliti bahwa tugas guru baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, yaitu dalam bentuk pengabdian. Sedangkan tugas guru dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Berkaitan dengan tanggung jawab, E. Mulyasa menyebutkan bahwa: “Guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat”.<sup>24</sup> Maka dari itu guru harus berhati-hati dalam berperilaku di depan peserta didik karena segala tindakannya adalah panutan bagi peserta didik.

Berkenaan dengan wibawa, E. Mulyasa menyatakan bahwa: “Guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembedaan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan”.<sup>25</sup> Maka guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran,

---

<sup>23</sup> Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hal 7.

<sup>24</sup> E. Mulyasa, (2011), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Rosdakarya, hal. 37.

<sup>25</sup> *Ibid*

terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sedangkan berkaitan dengan disiplin, E. Mulyasa mengemukakan bahwa: “Guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran professional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.<sup>26</sup> Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan guru memiliki tanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa, memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, dan disiplin dalam berbagai tindakan dan perilaku.

#### **4. Peran Guru**

Peran merupakan pola tingkah laku yang berupa ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Siswa memerlukan peran seorang guru untuk membantu dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Ahmad Sabri mengklarifikasikan bahwa peran guru yang paling dominan dalam proses belajar mengajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal 37-38

- a. Guru sebagai Demonstrator  
Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- b. Guru sebagai Pengelola Kelas  
Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.
- c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator  
Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar..., Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dari proses belajar-mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.
- d. Guru sebagai Evaluator  
Proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik..., Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan dan keefektifan metode mengajar.
- e. Peran Guru dalam Pengadministrasian  
Dalam hubungan dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai berikut: (1) Pengambilan inisiatif, pengarah dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan, (2) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota masyarakat, (3) orang yang ahli dalam mata pelajaran, (4) Penegak disiplin, (5) Pelaksanaan administrasi pendidikan, (6) Pemimpin generasi muda, (7) Penerjemah kepada masyarakat.
- f. Peran Guru secara Pribadi  
Dilihat dari segi diri sendiri (*self oriented*). Seorang guru berperan sebagai berikut: (1) Petugas Sosial, (2) Pelajar dan ilmuwan, (3) Orang tua, (4) Pencari teladan, (5) Pencari keamanan.
- g. Peran Guru secara Psikologis  
Peran guru secara psikologis, guru dipandang sebagai berikut: (a) Ahli psikologis pendidikan, (b) Seniman dalam hubungan antara manusia (*artist in human relation*), (c) Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat pendidikan, (d) Catalytic, (e) Petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*).<sup>27</sup>

Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa peran yang paling dominan dari guru dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Ahmad Sabri, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching, hal. 68-74.

(a) Peran guru dalam proses belajar-mengajar yang meliputi, Guru sebagai Demonstrator, Guru sebagai Pengelola Kelas, Guru sebagai Mediator dan Fasilitator, Guru sebagai Evaluator, (b) Peran Guru dalam Pengadministrasian, peran yang berupa pengambilan inisiatif, pegarah dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan, menjadi wakil masyarakat, orang yang ahli di dalam mata pelajaran, penegak disiplin, pelaksana administrasi pendidikan, pemimpin generasi muda, penerjemah kepada masyarakat (c) Peran Guru secara Pribadi, yaitu sebagai petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua, pencari teladan, pencari keamanan (d) Peran Guru secara Psikologis, peran yang berupa ahli psikologis pendidikan, seniman dalam hubungan antarmanusia (*artist in human relation*), pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan, *catalytic agent*, petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*).<sup>28</sup>

Dan menurut Wina Sanjaya, peran guru dapat diklarifikasikan menjadi 7 jenis yaitu:

- a. Guru sebagai Sumber Belajar.  
Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.
- b. Guru sebagai Fasilitator  
Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.
- c. Guru sebagai Pengelola  
Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.
- d. Guru sebagai Demonstrator  
Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.
- e. Guru sebagai Pembimbing  
Guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

---

<sup>28</sup> Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hal. 9-13.

f. Guru sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

g. Guru sebagai Evaluator.

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. *Pertama*, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. *Kedua*, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.<sup>29</sup>

Selanjutnya E. Mulyasa mengemukakan bahwa: “Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut: (a) Sebagai pendidik dan pengajar, (b) Sebagai anggota masyarakat, (c) Sebagai pemimpin, (d) Sebagai administrator, (e) Sebagai pengelola pembelajaran”.<sup>30</sup>

Di dalam Jurnal yang berjudul Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran oleh M. Walid Mudri, dapat diidentifikasi peran guru, yakni:

(a) Guru sebagai pendidik, Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya... (b) Guru sebagai Pengajar, sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari... (c) Guru sebagai Pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan, kebutuhan dan kemampuan peserta didik... (d) Guru sebagai Pelatih, ... guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. (e) Guru sebagai Penasehat, Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, ... menjadi guru pada tingkatmanapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 21-32.

<sup>30</sup> E. Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, hal 19.

pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut... (f) Guru sebagai Model dan Teladan, Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Secara teoretis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. (g) Guru sebagai Pendorong Kreatifitas, Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. ... Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. (h) Guru sebagai Aktor, Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton..., Demikianlah, guru memiliki kemampuan menunjukkan penampilannya di depan kelas. (i) Guru sebagai Emansipator, ... Guru telah melaksanakan fungsinya sebagai emansipator, ketika peserta didik yang telah menilai dirinya sebagai pribadi yang tak berharga, merasa dicampakkan orang lain atau selalu diuji dengan berbagai kesulitan sehingga hampir putus asa, dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri. Ketika peserta didik hampir putus asa, diperlukan ketelatenan, keuletan dan seni memotivasi agar timbul kembali kesadaran, dan bangkit kembali harapannya. (j) Guru sebagai Evaluator, Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku seorang guru yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

## **5. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

Dalam perannya sebagai seorang guru, guru hendaknya membantu siswa agar dapat mengatasi rasa sulit yang dialami siswa. Guru dapat memberikan

---

<sup>31</sup> M. Walid Mudri, (2010), *Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran*, Jurnal Falasifa. Vol. 1 No.1 Maret, hal. 116-121.

variasi dalam setiap pembelajaran melalui metode dan strategi pembelajaran, juga guru dapat memberikan fasilitas yang membantu siswa dalam belajar.

Menurut Asri Budiningsih menyatakan bahwa guru mempunyai peran kunci dalam proses pendidikan yaitu:

- a. Menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan tindakan.
- b. Menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
- c. Menyediakan sistem dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk berlatih.<sup>32</sup>

Salah satu masalah dalam proses pendidikan dan pengajaran yaitu kesulitan belajar. Semua upaya dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang agar lebih optimal. Dengan demikian, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan kesulitan belajar termasuk kegiatan diagnosa.

Selanjutnya, Slameto mengemukakan bahwa guru dapat melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar, yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru dapat melakukan perannya dengan berbagai upaya untuk mengatasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Upaya yang dilakukan oleh guru

---

<sup>32</sup> Asri Budiningsih, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 59.

<sup>33</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hal. 99.

harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini proses pembelajaran. Guru dapat mengetahui peran yang dilakukannya sebagai seorang guru agar siswa keluar dari masalah kesulitan belajar. Guru dapat memastikan kesiapan siswa dalam belajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memberikan latihan soal kepada siswa, memberikan kebebasan siswa dalam menyampaikan gagasannya, serta membuat siswa senang dalam belajar.

## **B. Kesulitan Belajar Matematika**

### **1. Matematika**

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa: “Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan kontruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri dan analisis”.<sup>34</sup>

Menurut Ali Hamzah & Muhlisrarini menyebutkan bahwa definisi tentang matematika yaitu:

- a. Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi.
- b. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak.
- c. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya.
- d. Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.
- e. Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif) tetapi diterima generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif.
- f. Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat akhirnya ke dalil atau teorema.

---

<sup>34</sup> Hamzah B. Uno, (2008), *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara hal. 129

- g. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.<sup>35</sup>

Selanjutnya menurut J. Tombokan dan Selpius Kandou di dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar* menyebutkan bahwa pengertian matematika adalah:

- a. Matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.
- b. Matematika ialah bahwa symbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat.
- c. Matematika adalah seni, dimana keindahannya terdapat dalam keterurutan dan keharmonisan.<sup>36</sup>

Herman Hudojo mengatakan bahwa: “Matematika itu berkenaan dengan gagasan berstruktur yang hubungan-hubungannya diatur secara logis. Ini berarti matematika bersifat sangat abstrak, yaitu berkenaan dengan konsep-konsep abstrak dan penalarannya deduktif”.<sup>37</sup>

Dalam agama Islam juga diperintahkan untuk belajar matematika, Allah berfirman dalam surat Yunus ayat 5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ  
السِّنِينَ وَالْحِسَابِ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ  
يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan

<sup>35</sup> Ali Hamzah & Muhlisarini, (2014), *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 47-48.

<sup>36</sup> J. Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou, *Op.Cit.*, hal. 28.

<sup>37</sup> Herman Hudojo, (2005), *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, Malang: IKIP Malang, hal 37-38.

(waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang Mengetahui”.<sup>38</sup>

Berdasarkan Tafsir Kementerian Agama RI ayat ini menerangkan bahwa:

Allah yang menciptakan langit dan bumi dan yang bersemayam di atas ‘arsy-Nya. Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya. Matahari dengan sinarnya merupakan sumber kehidupan, sumber panas dan tenaga yang dapat menggerakkan makhluk-makhluk Allah yang diciptakan-Nya. Dengan cahaya manusia dapat berjalan dalam kegelapan malam dan beraktivitas di malam hari... Penegasan dari Allah bahwa matahari dan bulan senantiasa berada pada garis edar tertentu (wa qaddarahu manazila). Garis edar ini tunduk pada hukum yang telah dibuat Allah, yaitu hukum gravitasi yang mengatakan bahwa ada gaya tarik menarik antara dua benda yang memiliki masa. Secara akurat garis edar yang dilalui oleh bulan ketika mengelilingi bumi, maupun bumi ketika mengelilingi matahari. Ketentuan Allah tentang garis edar yang teratur dari bulan dan matahari dimaksudkan agar supaya manusia mengetahui perhitungan tahun dan ilmu hisab (lita ‘lamu ‘adad as-sinina walhisab).<sup>39</sup>

Berdasarkan tinjauan tentang matematika dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang terstruktur dan terorganisasi secara sistematis yang berhubungan dengan bilangan, di mana konsep satu dengan lainnya saling berhubungan. Matematika membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari.

## 2. Kesulitan Belajar Matematika

Penyajian matematika dalam kegiatan belajar hendaknya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. Jika dalam menyajikan materi tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, maka siswa dapat mengalami kesulitan dalam belajar.

---

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, (2005), *Al – Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, hal. 208.

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, (2010), *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Lentera Abadi, hal. 258-260.

Siswa belum dapat memahami konsep matematika yang abstrak sehingga dalam penyajian guru menggunakan alat peraga berupa benda konkret. Siswa lebih mudah memahami materi dengan benda nyata di sekitarnya. Dengan demikian, objek matematika yang konkret memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi.

Kesulitan belajar berkaitan dengan kesukaran dalam belajar matematika, tetapi tidak semua kesulitan belajar berkaitan dengan kesukaran dalam belajar konsep matematika yang abstrak. Tidak semua siswa memiliki tingkat kesulitan belajar matematika yang sama antara satu dengan lainnya.

Mulyono Abdurrahman menyebutkan tentang kesulitan yang sering dialami siswa dalam memecahkan masalah matematika, diantaranya:

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam soal, serta tidak dapat menginteraksikannya kedalam kalimat matematika.
- b. Siswa tidak dapat menggambarkan asumsi dan informasi apa yang terdapat pada soal yang perlu digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut.
- c. Ketika siswa tidak memahami soal, mereka cenderung mengira-ngira jawabannya tanpa memikirkan cara penyelesaian apapun.
- d. Siswa tidak sadar dan tidak suka membaca soal-soal matematika.
- e. Siswa tidak suka membaca soal panjang.<sup>40</sup>

Menurut J. Tombakan Runtukahu & Selpius Kandou, masalah kesulitan belajar matematika diantaranya sebagai berikut:

- a. Kemampuan Matematika Dini  
Kemampuan matematika dini meliputi kemampuan menghitung, memahami korespondensi satu-satu, dan kemampuan membandingkan, semua tergantung pada pengalaman anak memanipulasi objek.
- b. Kemampuan Motorik dan Persepsi Visual.  
Kemampuan ini menunjukkan kegiatan belajar matematika yang berkaitan dengan persepsi penglihatan. Siswa membutuhkan objek matematika untuk membantu memecahkan masalah melalui memegang

---

<sup>40</sup> Mulyono Abdurrahman, (2013), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 252-257.

dan memindahkan objek, menulis, dan menggambar. Persepsi visual semuanya dibutuhkan dalam belajar matematika.

c. Kesulitan dalam Bahasa dan Membaca

Kesulitan dalam bahasa dan membaca terjadi ketika siswa dihadapkan pada soal cerita. Jika anak mengalami kesulitan dalam membaca soal cerita anak cenderung tidak mampu melaksanakan langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal cerita.

d. Konsep Arah dan Waktu

Anak mengalami kesulitan dalam memperkirakan satu jam, satu menit, beberapa jam, atau satu minggu dan sering tidak dapat memperkirakan lamanya sebuah tugas harus diselesaikan. Hal ini disebabkan karena mengalami masalah dalam konsep simbol bilangan dan konsep bilangan yang membutuhkan persepsi visual maupun persepsi motorik.

e. Karakteristik Kesulitan Matematika Lain

Matematika sangat terstruktur, sehingga untuk mempelajarinya siswa harus menguasai keterampilan matematika. Jika kesulitan tersebut tidak ditangani akan berdampak pada mental anak di mana anak mengalami stress karena kemampuan belajarnya tidak sama dengan teman sekelasnya.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan tentang masalah kesulitan belajar matematika maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika dalam memahami konsep matematika yang abstrak, kesulitan dalam keterampilan berhitung dan juga kesulitan dalam pemecahan masalah.

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian tahun 2017 yang berjudul “Peran Guru dalam Membimbing Anak Berkesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III SDN Dlepih 1 Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri” dari Ilma Rismanda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa pada kelas III SDN Dlepih yaitu kesulitan dalam memahami proses-proses matematis, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian; kurangnya pemahaman tentang simbol matematika, seperti kesulitan dalam membedakan tanda ( $>$ ) atau lebih besar dengan tanda ( $<$ ) atau lebih kecil; kurangnya

---

<sup>41</sup> J. Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou, *Op. Cit.*, hal. 50-58.

pemahaman dalam melakukan perhitungan dikarenakan penggunaan proses perhitungan yang keliru; kemampuan daya ingat dan konsentrasi rendah, seperti kesulitan dalam mengingat dan menghafalkan rumus matematika, penjelasan guru, dan langkah-langkah dalam mengerjakan soal; serta kemampuan berbahasa dan membaca kurang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III SDN Dlepih I antara lain: faktor dari diri siswa sendiri yaitu kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar serta kurangnya konsentrasi terhadap pembelajaran. Faktor orang tua juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar anak yaitu orang tua yang sibuk bekerja, sehingga kurang memperhatikan belajar anak-anaknya dirumah. Selain itu, faktor sekolah juga ikut menjadi penyebab kesulitan belajar bagi siswa, diantaranya kurangnya fasilitas belajar seperti alat peraga, sehingga hal ini bisa menjadi kendala dalam proses belajar siswa. Sedangkan peran guru dalam membimbing anak berkesulitan belajar matematika pada siswa kelas III SDN Dlepih I, antara lain: dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa, berupa pengarahan, pemahaman, dan motivasi belajar; memberikan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, seperti simbol matematika, nilai tempat, dan operasi hitung perkalian dan pembagian; memberikan pembelajaran remedial, serta melakukan kerja sama dengan orang tua siswa untuk selalu mengikuti perkembangan anak di rumah.

Penelitian lainnya di tahun 2015 yang berjudul “Analisis Faktor Eksternal Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MI Wahid Hasyim Tahun Akademik 2015/2016” oleh Septi Eka Wardani menyebutkan bahwa aspek-aspek

kesulitan matematika yang dialami peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim yaitu kelemahan pemahaman konsep dan kesalahan menghitung.

Faktor eksternal kesulitan belajar matematika peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim dilihat melalui tiga aspek yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan sosial. *Pertama*, faktor keluarga. Hasil angket yang diberikan kepada peserta didik dan orang tua/wali peserta didik menunjukkan persentase masing-masing sebesar 73% dan 71%. *Kedua*, faktor sekolah. Faktor sekolah meliputi faktor guru, faktor sarana dan prasarana dan faktor kurikulum. Salah satu nya yaitu faktor guru, berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan persentase sebesar 62% yang berarti bahwa guru matematika dalam kegiatan belajar mengajar dikategorikan rendah.

Begitu juga dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kompetensi yang dimiliki guru matematika belum maksimal. Dapat dilihat dalam kegiatan belajar mengajar beliau tidak pernah membuat RPP, tidak menggunakan alat peraga pembelajaran, memiliki karakter yang keras sehingga ditakuti peserta didik, kurang berkomunikasi baik dengan siswa, guru dan tenaga pendidik lainnya dan kurang memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. *Ketiga*, Faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial siswa kelas V MI Wahid Hasyim sudah cukup mendukung dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan fakta di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika tidak terlepas dari adanya seorang guru sebagai pengajar di dalam kelas sehingga memerlukan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.<sup>42</sup>

Landasan penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa: “Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini, para fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain”.<sup>43</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa: “Pandangan berpikir fenomenologi menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 6.

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 15

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hal.15-17.

Disini, peneliti dalam fenomenologi berusaha dekat dengan subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana yang mereka kembangkan di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-harinya. Setiap individu memiliki berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman dirinya melalui interaksi dengan orang lain dan dari pengalaman yang telah diperolehnya.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan ini, dalam menentukan subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, peneliti melakukannya dengan cara *purposive sampling*. Hal ini seperti yang dikemukakan Salim & Syahrums bahwa:

Keberadaan sampling dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel yang acak tetapi sampel yang bertujuan (*purposive sampling*). Adapun sampel yang bertujuan (*purposive sampling*) dapat ditandai dari ciri-ciri sebagai berikut: (a) sampel tidak dapat ditarik dan ditentukan terlebih dahulu, (b) pemilihan sampel secara berurutan yang bertujuan untuk memperoleh variasi sebanyak-banyaknya, (c) penyesuaian yang berkelanjutan dari sampel yang pada mulanya setiap sampel sama kegunaannya, namun sesudah banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja maka sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian, (d) pemilihan terakhir sudah terjadi pengulangan yang jumlah sampel sudah ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri.<sup>45</sup>

Ada Ciri-ciri khusus sampel *purposive* menurut Sugiono dalam bukunya yang mengatakan bahwa:

Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek berdasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap

---

<sup>45</sup> Salim & Syahrums, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 141-142.

masalah dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>46</sup>

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika kelas XI di MAN 1 Medan. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas XI MIA di sekolah MAN 1 Medan yang terletak di Jl. Williem Iskandar No.7B Medan. Adapun perincian subjek penelitiannya sebagai berikut:

1) Guru Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan

Yang dijadikan subjek penelitian ini ada 2 orang guru pelajaran matematika kelas XI di MAN 1 Medan yaitu:

- a. Guru Kelas XI MIA-3 (Matematika dan Ilmu Alam-3) = Chairani Sinaga, S.Si (Guru G-1)
- b. Guru Kelas XI MIA-6 (Matematika dan Ilmu Alam-4) = Dra. Hj. Fatimah Betty (Guru G-2)

2) Siswa kelas XI di MAN 1 Medan

Peneliti memilih masing-masing 1 kelas yang dimasuki oleh guru pelajaran matematika kelas XI di MAN 1 Medan. Jadi ada 2 kelas yang akan diteliti yaitu kelas XI MIA-3 dan XI MIA-5. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika, peneliti mengambil subjek sebanyak 24 orang siswa kelas XI MIA-3. Sedangkan siswa yang diwawancarai adalah siswa yang mengalami kesulitan belajarnya

---

<sup>46</sup> Sugiyono, (2010), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 218-219.

paling tinggi berdasarkan data hasil analisis yang peneliti lakukan. Maka siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika yang diwawancarai adalah:

- a. Kelas XI MIA-3 (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam-3) = Zakiyatul Wardah (Siswa A), Batas Kali Ropan (Siswa B).
- b. Kelas XI MIA-5 (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam-4) = Septhiya Ananda Putri (Siswa C), Reyhan Ari Angga (Siswa D).

## 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bentuk peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika kelas XI MIA di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018.

## C. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah:

1. Menentukan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas XI MIA di MAN 1 Medan.
2. Melaksanakan observasi ke kelas XI MIA MAN 1 Medan pada pelajaran matematika. Menurut Sugiyono, “Observasi atau pengamatan merupakan cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.<sup>47</sup> Pada penelitian ini peneliti mengamati langsung yaitu:
  - a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran matematika di dalam kelas.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 220.

- b. Aktivitas siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika di dalam kelas.
- c. Melihat peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI MIA di MAN 1 Medan.

Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung, sehingga peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri kegiatan yang dilakukan siswa/siswi saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tanggal 27 Maret 2018, peneliti mengantarkan surat izin riset ke MAN 1 Medan. Setelah peneliti diberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah, peneliti menjumpai Guru Matematika, yaitu Ibu Chairani Sinaga dan Ibu Fatimah Betty sesuai arahan Guru MGMP MAN 1 Medan. Kemudian peneliti dan Guru matematika berbincang mengenai kegiatan penelitian. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas mulai hari senin tanggal 2 April 2018, peneliti melihat aktivitas siswa di dalam kelas dan cara mengajar guru selama 13 kali tatap muka (tanggal 02 April 2018-04 Mei 2018).

3. Mengambil Tes Uraian Ulangan Harian yang diberikan guru. Penelitian ini menggunakan tes uraian atau tes essay yang dibuat oleh guru bidang studi lalu diberikan kepada siswa kelas XI MIA MAN 1 Medan. Tes uraian ini kemudian peneliti analisis untuk mendapatkan jenis kesulitan siswa dalam belajar matematika. Pada hari Senin tanggal 20 April 2018 siswa kelas XI MIA 3 melaksanakan ulangan harian dengan soal pokok bahasan limit fungsi.
4. Melakukan wawancara, yang mana wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Sugiyono bahwa: “Wawancara digunakan apabila peneliti ingin

melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”.<sup>48</sup> Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono bahwa: “Jenis wawancara semi struktur ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview* (wawancara mendalam), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur”.<sup>49</sup> Wawancara secara formal dan informal pada penelitian ini akan dilakukan dengan:

- a. Guru matematika kelas XI MIA, wawancara pada guru kelas XI MIA dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran di kelas terkait pelajaran matematika, peran yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika, serta kendala guru dalam perannya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Wawancara terhadap guru matematika telah dilakukan pada tanggal 17 April 2018 dengan Ibu Chairani Sinaga S.Si dan pada tanggal 19 April 2018 dengan Ibu Fatimah Betty.
- b. Siswa Kelas XI MIA-3 dan MIA-6, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru ketika mengajar pelajaran matematika di dalam kelas, aktivitas siswa ketika belajar matematika di dalam kelas, serta apa saja yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan belajar matematika di kelas. Wawancara terhadap siswa telah dilakukan pada tanggal 23 April 2018.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, (2016), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal.72.

<sup>49</sup> *Ibid*, hal 73.

5. Melakukan dokumentasi. Menurut Sugiono bahwa: “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini menggunakan dokumen yang berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, nama-nama siswa, soal ulangan harian siswa, dan daftar nilai siswa. Dokumen tersebut digunakan untuk mendapatkan keterangan tentang data siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas XI MIA, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menganalisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika kelas XI di MAN 1 Medan.

Adapun dokumentasi penelitian terdapat pada lampiran 7. Setelah semua tahap teknik penelitian dilakukan dan semua informasi diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan kemudian membuat hasil penelitian. Selanjutnya peneliti meminta surat keterangan bahwa peneliti telah selesai melakukan penelitian di MAN 1 Medan.

6. Kemudian dilakukan triangulasi data. Menurut Sugiyono bahwa: “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.<sup>51</sup> Data yang diperoleh yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh dianalisis lagi untuk mendapatkan kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian berupa kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika, faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas XI MIA MAN 1 Medan.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 82.

<sup>51</sup> *Ibid*, hal 83

## D. Analisis Data

Penelitian kualitatif memperoleh data dari berbagai sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis.

Salim & Syahrums mengemukakan bahwa: “Analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan dalam riset observasi partisipan. Data dan informasi yang diperoleh di lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya atau makna perilaku subjek penelitian”.<sup>52</sup>

Selanjutnya menurut Sugiyono bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>53</sup>

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari:

### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data... Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan

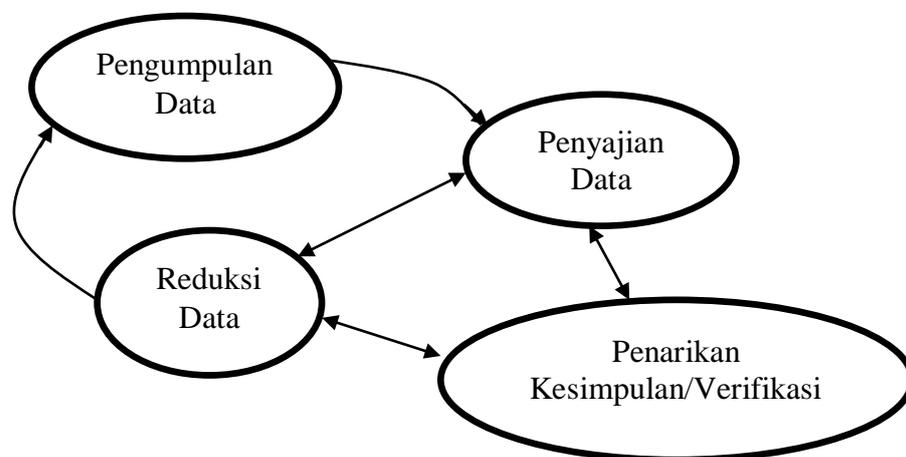
---

<sup>52</sup> Salim & Syahrums, (2016), *Op.Cit.*, hal. 145.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hal 89.

kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas.<sup>54</sup>

Dapat disimpulkan bahwa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis. Proses tersebut digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif.<sup>55</sup>**

Penulis sebagai peneliti melakukan analisis data yang dirincikan sebagai berikut.

### **1. Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas XI di MAN 1 Medan dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Pokok Bahasan Limit Fungsi**

Pada hari Senin tanggal 20 April 2018 siswa kelas XI MIA 3 melaksanakan ulangan harian dengan soal pokok bahasan limit fungsi.

<sup>54</sup> *Ibid*, hal. 148-151.

<sup>55</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, (2009), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, hal. 20.

Diperoleh data dari penyelesaian siswa pada soal uraian dengan tabulasi data sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Tabulasi Data Siswa**

No	Kode	Subjek Penelitian	Nilai Hasil
<b>KELOMPOK ATAS</b>			
1	ARN	Anggi Rezkina Nasution	65
2	AAA	Arifatul Aini Asnawi	60
3	CS	Chairani Siregar	65
4	CA	Cindy Annisa	60
5	EDL	Elva Damayanti Lubis	60
6	ERA	Ema Rasti Arwana Hsb	65
7	FRA	Fathiah Meidiana Annisa	60
8	IBD	Ivi Briliansi Dalimunthe	60
<b>KELOMPOK SEDANG</b>			
9	AT	Ahmad Tarmizi	55
10	AH	Arzita Haulani	40
11	SFR	Syafira Fathiah Rizqi	55
12	WRS	Wahyu Rizaldy Siregar	40
13	DF	Dita Febrina	40
14	FF	Fadhillah Fauza	35
15	FR	Fadhli Rahmat Sahr	40
17	MRK	Muhammad Ridho Kurniawan	35
<b>KELOMPOK BAWAH</b>			
18	APS	Armen Priatna Siddiq	30
19	BKP	Batas Kaliropan Padang	25
20	BFR	Bgd.Fakhrur Reza S.Ritonga	30
21	SE	Siti Ellisya	25
22	DAG	Dodi Affandi Gultom	20
23	DAH	Dicky Aulia Harahap	25
24	ZW	Zakiyatul Wardah	20

Subjek penelitian di atas dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan kategori berikut:

Nilai Hasil Tes Tertulis  $\geq 60$

Kelompok Atas

$30 \leq$  Nilai Hasil Tes Tertulis  $< 60$

Kelompok Sedang

$0 \leq$  Nilai Hasil Tes Tertulis  $< 30$

Kelompok Bawah

Setelah diperoleh tabulasi data kemudian peneliti membuat kategori kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi limit fungsi, penjelasan pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kategori Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Ulangan Harian**  
**Matematika pada Materi Limit Fungsi pada Siswa Kelas XI MIA-3**  
**MAN 1 Medan**

No	Kode	Nomor Soal				
		1	2	3	4	5
<b>KELOMPOK ATAS</b>						
1	ARN	K/P	PM/S	K/P	K	T
2	AAA	K/P	PM/S	K/P	K/P	S
3	CS	K/P/S	K/P/PM	K	K	K
4	CA	S	T	S	T	K
5	EDL	T	PM/S	K/S	K/S	K/S
6	ERA	K/P/S	K/P/PM	K/P	S	K/P/S
7	FRA	T	PM/K/P	K/P	K/P	P
8	IBD	S	PM/K	S	K/P	T
<b>KELOMPOK SEDANG</b>						
9	AT	K/P	S	K/P	S	TM
10	AH	T	K/P	T	K	TM
11	SFR	K/P/S	K/P/PM	K/P	T	K/P/S
12	WRS	S	T	K	K/P	S
13	DF	S	K/P/PM	K/P	K/P	K/P
14	FF	K/P/S	S	K/P	T	K/P/S
15	FR	T	PM	S	K/P	K/P
17	MRK	K/S	PM	S	K/P/S	S
<b>KELOMPOK BAWAH</b>						
18	APS	K/P	K/PM/S	K/P	K/P/S	K
19	BKP	T	K/P	TM	K/P	K/S
20	BFR	K/P/S	PM/S	K/P	K/P	S
21	SE	K/P	K/P	S	TM	K
22	DAG	K/S	K/P	K/P	S	K/P/S
23	DAH	T	S	K/P	TM	K/P/S
24	ZW	S	K/PM/S	K/P	K/P	K/P/S

Keterangan :

K : Kesulitan Konsep  
P : Kesulitan Prinsip

T : Menjawab Benar  
TM : Tidak Menjawab (kosong)

S : Kesulitan Skill  
 PM : Kesulitan Pemecahan Masalah

Dari tabel 3.2. kategori kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal limit fungsi akan dideskripsikan dengan susunan penyajian data tiap kesulitan disajikan sebagai berikut:

- 1) Soal dan jawaban yang benar
- 2) Rincian kategori kesulitan atau persentase tiap butir soal dan jenis kesulitan

Perhitungan persentase kesulitan pada tiap butir soal yang akan dianalisis ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang mengalami kesulitan belajar  
 F = Frekuensi siswa yang mengalami kesulitan belajar  
 N = Banyaknya siswa.<sup>56</sup>

Analisis kesulitan siswa tiap butir soal dapat dilihat dari uraian berikut:

**a) Soal Kategori I : Soal mengenai limit fungsi aljabar di suatu titik (soal nomor 1 dan 2).**

**1) Soal nomor 1:**

$$\lim_{x \rightarrow 2} \frac{x - 2}{\sqrt{x} + 2} = \dots$$

**Jawaban yang benar:**

$$\lim_{x \rightarrow 2} \frac{x - 2}{\sqrt{x} + 2} = \frac{2 - 2}{\sqrt{2} + 2} = \frac{0}{\sqrt{2} + 2} = 0$$

---

<sup>56</sup> Arikunto, Suharsimi, (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal 426.

**Konsep:**

$\lim_{x \rightarrow c} f(x) = L$  berarti bahwa jika  $x$  dekat tetapi berlainan dengan  $c$ , maka  $f(x)$  dekat ke  $L$

**Prinsip:**

Untuk menghitung nilai limit pada soal di atas, siswa perlu menghitung nilai limit fungsi tersebut di  $x = 2$ .

**Rincian Kategori kesulitan atau persentase tiap butir soal**

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesulitan Siswa pada Soal Nomor 1**

No	Kategori Kesulitan	Frekuensi	Persentase	Makna/ kualitas Tingkat Kesulitan
1	Kesulitan Konsep	12	50%	Cukup
2.	Kesulitan Prinsip	10	42%	Cukup
3.	Kesulitan Skill	12	50%	Cukup

Hasil penelitian menunjukkan ada 18 siswa yang masih mengalami kesalahan pengerjaan soal nomor 1 ini. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah siswa memilih strategi yang kurang tepat dalam pengerjaan soal, yaitu siswa mengalikan fungsi dengan 1 dalam bentuk sekawan dari penyebut sehingga pengerjaan menjadi kurang efektif. Beberapa siswa menjawab dengan benar walaupun menggunakan cara ini, namun 12 siswa melakukan kesalahan dalam perhitungan aljabar sehingga menghasilkan jawaban yang salah.

**JAWAB :**

$$\lim_{x \rightarrow 2} \frac{x-2}{\sqrt{x+2}} = \frac{x-2}{\sqrt{x+2}} \cdot \frac{\sqrt{x+2}}{\sqrt{x+2}}$$

$$= \frac{x\sqrt{x+2} - 2\sqrt{x+2}}{x+2}$$

$$= \frac{2\sqrt{2} - 2\sqrt{2+4}}{2+4}$$

$$= \frac{2\sqrt{2} - 4\sqrt{2}}{6}$$

$$= \frac{-2\sqrt{2}}{6} = -\frac{\sqrt{2}}{3}$$

Kesulitan konsep dan prinsip dikarenakan mengkalikan dengan akar sekawan

**Gambar 3.2 Kesulitan Siswa pada soal nomor 1**

**2) Soal nomor 2:**

Jika  $\lim_{x \rightarrow 2} \frac{ax+b}{x-2} = 5$ , hitung nilai a dan b!

**Jawaban yang benar:**

$$\lim_{x \rightarrow 2} \frac{ax+b}{x-2} = 5 \rightarrow \lim_{x \rightarrow 2} \frac{5(x-2)}{x-2} = 5,$$

$$\text{Maka } ax + b = 5(x - 2) = 5x - 10$$

Sehingga  $a = 5$  dan  $b = -10$

**Konsep:**

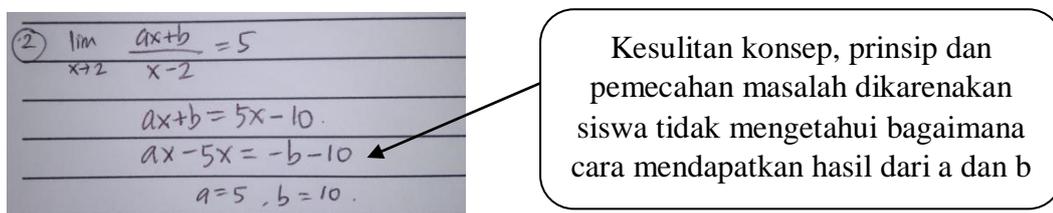
$\lim_{x \rightarrow c} f(x) = L$  berarti bahwa jika  $x$  dekat tetapi berlainan dengan  $c$ , maka  $f(x)$  dekat ke  $L$

**Rincian Kategori kesulitan atau persentase tiap butir soal**

**Tabel 3.4**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesulitan Siswa pada Soal Nomor 2**

No	Kategori Kesulitan	Frekuensi	Persentase	Makna/ kualitas Tingkat Kesulitan
1	Kesulitan Konsep	13	54%	Cukup Tinggi
2.	Kesulitan Prinsip	10	41%	Cukup Rendah
3.	Kesulitan Skill	9	30%	Rendah
4.	Kesulitan Pemecahan Masalah	14	38%	Rendah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 9 siswa yang menjawab salah dan 1 siswa tidak menjawab. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa (9 siswa) adalah mengalikan penyebut fungsi dalam limit fungsi dengan nilai limitnya. Walaupun menghasilkan jawaban akhir yang benar, namun langkah yang diambil untuk menyelesaikan soal tersebut adalah langkah yang tidak tepat. Kita tidak dapat mengalikan bagian dari suatu limit fungsi dengan nilai limitnya.



**Gambar 3.3 Kesulitan Siswa pada soal nomor 2**

**b) Soal Kategori II : Soal mengenai limit fungsi aljabar di tak hingga (soal nomor 3).**

**1) Soal nomor 3**

$$\lim_{x \rightarrow \infty} \frac{2x\sqrt{x} - x - 3}{\sqrt{x^3}} = \dots$$

**Jawaban yang benar:**

$$\lim_{x \rightarrow \infty} \frac{2x\sqrt{x} - x - 3}{\sqrt{x^3}} = \lim_{x \rightarrow \infty} \frac{2x\sqrt{x} - x - 3}{\sqrt{x^3}} = \frac{2 + \frac{-x-3}{\sqrt{x^3}}}{1} = \frac{2 + 0}{1} = 2$$

**Konsep:**

$\lim_{x \rightarrow \infty} \frac{a}{x^n}$  dengan a adalah konstanta dan n adalah bilangan asli.

**Prinsip:**

Untuk mendapatkan bentuk fungsi  $\frac{a}{x^n}$ , siswa perlu membagi penyebut dan pembilang dengan variabel dengan pangkat tertinggi dari fungsi tersebut. Siswa juga harus mengetahui pangkat dari variabel sebuah fungsi.

**Rincian Kategori kesulitan atau persentase tiap butir soal**

**Tabel 3.5**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesulitan Siswa pada Soal Nomor 3**

No	Kategori Kesulitan	Frekuensi	Persentase	Makna/ kualitas Tingkat Kesulitan
1	Kesulitan Konsep	16	67%	Cukup Tinggi
2.	Kesulitan Prinsip	13	54%	Cukup Tinggi
3.	Kesulitan Skill	6	25%	Rendah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap sejumlah jawaban siswa diperoleh hasil bahwa sejumlah 6 siswa dari kelompok atas, 5 orang dari kelompok sedang dan 5 siswa dari kelompok bawah mengalami kesulitan pada konsep, siswa tidak membuat hasil 0 untuk setiap variabel  $x$  yang dibagi dengan pangkat tertingginya. Terdapat juga sejumlah jawaban siswa diperoleh 4 siswa dari kelompok atas, 4 siswa dari kelompok sedang, 5 siswa dari kelompok bawah kesulitan dalam prinsip, Sejumlah siswa tidak dapat membagikan dengan variabel  $x$  dengan pangkat tertingginya.

Kesulitan konsep, dan prinsip dikarenakan siswa tidak mengetahui konsep dari limit tak hingga

**Gambar 3.4 Kesulitan Siswa pada soal nomor 3**

c) Soal Kategori III : Soal mengenai limit fungsi trigonometri dan aljabar di suatu titik (soal nomor 4 dan 5).

1) Soal nomor 4

$$\lim_{x \rightarrow 0} \frac{2 \sin x \cdot \cos 2x}{5x} = \dots$$

**Jawaban yang benar:**

$$\lim_{x \rightarrow 0} \frac{2 \sin x \cdot \cos 2x}{5x} = \frac{2}{5} \cdot \lim_{x \rightarrow 0} \frac{\sin x}{x} \cdot \lim_{x \rightarrow 0} \cos 2x = \frac{2}{5} \cdot 1 \cdot 1 = \frac{2}{5}$$

**Konsep:**

$$\lim_{x \rightarrow 0} \frac{\sin x}{x} = 1$$

**Prinsip:**

Menggunakan beberapa teorema limit fungsi sebagai berikut:

$$1. \lim_{x \rightarrow c} k \cdot f(x) = k \cdot \lim_{x \rightarrow c} f(x)$$

$$1. \lim_{x \rightarrow c} f(x)g(x) = \lim_{x \rightarrow c} f(x) \cdot \lim_{x \rightarrow c} g(x)$$

Asalkan  $\lim_{x \rightarrow c} g(x)$  dan  $\lim_{x \rightarrow c} f(x)$  terdefinisi di bilangan real

**Rincian Kategori kesulitan atau persentase tiap butir soal**

**Tabel 3.6**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesulitan Siswa pada Soal Nomor 4**

No	Kategori Kesulitan	Frekuensi	Persentase	Makna/ kualitas Tingkat Kesulitan
1	Kesulitan Konsep	15	63%	Cukup Tinggi
2.	Kesulitan Prinsip	11	46%	Cukup Rendah
3.	Kesulitan Skill	6	25%	Rendah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap sejumlah jawaban siswa diperoleh hasil bahwa sejumlah 4 siswa dari kelompok atas, 5 orang

dari kelompok sedang dan 4 siswa dari kelompok bawah mengalami kesulitan pada konsep, siswa membuat pembagian  $\cos 2x$  dibagikan dengan  $x$  adalah 2. Terdapat juga sejumlah jawaban siswa diperoleh 3 siswa dari kelompok atas, 4 siswa dari kelompok sedang, 4 siswa dari kelompok bawah kesulitan dalam prinsip, Sejumlah siswa tidak dapat memisahkan bilangan pada perkalian dalam pembagian aljabar trigonometri. Dan terdapat 1 orang yang tidak mengerjakan soal.

Gambar 3.5 Kesulitan Siswa pada soal nomor 4

Kesulitan konsep, prinsip dikarenakan siswa tidak menyelesaikan soal sampai akhir dengan memasukkan nilai limitnya.

## 2) Soal nomor 5

$$\lim_{x \rightarrow 0} \frac{\sin 2x}{\sqrt{1-x}-1} =$$

**Jawaban yang benar:**

$$\begin{aligned} \lim_{x \rightarrow 0} \frac{\sin 2x}{\sqrt{1-x}-1} &= \lim_{x \rightarrow 0} \frac{\sin 2x}{\sqrt{1-x}-1} \cdot \frac{\sqrt{1-x}+1}{\sqrt{1-x}+1} = \\ \lim_{x \rightarrow 0} \frac{\sin 2x}{\sqrt{1-x}-1} \frac{\sqrt{1-x}+1}{1} &= \lim_{x \rightarrow 0} \frac{\sin 2x \sqrt{1-x}+1}{-x} \\ &= 2(\sqrt{1-0}+1) = -2 \cdot 2 = -4 \end{aligned}$$

**Konsep:**

$$\lim_{x \rightarrow 0} \frac{\sin x}{x} = 1$$

**Prinsip:**

1. Menggunakan beberapa teorema limit fungsi:

$$\lim_{x \rightarrow c} f(x)g(x) = \lim_{x \rightarrow c} f(x) \cdot \lim_{x \rightarrow c} g(x)$$

2. Mengalikan fungsi dengan 1 dalam bentuk sekawan dari penyebut.

**Rincian Kategori kesulitan atau persentase tiap butir soal**

**Tabel 3.7**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesulitan Siswa pada Soal Nomor 4**

No	Kategori Kesulitan	Frekuensi	Persentase	Makna/ kualitas Tingkat Kesulitan
1.	Kesulitan Konsep	13	54%	Cukup Tinggi
2.	Kesulitan Prinsip	9	38%	Rendah
3.	Kesulitan Skill	11	46%	Cukup Rendah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap sejumlah jawaban siswa diperoleh hasil bahwa sejumlah 4 siswa dari kelompok atas, 4 orang dari kelompok sedang dan 6 siswa dari kelompok bawah mengalami kesulitan pada konsep, melakukan kesalahan pada saat mengkalikan bentuk akar.

Terdapat juga sejumlah jawaban siswa diperoleh 2 siswa dari kelompok atas, 4 siswa dari kelompok sedang, 3 siswa dari kelompok bawah kesulitan dalam prinsip, sejumlah siswa tidak dapat memisahkan bilangan pada perkalian dalam pembagian aljabar trigonometri. Dan 2 siswa tersebut memahami konsep dan limit fungsi trigonometri dan aljabar pada soal,

**Gambar 3.6 Kesulitan Siswa pada soal nomor 5**

Kesulitan konsep, dan prinsip dikarenakan siswa tidak memahami konsep dasar dari limit fungsi trigonometri sehingga siswa langsung memasukkan nilai limitnya.

## **2. Faktor Yang Menjadi Penyebab Kesulitan Belajar Matematika**

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dan wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu guru kelas XI MIA di MAN 1 Medan yang berjumlah 2 orang dan wawancara kepada siswa memberikan hasil bahwa kesulitan belajar matematika di kelas XI MAN 1 Medan disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

### **a. Faktor Penyebab Kesulitan Secara Internal**

#### **1) Sikap dalam Belajar**

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu. Sikap positif terhadap suatu mata pelajaran adalah awal yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran akan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan observasi yang didukung dengan wawancara, peneliti menemukan bahwa sikap siswa terhadap pelajaran matematika secara keseluruhan beragam, ada yang menyenangi pelajaran matematika dan ada yang tidak menyukai pelajaran matematika. Salah satu siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika adalah siswa A. Bagi siswa A, matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga siswa A tidak menyukai pelajaran matematika. Hal tersebut dituturkan oleh siswa A dalam kutipan hasil wawancara berikut.

“Aku nggak suka matematika, pelajarannya tuh sulit”

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh siswa B, ia tidak menyukai pelajaran matematika karena siswa B merasa susah pada

pelajaran matematika.

“Enggak suka pelajaran matematika kak, susah”.

Sikap negatif siswa terhadap pembelajaran matematika mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai sikap negatif pada pembelajaran matematika cenderung tidak mengikuti pembelajaran matematika dengan baik, siswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan melakukan aktivitas lain saat pelajaran seperti mengobrol dengan temannya, bermain *smartphone* dan melakukan kegiatan lainnya. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh guru G-1 dalam wawancara sebagai berikut.

“Kalau anak namanya matematika kan kadang suka males, kadang gak mau tau nah itu yang sulit. Jadi mereka cari kesibukan lainnya kayak ngobrol dia sama temennya, main *smartphone* dan lainnya”.

Berikut sikap siswa yang sedang bermain *smartphone* miliknya sambil mengobrol dengan temannya.



**Gambar 3.7. Sikap Siswa dalam Belajar**

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru G-2, sikap siswa saat pelajaran matematika ada yang ramai dan tidak memperhatikan. Siswa

yang tidak memperhatikan diduga karena tidak menyukai pelajaran matematika.

“Sikap siswa saat pelajaran ya selalu ada yang ramai, ada yang seenaknya sendiri. Ada yang serius belajar, ada juga yang main-main...”.

Sikap siswa saat pembelajaran matematika juga dipengaruhi oleh sikap guru yang mengajar. Guru yang mengajarkan matematika dengan cara yang menyenangkan serta memberikan perhatian pada setiap siswa akan lebih disegani oleh siswa. Sikap segan terhadap guru membuat siswa memperhatikan dan tidak gaduh saat pelajaran. Seperti yang dituturkan oleh guru G-1 dan guru G-2 dalam kutipan wawancara berikut ini.

“...Sebenarnya sikap siswa di kelas tergantung gurunya, kalau gurunya galak ya siswanya diam, tapi kalau gurunya santai ya biasanya disepelekan anak-anak. Tapi saya kalau mau galak terus kan ya tidak enak, masa pelajaran tegang terus, tapi walaupun begitu saya tetap tegas sama siswa”. (Guru G-1)

“...Kalau bunda yang mengajar, anak itu patuh dan nurutin intruksi bunda, selalu bunda tegas sama mereka, jadi mereka gak sepele sama bunda”. (Guru G-2)

Petikan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sikap guru dalam pembelajaran mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

## 2) Motivasi Belajar

Motivasi yang kuat diperlukan agar siswa dapat mencapai kesuksesan. Pemberian motivasi oleh guru menjadi hal yang penting agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik. Selain motivasi oleh guru, motivasi siswa juga dipengaruhi oleh pemberian dukungan dari orang tua. Siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua akan mempunyai motivasi yang kuat.

“...Motivasi anak-anak itu bergantung pada orang tua. Anak-anak yang diperhatikan oleh orang tuanya otomatis motivasinya akan lebih besar dibandingkan siswa dengan orang tuanya yang mungkin kurang peduli ya otomatis motivasi anaknya akan rendah”.

Motivasi siswa pada saat mengikuti pelajaran matematika cenderung rendah, terlihat saat observasi siswa tidak menyiapkan buku pelajaran mereka. Siswa tidak memperhatikan dengan baik, padahal di awal pembelajaran guru sudah memberikan motivasi untuk belajar dengan baik karena tidak lama lagi ujian akhir semester akan dilaksanakan.

Selain itu, motivasi siswa dapat diketahui dari persiapan siswa dalam belajar matematika. Siswa dengan motivasi yang kuat akan senang belajar matematika meskipun tidak ada PR atau ulangan keesokan harinya. Namun siswa yang berkesulitan belajar matematika memiliki motivasi yang rendah, mereka tidak mengulang kembali materi yang telah disampaikan atau mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Kurangnya motivasi belajar dibenarkan oleh siswa dalam kutipan wawancara berikut ini.

“Enggak kak, malas”. (Siswa A)

“Biasanya kalo ada ulangan doang”. (Siswa C)

Berdasarkan observasi, guru memberikan motivasi kepada siswa secara lisan melalui kata-kata dan contoh nyata siswa yang berhasil dalam pelajaran, hal itu membuat siswa yang masih kesulitan dapat meniru temannya. Selain memberi motivasi secara lisan, guru juga memberi motivasi dengan memberikan *reward* atau penghargaan agar siswa yang belum bisa dapat terdorong untuk bisa dalam belajarnya. Namun motivasi dari guru tanpa dukungan orang tua tidak akan memberikan dampak yang berarti untuk siswa. Seperti yang dituturkan oleh guru G-1 dan guru G-2 dalam kutipan wawancara berikut ini.

“...Sebenarnya ya dalam pembelajaran di kelas, siswa antusias dan perhatian, tapi semua tetap harus seimbang dari keluarga. Di sekolah sudah memberikan perhatian tapi di rumah nggak ada perhatian dari orang tua ya mentah juga, contohnya begini guru sudah memberikan motivasi dan lain- lain, anak ya perhatian ya sekedar perhatian tapi untuk masuk ke pikirannya anak ya sulit, bunda pikir ya faktor keluarga nak”.

“Ya kalau bunda memotivasi, mohon kerjasamanya dengan orang tua. Setiap kali kita ada refleksi, namanya guru memotivasi, tinggal keluarga itu mendukung atau tidak...”.

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, keluarga berperan penting dalam memberikan motivasi bagi siswa. Orang tua yang tidak memberikan perhatian secara maksimal akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah. Rendahnya motivasi belajar membuat siswa tidak memperhatikan saat pelajaran dan cenderung ribut di kelas.

### 3) Kesehatan tubuh

Kesehatan adalah salah satu faktor penting untuk menjalankan aktivitas belajar matematika. Siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Siswa yang mengantuk dan tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung dapat menjadi tanda bahwa kondisi fisik siswa tidak dalam keadaan yang optimal. Keadaan tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan saat pelajaran. Beberapa siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar mengaku jarang sarapan di pagi hari sehingga sering pusing dalam belajar matematika. Seperti yang disampaikan oleh siswa A dalam petikan wawancara berikut.

“Ada sih kak, kadang bawaannya pusing gitu”.

“Jarang sarapan kak, karna gak biasa sarapan pagi.”

Keadaan tubuh siswa yang tidak sehat dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Selain itu, kesehatan yang buruk hingga membuat siswa sering tidak masuk sekolah mengakibatkan siswa tertinggal materi pelajaran. Kondisi tersebut turut menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan pelajaran matematika, sebagaimana yang dituturkan oleh guru G-1.

“Ya ada juga, ada yang tidak hadir karena sakit, ada siswa yang sakit ketika proses pembelajaran. Kalau ada yang gitu ya siswa diarahkan untuk ke UKS untuk diberi penanganan dan beristirahat”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru sudah memberi perhatian terhadap kesehatan siswanya. Selanjutnya diperlukan koordinasi antara

guru dan orang tua untuk menjaga kesehatan siswa.

#### 4) Kemampuan Pengindraan

Gangguan penglihatan akan mengganggu siswa dalam menerima informasi khususnya dalam pembelajaran matematika. Dari hasil observasi, tidak banyak siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Peneliti menemukan empat orang di kelas XI MIA-3 dan tiga orang di kelas XI-MIA 5. Siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Mereka tidak dapat melihat jauh atau mata *minus*. Siswa yang kurang dalam penglihatan perlu mendapatkan penanganan khusus, hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi guru G-2. Mengetahui siswanya ada mengalami gangguan penglihatan yaitu mata *minus*, salah satunya yaitu Siswa C beliau menempatkan siswa tersebut di bangku paling depan agar tetap dapat melihat papan tulis dengan jelas, sebagaimana disampaikan guru G-2 dalam kutipan wawancara berikut.

“Ada, Kemampuan melihatnya kurang dan memakai kacamata. Ya kalau ada kita letakkan di depan, untuk mengurangi kesulitannya”.

Gangguan pendengaran juga dapat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil observasi, siswa tidak ada yang mengalami gangguan dalam pendengaran. Siswa dapat mendengar dengan baik ketika guru menjelaskan. Seperti yang dituturkan oleh siswa A dalam kutipan wawancara berikut ini.

“Iya kak, karna suara bunda itu besar, nyaring lagi”.

## **b. Faktor Penyebab Kesulitan Secara Eksternal**

### **1) Variasi Mengajar Guru**

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk menarik perhatian siswa dan mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Pemilihan metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan observasi, Guru G-1 menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Pada awal pembelajaran guru G-1 menggunakan model ceramah untuk membuka pelajaran lalu dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif agar siswa tertarik dan tidak bosan.

“Pertama ceramah ya, pembukaan apersepsi ceramah dulu lalu menggunakan model pembelajaran seperti STAD dan model lainnya”.

Sedangkan yang dilakukan oleh guru G-2, beliau hanya menggunakan model ceramah saja, dalam menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal itu dikarenakan faktor umurnya yang sudah menginjak 60 tahun.

Metode dan model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan mengurangi kejenuhan siswa. Namun di Kelas XI MAN 1 Medan, peneliti belum menemukan penggunaan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif saat mengikuti

pembelajaran matematika. Pada observasi yang dilakukan saat pelajaran matematika, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru menerangkan materi turunan di depan kelas dan siswa tidak antusias mendengarkan materi yang disampaikan, siswa cenderung berbicara dengan teman sebangkunya. Setelah menerangkan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun hanya siswa yang memperhatikan saja yang bertanya, sementara siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tidak bertanya. Siswa kemudian diminta untuk mengerjakan latihan soal yang ada di buku paket dengan waktu yang ditentukan lalu dikumpulkan.

Dari observasi yang dilakukan, guru tidak mengawasi dan membimbing siswa satu persatu saat mengerjakan latihan soal. Karena tidak adanya pengawasan secara individu kepada siswa, ada siswa yang tidak selesai mengerjakan latihan soal dan tidak mengumpulkan jawaban latihan soal yang diberikan. Siswa yang tidak selesai mengerjakan soal tersebut termasuk siswa yang terindikasi kesulitan belajar matematika. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi serta mendukung siswa untuk aktif akan membuat pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan membuat materi pelajaran menjadi menarik dan dipahami dengan baik oleh siswa. Sebaliknya, pembelajaran yang konvensional akan berdampak pada kurangnya pemahaman pada materi yang disampaikan.

Hal tersebut dibenarkan dengan kutipan wawancara dengan siswa B berikut.

“Kadang nggak paham juga kak”.

“Jarang nanya sama guru kak, lebih sering nanya sama temen”.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa guru sudah berusaha menggunakan metode yang bervariasi. Namun ada juga guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran matematika.

## 2) Penggunaan Media Pembelajaran

Siswa belum bisa berpikir secara abstrak, untuk itu penggunaan media pembelajaran menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik. Pentingnya penggunaan media untuk membantu pemahaman siswa sudah disadari oleh guru, maka dari itu guru berupaya untuk menggunakan media dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut disampaikan dalam kutipan wawancara dengan guru G-1 sebagai berikut.

“Iya, pernah. Cuma pada materi tertentu aja memakai media semacam alat peraga pembelajaran, kemarin itu ketika mengajarkan bangun datar, bunda nyuruh siswa yang berkelompok untuk membuat alat peraganya sendiri...”.

Guru menyadari pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika, namun terkadang guru mengalami kendala dalam memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Seperti pada penyampaian materi integral. Hal tersebut dibenarkan dengan pernyataan guru G-1 dalam kutipan wawancara sebagai berikut.

“...Harusnya memang digunakan media karena mengajarkan matematika kan ada cara kongkret, semi kongkret, semi abstrak, dan abstrak seperti itu kan. Tapi tidak semua materi bisa memakai media, seperti pada materi integral dan lain lain”.

Secara umum guru memahami pentingnya media dalam pembelajaran dan berupaya untuk menggunakan media saat menyampaikan materi. Namun kendala seperti kurangnya pemahaman akan media yang tepat dan kurangnya kreativitas guru untuk menciptakan media mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pembelajaran matematika.

### **3) Sarana Prasarana di Sekolah**

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada setiap sekolah, sarana dan prasarana di sekolah telah mendukung proses pembelajaran matematika. Kondisi kelas dapat dikatakan baik, bangunan gedung adalah bangunan permanen yang aman digunakan untuk belajar. Setiap kelas mempunyai jendela dan ventilasi sebagai keluar masuk udara sehingga ruang kelas tidak pengap. Selain itu ruang kelas dilengkapi dengan kipas angin yang mendukung kenyamanan siswa dalam pembelajaran matematika. Letak sekolah secara umum tidak mengganggu kenyamanan siswa dalam belajar. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa MAN 1 Medan, sekolah yang terletak di pinggir jalan raya dan banyak kendaraan yang lewat tidak mengganggu proses pembelajaran dan tetap kondusif.

Pada umumnya, sarana dan prasarana sekolah cukup mendukung proses pembelajaran matematika di kelas seperti yang dituturkan oleh G-1.

“Sarana dari sekolah ini ada infokus untuk mengajar”.

Penyediaan infokus di setiap kelas memungkinkan untuk guru berkreasi dalam menjelaskan materi yang diajarkannya agar lebih menarik perhatian siswa khususnya dalam mengajarkan pelajaran matematika.

#### **4) Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang penting dalam menunjang proses siswa dalam belajar. Keluarga menjadi salah satu penyebab kurangnya perhatian yang diberikan pada siswa. Di MAN 1 Medan, orang tua siswa kebanyakan dari kalangan menengah ke atas yang orang tuanya sibuk bekerja sehingga jarang mendampingi siswa belajar di rumah. Contoh kurangnya perhatian orang tua pada pembelajaran siswa di sekolah yaitu PR yang tidak dikerjakan. Pekerjaan rumah yang diberikan guru bertujuan agar siswa belajar lagi di rumah dan dapat bertanya kepada orang tua jika siswa mengalami kesulitan, namun guru menemui siswa yang kesulitan belajar matematika tidak mengerjakan PR yang telah diberikan, hal tersebut dapat menjadi indikasi kurangnya perhatian orang tua, sebagaimana yang dituturkan oleh guru G-1 sebagai berikut.

“Kalau saya amati, keluarga tidak terlalu merespon. Artinya kalau anak diberikan PR untuk dikerjakan di rumah, paling 80% yang

mengerjakan. Seharusnya kalau orang tua merespon kan mengecek PR dan menemani anak mengerjakan PRnya”.

Dari penuturan di atas, lingkungan keluarga berperan penting bagi siswa. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung membuat siswa tidak dapat belajar dengan maksimal di rumah. Orang tua yang memberikan perhatian kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk selalu belajar dapat membimbing siswa apabila mengalami kesulitan belajar matematika, serta mendorong siswa agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

### **3. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan.**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian, pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru sudah melakukan beberapa peran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Medan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi untuk mengetahui secara langsung langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pelajaran matematika kelas XI di MAN 1 Medan, dan wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci berkaitan dengan peran yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar bagi siswa.

Peneliti melakukan observasi terhadap dua orang guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Guru yang diteliti adalah guru G-1 dan G-2

Adapun peran yang dilakukan guru matematika kelas XI sebagai berikut:

**a. Guru sebagai Sumber Belajar**

Berdasarkan observasi, guru menjalankan perannya sebagai sumber belajar dengan menguasai materi pelajaran yang diajarkan dengan baik. Guru dapat menguasai materi yang diajarkannya kepada siswa. Berikut saat guru G-2 sebagai sumber belajar di kelas dalam proses pembelajaran.



**Gambar 3.8. Guru sebagai sumber belajar**

Guru juga sudah mempersiapkan dengan matang materi yang akan diajarkannya di kelas. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan guru G-1 dan guru G-2 dalam kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Iya bunda menguasai dengan baik materi yang akan diajarkan. Dan bunda biasanya belajar”. (Guru G-1)

“Menguasai karna sudah sering diulang, jadi kadang gak mempelajari lagi”. (Guru G-2)

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan siswa yang membenarkan bahwa guru menguasai materi yang diajarkan pada wawancara berikut.

“Menguasai kak”. (Siswa A)

“Menguasai sih kak”. (Siswa C)

Guru juga melakukan pemetaan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga tidak mengalami hambatan dalam mengajarkan matematika pada siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan guru G-1 dan guru G-2 dalam kutipan hasil wawancara berikut.

“Untuk hambatan ketika menguasai materi. Insya Allah enggak”. (Guru G-1)

“Karna itu-itu aja yang diulang. Hambatan gak ada sih”. (Guru G-2)

#### **b. Guru sebagai Fasilitator**

Guru sebagai fasilitator berperan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, guru perlu mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, guru sudah berusaha untuk berkomunikasi dengan baik kepada siswa, namun memang siswanya yang sulit memahami pelajaran matematika.

Dari hasil wawancara, hal yang dilakukan guru dalam menjalin komunikasi dengan siswa yaitu menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkannya, sehingga guru mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberinya. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan guru G-1 pada wawancara berikut ini.

“Kalau berkomunikasi dengan siswa, bunda biasanya sering nanyain ke siswa apakah mereka sudah ngerti dan kalau belum ngerti diajarkan dan didiskusikan bersama”.

Para siswa juga mengakui bahwa guru dapat berkomunikasi dengan baik. Seperti yang dituturkan oleh Siswa A dan Siswa B dalam hasil wawancara berikut .

“Lumayan kok”. (Siswa A)

“Baik”. (Siswa B)

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswa dalam proses pembelajaran.

### **c. Guru sebagai Pengelola**

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan suasana yang membuat siswa nyaman dalam belajar.

Berdasarkan observasi, saat pembelajaran matematika berlangsung kelas semula tenang, tetapi ketika materi telah disampaikan dan guru memberikan contoh soal, suasana kelas menjadi ribut dan siswa sibuk dengan kesibukannya masing-masing, ada yang main *smartphone* untuk bermain *game*, dan ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Dengan kondisi seperti itu, guru tetap menjelaskan materi di depan kelas dikarenakan guru sudah mencoba mendiamkan tetapi siswa tetap melakukan aktivitas yang dilakukannya. Dengan suasana seperti itu membuat siswa pasti tidak nyaman dalam belajar. Dan siswa akan semakin merasa kesulitan dalam memahami pelajaran matematika yang diajarkan. Berikut suasana ketika siswa mulai ribut dalam belajar matematika.



**Gambar 3.9. Guru sebagai Pengelola Pembelajaran**

Dari hasil wawancara dengan siswa, guru kurang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa sering merasa bosan dalam belajar matematika. Hal tersebut sesuai dengan kutipan hasil wawancara berikut.

“Kurang sih kak, sering membosankan”.(Siswa A)

“Belum deh kak, karna sering jenuh juga kalau belajar di kelas”. (Siswa D)

Guru sudah melakukan cara untuk menciptakan suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Hal tersebut dituturkan dalam kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Kalo itu, bunda buat quiz gitu, untuk 10 pengumpul pertama bunda kasih tanda dibukunya dan poin lebih. Dengan begitu siswa akan lebih tertantang dan semangat belajarnya meningkat”

“Bunda suruh mereka kalau bisa jawab soal yang bunda kasih, bunda kasih nilai tambahan”.

Berdasarkan wawancara, guru cukup berusaha membuat pembelajaran jadi menyenangkan, namun pada kenyataannya siswa masih merasa bosan

dan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

#### **d. Guru sebagai Demonstrator**

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran yang dilakukan oleh seorang guru dalam mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, diketahui bahwa perhatian siswa di kelas memang tidak berfokus kepada guru, masih ada beberapa siswa yang melamun, bermain *smartphone* dan mengobrol dengan temannya. Dalam proses pembelajaran, guru G-2 menggunakan metode tanya jawab dan ceramah. Sedangkan guru G-1 menggunakan metode tanya jawab, diskusi dan ceramah. Metode tanya jawab dilakukan agar siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, perhatian siswa berfokus kepada guru ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, menggunakan metode diskusi untuk membuat siswa aktif dan berani dalam mengembangkan pendapatnya dan lebih sering memakai metode ceramah dalam proses pembelajaran. Berikut saat guru G-1 menggunakan metode diskusi di kelas.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan guru G-1 dalam kutipan hasil wawancara berikut.

“Tanya jawab, diskusi dan lebih sering ceramah. Kalau tanya jawab anak benar-benar memperhatikan pelajaran dan anak baca bukunya, diskusi sering saya buat kepada siswa kalau nyelesaikan soal gitu dan lebih sering ceramah sih karna biar anak ngerti aja apa yang saya

ajarkan”.

Hal tersebut dibenarkan dengan pertanyaan siswa A dalam kutipan wawancara berikut.

“Bunda sering ngejelasin langsung gitu, kadang kami juga disuruh berkelompok”.

Terkait dengan metode tanya jawab yang digunakan oleh guru G-1 dimaksudkan untuk membuat siswa memperhatikan dalam setiap pembelajaran matematika di kelas. Guru G-1 juga menggunakan metode diskusi karena melibatkan siswa dalam berkelompok untuk membahas bersama soal matematika yang diberikan. Selain itu, guru G-1 memang lebih sering menyampaikan materi dengan ceramah, ketika guru memakai metode ceramah, semangat siswa untuk menangkap materi semakin kurang. Hal ini dikarenakan siswa kurang diajak berpikir karena perhatian siswa kurang seperti melamun, mengantuk, dan mengobrol dengan temannya.



**Gambar 3.10. Guru menggunakan metode diskusi.**

#### **e. Guru sebagai Pembimbing**

Guru melakukan perannya dalam membimbing anak berkesulitan belajar. Guru membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam

mengerjakan soal yang diberikan. Selain itu, guru memberikan nasihat kepada siswa untuk rajin belajar, bertanggung jawab dengan pekerjaannya. Kemudian, siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari hasil observasi di dalam kelas, guru G-2 memperhatikan siswanya dalam pembelajaran matematika berlangsung, Guru G-2 selalu berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa dalam menyelesaikan tugas. Guru G-2 juga membimbing siswa saat ada siswa yang bertanya dan mengalami kesulitan. Saat ada siswa yang mengalami kesulitan guru G-2 tidak memberikan jawaban kepada siswa, melainkan membimbing bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut. Dalam membimbing siswa guru G-2 selalu bersikap ramah dan sabar. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan, guru G-2 kemudian membimbing siswa tersebut. Hal tersebut disampaikan dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut.

“Saya bimbing siswa kalau masih ada yang kesulitan dalam belajarnya, biasanya saya mendatangi siswa ketempat duduknya dan mengajarkannya”. (Guru G-1)

“Iya dibimbing. Biasanya bunda selalu berkeliling kelas melihat pekerjaan siswa, ada siswa yang bunda lihat kesulitan dalam mengerjakannya langsung bunda datengin dan dibimbing, ada juga siswa ntar nanyain soal yang sedang dikerjakannya, terus ya saya bimbing dan tuntun dia dalam menjawab soalnya ”. (Guru G-2)

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa guru berkeliling kelas untuk memantau pekerjaan siswa dan ketika siswa mengalami kesulitan, guru segera membimbingnya dan memberikan solusi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas pada pembelajaran matematika, peneliti melihat bahwa guru G-2 sudah memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas. Siswa terlihat nyaman dengan sikap guruditunjukkan dari sikap siswa yang tidak takut untuk bertanya mengenai kesulitan belajarnya. Berikut saat guru G-2 membimbing siswa yang mengalami kesulitan.



**Gambar 3.11. Guru sedang membimbing siswa.**

Siswa juga membenarkan bahwa guru membimbing siswa ketika mengalami kesulitan, seperti dalam wawancara sebagai berikut.

“Iya, dibimbing kak kalau kami ada yang kurang ngerti”. (Siswa C)

“Iya kak dibimbing gitu, datang bunda ke meja kami terus diajarin”.

(Siswa D)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, maka dapat diketahui bahwa guru membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar matematika dengan cara mendatangi ke tempat duduk siswa. Dengan begitu, siswa merasa terbantu dengan adanya guru yang merespon kesulitan yang dialami siswa dan memberikan solusi terhadap kesulitannya.

#### **f. Guru sebagai Motivator**

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat penting untuk dilakukan. Siswa yang kurang berprestasi bukan hanya disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah, melainkan disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugasnya sebagai siswa. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas atau PR tepat waktu. Seluruh guru yang diobservasi menunjukkan bahwa siswa diarahkan untuk mengumpulkan tugas yang diberikan tepat pada waktunya. Sehingga, siswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Demikian pula dengan PR, harus dikerjakan pada saat di rumah bukan pada saat siswa berada di sekolah. Motivasi ini penting diberikan pada siswa agar siswa menyadari tugas dan tanggung jawabnya selaku seorang siswa di sekolah.

Berdasarkan wawancara, guru matematika yaitu guru G-1 dan G-2 menyatakan bahwa mereka telah memberikan motivasi kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajarnya dengan cara yang bervariasi dalam memberikan motivasi kepada siswa. Hal tersebut disampaikan dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut.

“Memotivasi pastinya, bunda bilang sama mereka dimana pun kau hidup. Matematika itu perlu dan enak orang pintar matematika.

Gampang menempatkan hidup diri kemana-mana pun gampang. Untuk masuk ke perguruan tinggi pun matematika adalah bidang yang di tes juga, jadi gak menyesal kalau belajar matematika terus bunda memotivasi siswa agar berani untuk mengemukakan pendapatnya di kelas”. (Guru G-1)

“Iya bunda motivasi, dengan menceritakan alumni-alumni dari yang pernah sekolah disini bagaimana dia dulu belajarnya di kelas dan bagaimana dia berhasil masuk PTN yang bagus”. (Guru G-2)

Hasil wawancara dengan guru G-1 dan guru G-2 menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa langkah agar proses pembelajaran menjadikan siswa termotivasi di kelas. Guru memotivasi siswa dengan menceritakan lulusan dari MAN 1 Medan yang sukses dan berhasil masuk di Perguruan Tinggi Negeri, kemudian guru memotivasi siswa agar berani dalam belajar sehingga ia bisa mengembangkan hal-hal yang telah dipelajari dengan bahasa dan kemampuannya sendiri. Guru memberikan semangat pada siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan ide di kelas. Sehingga, siswa bukan hanya mendengarkan dari guru atau siswa lain, tetapi memiliki kesempatan untuk didengarkan juga pendapatnya oleh orang lain.

#### **g. Guru sebagai Evaluator**

Guru melakukan perannya dalam mengevaluasi hasil dari siswa termasuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan hasil observasi, guru telah memberikan evaluasi kepada siswa dengan mengerjakan soal di buku paket ketika materi turunan sudah selesai di bahas tuntas. Siswa diberi waktu 25 menit untuk menyelesaikan soal tersebut.

Setelah, semua siswa selesai mengerjakan kemudian siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan. Dari hasil yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menguasai materi turunan. Sebagian besar siswa mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Namun, masih ada 8 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Salah satu siswa yang memiliki nilai dibawah KKM adalah siswa A. Guru mengupayakan siswa A supaya mendapat nilai mencapai KKM yaitu dengan melakukan remedi. Setelah, remedi dilakukan ada peningkatan nilai yang diperoleh siswa A yaitu sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru melakukan evaluasi dengan melihat nilai siswa ketika ulangan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Semua itu dilakukan untuk menjadi bahan pengevaluasian guru tentang materi yang telah diajarkannya di kelas. Guru juga mengevaluasi materi yang telah diajarkan dengan menanyakan kepada siswa pelajaran yang telah lalu. Jika siswa masih ingat materi yang diajarkan sebelumnya maka siswa dikatakan memperhatikan dan juga paham dengan yang diajarkan guru. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Guru G-1 dan Guru G-2 dalam kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Yaa.. ketika mau masuk ditanyaklah pelajaran yang minggu lalu atau kemarin yang baru diajarkan”.

“Kalau bunda sih mengevaluasinya dengan lihat nilai siswa ketika ulangan, UTS, dan lain-lain. Nilai siswa yang belum mencapai KKM

perlu mengikuti remedi. Setelah, remedi dilakukan ada peningkatan nilai yang diperoleh siswa.”

Hal tersebut juga dibenarkan siswa bahwa guru mengevaluasi siswa, seperti dalam wawancara berikut.

“Iya kak sering itu ditanyain dulu pelajaran kemarin yang sudah dipelajari”. (Siswa C)

“Biasanya kalau bunda abis ngejelasin. ngasih soal gitu langsung”.  
(Siswa D)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, maka dapat diketahui bahwa guru mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika dengan cara menanyakan kepada siswa materi yang telah lalu sebelum masuk ke materi baru, sehingga guru mengetahui sudah sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa tentang yang diajarkannya, kemudian guru juga mengevaluasi siswa dengan memberikan ulangan, serta ujian matematika untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan begitu, guru dapat mengukur keberhasilannya dalam mengajar.

#### **4. Kendala Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika**

Selama melakukan penelitian pada pembelajaran matematika di kelas, guru sudah melakukan peran untuk mengatasi kesulitan siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam kenyataannya, peran yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mengalami berbagai kendala. Kendala ini menghambat berlangsungnya proses pembelajaran matematika di kelas. Berikut dijelaskan secara rinci hasil penelitian mengenai kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai berikut.

### a. Kondisi Fisik Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IX MIA-3 dan XI MIA-5 menunjukkan bahwa gangguan pada panca indera yaitu penglihatan menghambat proses pembelajaran siswa di kelas. Gangguan penglihatan akan mengganggu siswa dalam menerima informasi khususnya dalam pembelajaran matematika. Dari hasil observasi, tidak banyak siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Peneliti menemukan empat orang di kelas XI MIA-3 dan tiga orang di kelas XI-MIA 5. Siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Mereka tidak dapat melihat jauh atau mata *minus*. Salah satu siswa yang mengalami gangguan pada penglihatan yaitu siswa C. Ketika siswa C duduk di belakang memang mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Siswa C sering bertanya kepada temannya mengenai tulisan yang ada di papan tulis. Hal ini juga dapat mengganggu konsentrasi temannya. Siswa C selalu melihat apa yang ditulis di papan tulis dari buku temannya. Namun, guru sudah membantu siswa C tersebut dengan mengupayakan untuk duduk di depan. Guru memberikan arahan kepada siswa C supaya duduk di depan, setelah dibujuk oleh guru G-2..

Siswa yang kurang dalam penglihatan perlu mendapatkan penanganan khusus, hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi guru G-2. Mengetahui siswanya ada mengalami gangguan penglihatan yaitu mata *minus*, salah satunya yaitu Siswa C beliau menempatkan siswa tersebut di bangku paling depan agar tetap dapat melihat papan tulis dengan jelas, sebagaimana disampaikan guru G-2 dalam kutipan wawancara berikut.

“Ada, Kemampuan melihatnya kurang dan memakai kacamata. Ya kalau ada kita letakkan di depan, untuk mengurangi kesulitannya”.

Terkait dengan kondisi fisik siswa di kelas XI MIA di MAN 1 Medan, menunjukkan seluruh siswa normal tanpa cacat fisik. Siswa mengikuti pembelajaran matematika dengan keadaan sehat. Namun, masih ada beberapa siswa yang memiliki postur tubuh pendek duduk di belakang padahal saat guru menjelaskan siswa tersebut masih kesulitan untuk memperhatikan guru karena terhalang siswa lain yang ada di depan. Guru G-1 sudah mengatur tempat duduk siswa, namun siswa masih saja duduk di belakang.

Terkait dengan keadaan jasmani siswa tidak mengalami gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan penuturan dari guru G-2 pada salah satu wawancara berikut ini.

“Tidak ada, Anak-anak di sini sehat semua. Paling kalau ada yang pusing apa sakit perut saya suruh ke UKS. Siswa yang mempunyai masalah kesehatan perlu mendapat perhatian khusus dan mendapatkan penanganan yang tepat.”

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran matematika di kelas, siswa dapat mengikuti pembelajaran matematika sampai jam pembelajaran selesai. Hal ini ditunjukkan dengan seluruh siswa tidak mengalami sakit pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebagian besar siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran matematika, namun masih ada beberapa siswa yang cenderung diam bukan karena sakit. Selain itu, ada juga beberapa siswa saat pembelajaran

matematika berlangsung terlihat mengantuk dengan menopang kepalanya. Saat siswa tersebut diberi pertanyaan oleh guru G-2, dengan spontan siswa terkejut dan tidak bisa menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan konsentrasi siswa saat belajar masih kurang.

#### **b. Sikap Siswa dalam Belajar**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa perhatian siswa saat belajar matematika di kelas tidak fokus menjadi salah satu kendala bagi Guru G-1 dan G-2. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa siswa masih kurang dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Masih ada beberapa siswa yang mengobrol, ada yang bermain *game* di *smartphone*, dan ada siswa yang melamun.

Siswa A sering mengobrol di kelas saat guru menjelaskan materi, padahal guru sudah memperingatkan untuk memperhatikan, namun siswa tersebut tidak menghiraukan. Kemudian, ada siswa B yang kurang memperhatikan guru dan sibuk bermain *game*.

Kegiatan yang dilakukan siswa-siswa tersebut mengurangi konsentrasi dan perhatian siswa pada proses pembelajaran. Saat guru bertanya siswa belum siap menjawab dan guru harus mengulangi pertanyaan. Ada beberapa siswa yang ramai saat diberi pertanyaan oleh guru dapat menjawabnya dengan benar. Namun, masih ada siswa yang diberi pertanyaan oleh guru belum bisa menjawab dengan benar, saat disuruh mengulangi materi yang disampaikan guru siswa kebingungan. Guru G-1 harus mengulangi kembali materi yang sudah disampaikan agar dalam belajar matematika secara

keseluruhan beragam, ada yang menyenangi pelajaran matematika dan ada yang tidak menyukai pelajaran matematika. Salah satu siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika adalah siswa A. Bagi siswa A, matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga siswa A tidak menyukai pelajaran matematika. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara sebagai berikut.

“Aku nggak suka matematika, pelajarannya tuh sulit”

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh siswa B, ia tidak menyukai pelajaran matematika karena siswa B merasa susah pada pelajaran matematika.

“Enggak suka pelajaran matematika kak, susah”.

Sikap negatif siswa terhadap pembelajaran matematika mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai sikap negatif pada pembelajaran matematika cenderung tidak mengikuti pembelajaran matematika dengan baik, siswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan melakukan aktivitas lain saat pelajaran seperti mengobrol dengan temannya, bermain *smartphone* dan melakukan kegiatan lainnya. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh guru G-1 dalam wawancara sebagai berikut.

“Kalau anak namanya matematika kan kadang suka malas, kadang gak mau tau nah itu yang sulit. Jadi mereka cari kesibukan lainnya seperti mengobrol dia sama temannya, main *smartphone* dan lainnya”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru G-2, sikap siswa saat pelajaran matematika ada yang ramai dan tidak memperhatikan. Siswa yang tidak memperhatikan diduga karena tidak menyukai pelajaran matematika.

“Sikap siswa saat pelajaran ya selalu ada yang ramai, ada yang seenaknya sendiri. Ada yang serius belajar, ada juga yang main-main...”.

### c. Psikologis

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru masih kurang. Hal ini ditunjukkan saat ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru, mengenai materi yang telah disampaikan. Selain itu, masih ada siswa yang meminta guru untuk mengulangi materinya. Selain itu, ada beberapa siswa yang saat ditanya guru tidak bisa menjawab dan kebingungan untuk menjawabnya. Ada pula siswa yang bertanya jawaban dengan siswa sebangkunya. Kesiapan siswa dalam belajar memang masih kurang, guru G-1 sudah membantu siswa agar dapat belajar dengan menyenangkan. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik dalam mengikutinya. Guru G-1 juga sering memberikan pertanyaan kepada siswa supaya saat menjelaskan materi siswa memperhatikan. Guru G-1 melakukan tanya jawab agar siswa fokus dalam mengikuti pelajaran dan tidak melamun.

## E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono bahwa: “Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”.<sup>57</sup>

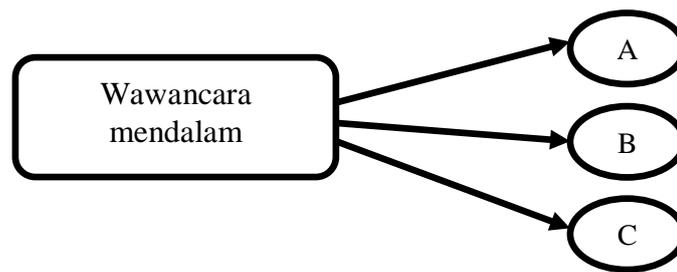
Penelitian ini menggunakan uji *credibility* atau kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono, “Uji kredibilitas data atau kepercayaan

---

<sup>57</sup> Salim & Syahrums, *Op. Cit.*, hal 121

dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*".<sup>58</sup>

Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Sugiyono mengemukakan bahwa: "Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berusaha mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama".<sup>59</sup> Triangulasi sumber dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3.12. Proses Triangulasi Sumber Pengumpulan Data (teknik pengumpulan data pada macam-macam sumber data A, B, dan C)<sup>60</sup>**

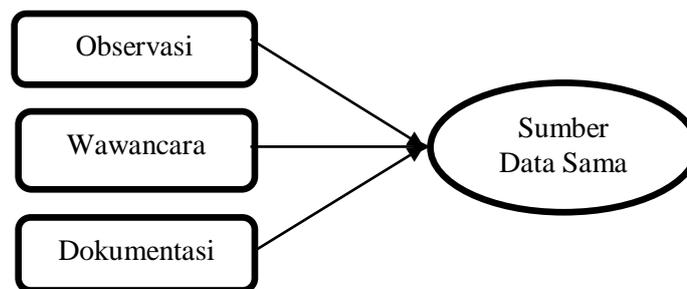
Berdasarkan penjelasan di atas, dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan guru matematika kelas XI MIA yaitu Ibu Chairani Sinaga yang telah dilakukan pada tanggal 17 April 2018 dan Ibu Fatimah Betty pada tanggal 19 April 2018 dan siswa kelas XI MIA yang dilakukan pada tanggal 23 April 2018.

<sup>58</sup> *Ibid*

<sup>59</sup> *Ibid*, hal 242.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hal 84.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3.13 Proses Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (bermacam-macam cara pada narasumber yang sama)<sup>61</sup>**

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam uji keabsahan data peneliti juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada narasumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Maka dari itu triangulasi teknik penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan demikian, penulis sebagai peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Data yang diperoleh kemudian diperiksa mulai dari hasil wawancara yang berbentuk rekaman dengan data pengamatan yang berupa catatan lapangan dan video pembelajaran di kelas dan dokumen/tes yang telah dilakukan.

---

<sup>61</sup>*Ibid*

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Deskripsi Lokasi**

###### **a. Sejarah Singkat**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada awal berdirinya merupakan Madrasah persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN ini berdiri pada tanggal 1 Februari 1968. Bertempat di gedung Sekolah Hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol, selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang. Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs. H. Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan surat Keputusan Panitia Nomor: 08/SP-IAIN/1968 tertanggal, 27 Maret 1968.

Terhitung tanggal 1 April 1979 Pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri, SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada dikomplek IAIN Sumut di Jalan Sutomo Ujung Medan. Pada tahun 1980 dan 1981 telah dibangun gedung MAN Medan di Jalan Williem Iskandar. Selanjutnya MAN Medan pindah ke lokasi baru.

Pada tahun 1984 Bapak Drs. H. Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Sebagai penggantinya adalah Bapak Drs. H. Nurdin Nasution. Dan selanjutnya terjadi kepemimpinan di MAN Medan seperti diuraikan berikut:

Pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN 1 Medan. Dan ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lulusan Diploma II, maka PGAN 6 tahun diakui oleh Pemerintah menjadi MAN tahun 1992, maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN 1 Medan.

Sampai saat sekarang ini MAN 1 Medan masih tetap eksis berada di Jalan Williem Iskandar No. 7B Kelurahan Sidoarjo Hilir Kecamatan Medan Tembung. Perjalanan panjang yang sudah dilalui MAN 1 Medan dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MAN 1 Medan benar-benar mampu menjadi Madrasah yang maju, sesuai dengan usia dan pengalaman yang sudah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa/i yang handal dan berbakat bagi masyarakat dan bangsa Republik Indonesia dan menjadi orang-orang sukses dan berguna di tengah-tengah masyarakat, negara, bangsa dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak terlepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru MAN 1 Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang pernah bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sejak awal berdirinya sampai dengan sekarang (pada tahun 2017/2018) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah MAN 1 Medan**

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode Tugas
1.	Drs. H. Mukhtar Gaffar	1979 s/d 1984
2.	Drs.Nurdin Nasution	1984 s/d 1987
3.	Drs.H.Musa HD	1987 s/d 1993
4.	Drs.H.Soangkupon Siregar	1993 s/d 1996

5.	Drs.H.Miskun	1996 s/d 2000
6.	Dra.Hj.Fatimah Ibrahim	2000 s/d 2007
7.	Dr.H.Burhanuddin,M.Pd	2007 s/d 2014
8.	H.Ali Masran Daulay,S.Pd., MA	2014 s/d 2017
9.	Hj. Maisaroh Siregar,S.Pd.,M.Si	2017 s/d sekarang

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

**Tabel 4.2.Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan**

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
1	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
2	Nomor Statistik Madrasah	311127503010
3	Nomor Pokok Madrasah	60725193
4	Penyelenggara Madrasah	Pemerintah
5	Status	Negeri
6	Alamat Madrasah	
	a. Jalan	Jalan Williem Iskandar No.7B
	b. Kelurahan	Sidorejo
	c. Kecamatan	Medan Tembung
	d. Kota	Medan
	e. Provinsi	Sumatera Utara
	f. Kode Pos	20222
	g. Nomor Telepon	(061) 4159623
	h. Nomor Faksimile	(061) 4150057
	i. Website	www.man1medan.sch.id
	j. E-mail	Info@man1medan.sch.id
7	Data Tanah dan Bangunan	
	a. Status	Milik Negara
	b. Luas Tanah	4.704 M <sup>2</sup>
	c. Luas Bangunan	3.300 M <sup>2</sup>
	d. Panjang Pagar	100 M <sup>2</sup>
8	Jumlah Rombongan Belajar	
	a. Kelas X	15 Rombel
	b. Kelas XI	14
	c. Kelaas XII	10

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

## **b. Motto, Visi, Misi dan Tujuan**

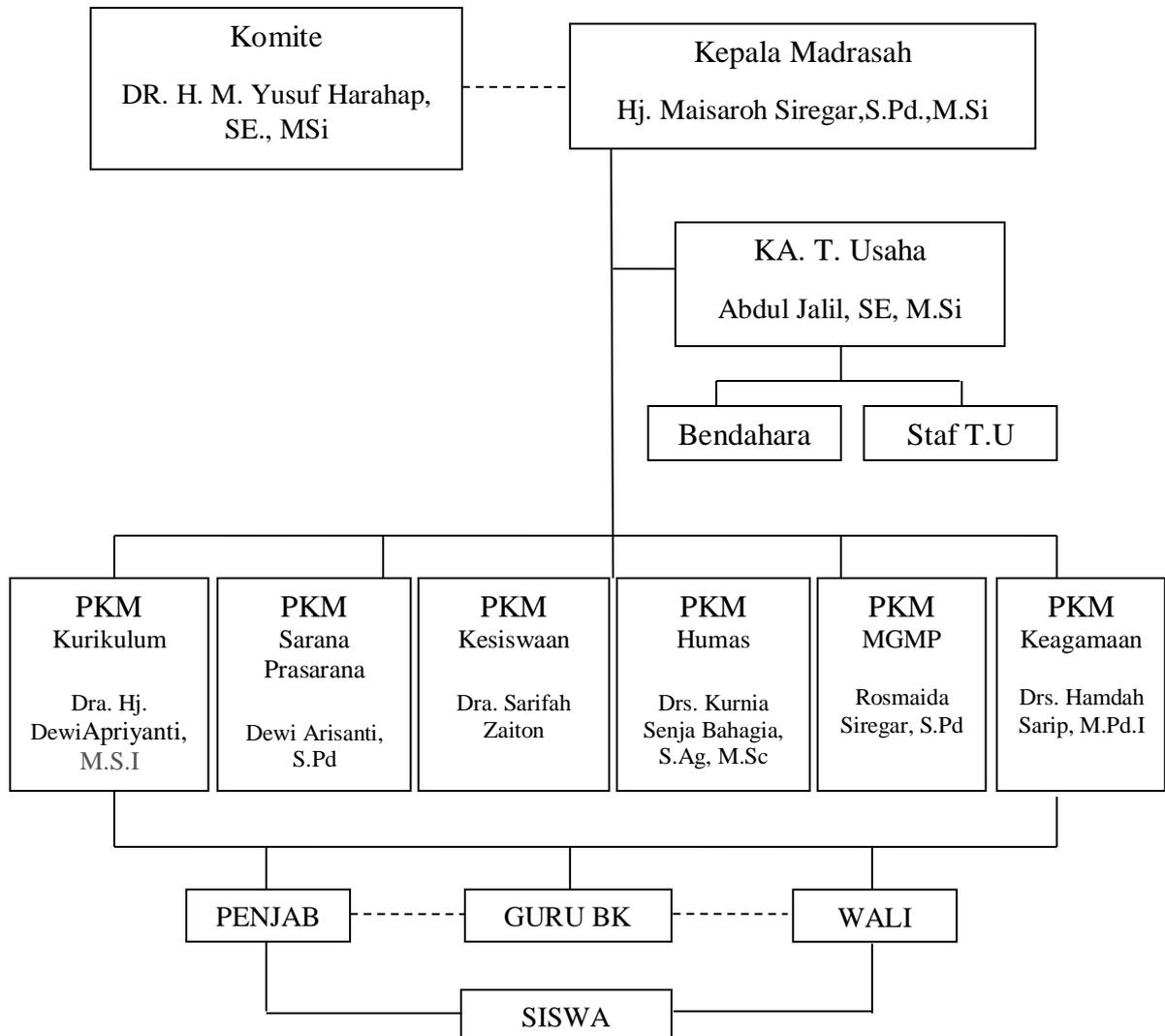
Motto Madrasah menebar kebaikan dan pewaris kebajikan, berjuang menebar kejujuran niscaya akan menuai kemakmuran.

Visi Madrasah yang mencerminkan cita-cita bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi keinginan, sesuai dengan norma agama dan harapan masyarakat dan bangsa, dan adanya keinginan yang kuat untuk mencapai keunggulan, mendorong semangat dan komitmen seluruh warga masyarakat, serta mendorong adanya perubahan yang lebih baik, untuk mewujudkan MAN 1 Medan menentukan langkah-langkah strategis.

Misi Madrasah memiliki akhlakulkarimah, mengamalkan dan menyampaikan ajaran islam, mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, produktif mengisi pembangunan nasional, meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi, meningkatkan peran serta orang tua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan, dan melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan *green school*.

Tujuan Madrasah terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik, terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa menguasai IMTAQ dan juga mampu bersaing di era global, dan dapat mempertahankan budaya bangsa.

c. **Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan**



Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan**

Keterangan :

————— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

**Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>NAMA BANGUNAN</b>	<b>LUAS (M2)</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KEADAAN</b>
1	Ruang Teori/Kelas	1.664 M2	2	Baik
2	Ruang Kepala	50 M2	1	Baik
3	Ruang KTU	8 M2	1	Baik
4	Ruang Administrasi TU	20 M2	1	Baik
5	Ruang Guru	120 M2	1	Baik
6	Ruang Bendahara Rutin	8 M2	1	Baik
7	Laboratorium Biologi	64 M2	1	Baik
8	Laboratorium Kimia	64 M2	1	Baik
9	Laboratorium Fisika	64 M2	1	Baik
10	Laboratorium Komputer	64 M2	1	Baik
11	Laboratorium Bahasa	64 M2	1	Baik
12	Ruang Band Safarina/seni	32 M2	1	Baik
13	Ruang Keterampilan TataBusana	80 M2	1	Baik
14	Ruang Perpustakaan	64 M2	1	Baik
15	Aula Serbaguna	100 M2	1	Baik
16	Ruang UKS	64 M2	1	Baik
17	Ruang Eksekutif	32 M2	1	Baik
18	Ruang BP/BK	32 M2	1	Baik
19	Ruang Piknes/Olahraga	32 M2	1	Baik
20	Ruang Osis	6 M2	1	Baik
21	Ruang Pramuka	6 M2	1	Baik
22	Ruang Paskibra	6 M2	1	Baik
23	Ruang Teater	6 M2	1	Baik
24	Ruang Pos Satpam	4 M2	1	Baik
25	Ruang Merching Band	32 M2	1	Baik
26	Ruang Ibadah	64 M2	1	Baik

27	Gudang	12 M2	3	Baik
28	Kamar Mandi / WC Guru	4 M2	1	Baik
29	Kamar Mandi / WC Pegawai	4 M2	1	Baik
30	Kamar Mandi / WC Siswa Lk	8 M2	2	Baik
31	Kamar Mandi / WC Siswa Pr	8 M2	2	Baik
32	Tempat Berwudhu	12 M2	2	Baik
	Jumlah	795.664 M2	38	

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

**d. Unggulan Madrasah**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan adalah madrasah yang bernuansa IMTAQ, IPTEQ, Seni Budaya, Olahraga dan berwawasan lingkungan. Prestasi siswa baik dalam bidang intrakurikuler dan ekstrakurikuler sangat membanggakan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Medan. Dengan program berwawasan keunggulannya MAN 1 Medan berupaya secara mandiri mempertahankan kualitasnya serta berupaya menjadi madrasah yang tetap di minati oleh masyarakat. Dengan demikian, prediket MAN 1 Medan akan tetap dapat di pertahankan sebagai Madrasah Favorit.

**e. Personil Madrasah**

Jumlah seluruh personil madrasah adalah sebanyak 117 orang, yang terdiri dari:

**Tabel 4.4. Personil Madrasah**

<b>No</b>	<b>Personil Madrasah</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Guru Tetap/PNS	52 Orang
2.	Guru Tidak Tetap/Honoror	24 Orang
3.	Guru BP/BK	5 Orang
4.	Pegawai Tata Usaha	8 Orang
5.	Pegawai Operator Komputer	3 Orang
6.	Teknisi Lab Kom dan Bahasa	1 Orang
7.	Laboran IPA	3 Orang
8.	Ketersmpilan Tata Busana	2 Orang
9.	Petugas UKS	1 Orang
10.	Pustakawan	3 Orang
11.	Petugas Kebersihan	2 Orang
12.	Petugas Jaga Malam	2 Orang
13.	Satpam	3 Orang
14.	Petugas Photo Grafer	1 Orang
15.	Pegawai Harian/Pesuruh	2 Orang
16.	Teknisi /Petugas Air	1 Orang
17.	Teknisi /Petugas Listrik	1 Orang
18.	Driver /Sopir Bus Madrasah	1 Orang
19.	Teknisi /Tukang Mubelier	1 Orang
20.	Petugas Taman	1 Orang

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Sebagaimana pembagian tugas sebagai Wakil Kepala, Penanggung Jawab, Kepala Laboratorium, Koordinator Olimpiade, Wali Kelas, Guru Bimbingan Konseling, dan Guru Mata Pelajaran TP. 2017-2018 MAN 1 Medan, diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.5. Daftar Nama-Nama dan Jabatan Personil MAN 1 Medan**

NO	NAMA	NIP	Jabatan/ Tugas	Mata Pelajaran
			Tambahan	
01	Maisaroh, S.Pd, M.Si	196208041991032002	Kepala	Biologi
02	Dra. Hj. Dewi Apriyanti, M.Pd	196704041992032000	WKM Kurikulum	Biologi
03	Dra.Syarifah Zaitun	196408141991032000	WKM Kesiswaan	Fisika
04	Dewi Arisanti, S.Pd	197611082005012000	WKM Sarana dan Prasarana	Fisika
05	Kurnia Senja Bahagia, S.Ag, M.Sc	197008281997031000	WKM Hubungan Masyarakat	Matematika
06	Rosmaida Siregar, S.Pd	197209152003122000	WKM MGMP/KKG	Bhs. Indonesia
07	Drs. Hamdah Syarif, M.Pd.I	196503112003121001	WKM Keagamaan	Fisika
08	Dra. Murniati KS	196606061995032001	Ketua UPT UKS	Bhs. Indonesia
09	Drs. H. Samsul Bahri Nst, M.Pd	196408251992031001	Kepala Laboratorium Fisika dan Kordinator Olimpiade Fisika	Fisika
10	Siti Aminah Br Ginting, S.Pd	197006082005012010	Kepala Laboratorium Kimia dan Staf WKM Saprass	Kimia
11	Drs. Adil, M.Si	196807191994031005	Kepala Laboratorium Biologi	Biologi
12	Eka Hayana Hasibuan, S. Kom	Honorer	Kepala Laboratorium Komputer	Bimbingan TIK
13	Dra. Aminah, S.Pd	196512091995032001	Kepala Laboratorium Tata Busana	B. Inggris dan Keterampilan Prakarya
14	Lusi Kurniati, S.Pd	-	Kepala Laboratorium Bahasa	B. Jerman

15	Latifah Hanum, S.PdI	196801121989032003	Kepala Perpustakaan	SKI
16	Dra. Uzma	196412031995122001	Penanggung Jawab Lingkungan	Kimia
17	Miska Hayati Nasution, S. PdI	197501302007102002	Wali Kelas X MIA 1	Aqidah Akhlak
18	Sriani Lubis, S.Ag	196710122005012001	Wali Kelas X MIA 2	B. Inggris
19	Mirna Ningsih, S.Pd	198309102009012009	Wali Kelas X MIA 3	B. Jerman
20	Nurhani, S.Pd	196204141987032000	Wali Kelas X MIA 4	Biologi
21	Ahmad Yaser Daulay, S.Pd	-	Wali Kelas X MIA 5 dan Staf WKM Sarpras	Penjaskes
22	Muhammad Yamin, S.S, S.Pd	-	Wali Kelas X MIA 6 dan Staf WKM Kesiswaan	Bhs Indonesia
23	Fitrihelena Pulungan, S.PdI	-	Wali Kelas X MIA 7	SKI
24	Yuni Hartati Harahap, S.Pd	-	Wali Kelas X MIA 8 Pertiwi	Matematika
25	Dra.Hj.Firmawati	196503021993032000	Wali Kelas X IIS 1 dan Kordinator Olimpiade Ekonomi	Ekonomi
26	Yaumi Adlina Lubis, S.Pd	196512111986032003	Wali Kelas X IIS 2	Bhs. Indonesia
27	Hamidah A.Samad, S.Pdi	196012311985032014	Wali Kelas X IIS 3	Geografi
28	Lolo Rizki Elvanisa, S.Pd	-	Wali Kelas X IIS 4 Pertiwi	Sejarah
29	Sri Baniah, S. Ag	197407092005012000	Wali Kelas X IIK 1	Fiqih
30	Khairunnisa Br Manik, S.Ag	197705212007012027	Wali Kelas X IIK 2	Quran Hadits
31	Elly Suniaty Harahap, S. Ag	197808142007102002	Wali Kelas XI MIA 1 dan Staf WKM MGMP	Aqidah Akhlak

32	Chairani Sinaga, S.Si.	197012312009122001	Wali Kelas XI MIA 2	Matematika
33	Nurkodrah, S.Pd	196605011992032001	Wali Kelas XI MIA 3	B. Inggris
34	Herawati Dongoran, S.Ag	197201011997032005	Wali Kelas XI MIA 4	Biologi
35	Lisna Sari Sormin, S. Ag	196905251999032001	Wali Kelas XI MIA 5	B. Inggris
36	Dra. Fatimah Betty	195810051985032003	Wali Kelas XI MIA 6	Matematika
37	Dra. Ernita siregar	196709091995032002	Wali Kelas XI MIA 7	Sosiologi
38	Drs. Lahaman Hasibuan	196010171994031003	Wali Kelas XI MIA 8 Pertiwi dan Koordinator MAN 1 Medan di Lokasi Pertiwi	Fisika
39	Vera Andriyani, S.Sos, M.Pd	197002112003122001	Wali Kelas XI IIS 1 dan Kordinator Olimpiade Geografi	Sosiologi
40	Dra. Hj. Yusnah	196108031997032002	Wali Kelas XI IIS 2	B. Arab
41	Sri Wahyuni Harahap, S. Pd	-	Wali Kelas XI IIS 3	PKN
42	Nur Aisyah Siregar, S.Pd	-	Wali Kelas XI IIS 4 Pertiwi	Sejarah
43	Hasmita Maya, M.Pd	197505022003122000	Wali Kelas XI IIK	B. Indonesia
44	Hj.Masrah, S.PdI	195910201986032002	Wali Kelas XII MIA 1	Quran Hadits
45	Nurainun Damanik, S. Ag	197110092014112002	Wali Kelas XII MIA 2	Sejarah
46	Dra. Hj. Ratnamalawati, M.Pd	195811251985032007	Wali Kelas XII MIA 3	Fisika
47	Juliana, S. Pd, M. Pmat	197807161998032000	Wali Kelas XII MIA 4, Staf WKM Kurikulum dan Koordinator Olimpiade	Matematika

			Matematika	
48	Dra.Nurafrida, S.Pd	196204061991032001	Wali Kelas XII MIA 5	Bhs Indonesia
49	Dra.Marwiyah	196606172000032001	Wali Kelas XII MIA 6, Staf WKM Keagamaan	Aqidah Akhlak
50	Siti Salmi, S.Pd, M.Hum	197905152005012006	Wali Kelas XII MIA 7	B. Inggris
51	Puspa Elidar, M. Si	196601151994032005	Wali Kelas XII MIA 8 dan Kordinator Olimpiade Biologi	Biologi
52	Dra.Hj.Syariah lubis	196410301994032004	Wali Kelas XII IIS 1	PKN
53	Dra.Hj.Zaidar Fithriana,S.Pd	196510061993032010	Wali Kelas XII IIS 2	Seni Budaya
54	Suryani, S.Pd	197311241999032001	Wali Kelas XII IIS 3	PKN
55	Sri Indah, S. Pd	197206232006042005	Wali Kelas XII IIS 4	Bhs Indonesia
56	Minarni Nasution	196908081998032007	Wali Kelas XII IIS 5	Sejarah
57	Dra.Basyariah	195807271986032000	Wali Kelas XII IIK 1	B. Arab
58	Dra.Hj.Maisyarah MG	196301211986032000	Wali Kelas XII IIK 2	Quran Hadits
59	Drs. H. Amin	195709151997031000	Guru Mata Pelajaran	Fiqih/Usul Fiqih
60	Nur Azizah, S.Ag	197011041998032000	Guru Mata Pelajaran	B. Inggris
61	Khairatul Fuady Nur Ritonga	19800211200912008	Ketua Bimbingan Konseling	BK
62	Drs. H. Amir Husin P. M.Kons	196505241994031004	Guru Bimbingan Konseling.	BK
63	Azwan Aqsha, S. Ag	196909261999031003	Guru Mata Pelajaran	Matematika
64	Mardiani, S. Pd	197805152006042000	Guru Mata Pelajaran	Kimia

65	Drs. Mustafa Matondang	196211031999031003	Guru Mata Pelajaran	Fiqih
66	Dewi Zakiah, S.Pd	197709291998032001	Guru Mata Pelajaran	BK TIK
67	Yusrah Hasibuan, S.Ag	197304041997032001	Guru Mata Pelajaran	Matematika
68	Hambali Hasibuan, M.Pd	198210072008031002	Guru Mata Pelajaran, Staf WKM HUMAS	Matematika
69	Dra. Hj. Marlina	196407111993032000	Guru Mata Pelajaran	Fisika dan Prakarya
70	Nur Ikhwan, S. Pd		Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
71	Nurkhotimah Nasution, M. A.	198202032007102002	Guru Mata Pelajaran	Fiqih
72	Drs. Sunariyadi	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
73	M. Yakob, BA	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
74	Asnali Putra, ST	Honorar	Guru Mata Pelajaran dan Kordinator Olimpiade Kimia	Kimia
75	Ratna, S.PdI	Honorar	Bimbingan Konseling, Piket dan Piket	BK
76	Isra Meriana Hasibuan, S. PdI	Honorar	Guru Mata Pelajaran, dan Piket	Matematika Piket
77	Alfian Azhar Sitorus, S. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
78	Harna Winanda, S. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
79	Herry Afandi, S.Si, M. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Matematika
80	Zakariah, S. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
81	Siti Aisyah Harahap, S. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	PKN

82	Muhammad Razali, S.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran dan Staf WKM Kesiswaan	Penjaskes
83	Khairunnisya Daulay, S.Pd	-	Guru Mata Pelajaran	Biologi dan Prakarya
84	Khairunnisa Mahdea Lubis, S. PdI	Honorar	Bimbingan Konseling, dan Piket	BK
85	Drs. H. Humala Harahap	Honorar	Guru Mata Pelajaran	SKI
86	Juaini Bahri, MA	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Ilmu Hadits
87	Husni Ishaq, S. THi, M.TH	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Ilmu Tafsir
88	Adi Efendi Alamsyah S. Ag	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Ilmu Kalam
89	Khoiri Pusanto, S. PdI	Honorar	Guru Mata Pelajaran dan Staf WKM Kurikulum	B. Arab
90	Mhd. Syafi'i, S. PdI	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
91	Widya Nurilahi	Honorar	Guru Mata Pelajaran	B. Inggris
92	Arsyad Sofyan Lubis	Honorar	Guru Mata Pelajaran	PKN
93	Mhd. Farisi Rizki Jhordy	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
94	Chotni Rizk, S. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Prakarya
95	Lestari Dara, SS	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
96	Juni Heriati Tanjung, S. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Matematika
97	Fauzia Nur, S. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Matematika
98	Elvi Malinda, S. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
99	Amri Susanto, M.A	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Aqidah Akhlak, Fqih

100	Irhas Pulus, S. Pd I	Honoror	Guru Mata Pelajaran	B. Arab
101	Khairunnisa, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	B. Arab

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

f. **Peserta didik**

Jumlah peserta didik pada Tahun Pelajaran 2017 sampai 2018 seluruhnya berjumlah 1713 orang, yang terdiri dari Kelas X sebanyak 536 orang, Kelas XI sebanyak 525 orang, Kelas XII sebanyak 652 orang dan jumlah peserta didik per kelas cukup merata.

Peserta didik kelas X program Matematika dan Ilmu Alam (MIA) sebanyak 8 rombongan belajar, peserta didik kelas X program Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) sebanyak 4 rombongan belajar, kelas X program Ilmu-Ilmu Agama (IIK) sebanyak 2 rombongan belajar, peserta didik kelas XI program MIA sebanyak 8 rombongan belajar, kelas XI program IIS sebanyak 4 rombongan belajar, kelas XI program IIK sebanyak 1 rombongan belajar, sedangkan kelas XII program MIA sebanyak 8 rombongan belajar, kelas XII program IIS sebanyak 5 rombongan belajar, kelas XII program IIK sebanyak rombongan belajar dan sebagian besar peserta didik berasal dari Kota Medan dan luar Kota Medan.

**Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017-2018**

No.	Kelas	Jumlah
1.	X MIA-1	27 orang
	X MIA-2	50 orang
	X MIA-3	47 orang
	X MIA-4	48 orang

	X MIA-5	48 orang
	X MIA-6	50 orang
	X MIA-7	49 orang
	X MIA-8	35 orang
	X IIS-1	34 orang
	X IIS-2	37 orang
	X IIS-3	25 orang
	X IIS-4	27 orang
	X IIK-1	33 orang
	X IIK-2	26 orang
2.	XI MIA-1	46 orang
	XI MIA-2	46 orang
	XI MIA-3	46 orang
	XI MIA-4	45 orang
	XI MIA-5	44 orang
	XI MIA-6	42 orang
	XI MIA-7	45 orang
	XI MIA-8	36 orang
	XI IIS-1	39 orang
	XI IIS-2	35 orang
	XI IIS-3	29 orang
	XI IIS-4	30 orang
	XI IIK-1	42 orang
3.	XII MIA-1	49 orang
	XII MIA-2	50 orang
	XII MIA-3	50 orang
	XII MIA-4	51 orang
	XII MIA-5	50 orang
	XII MIA-6	50 orang
	XII MIA-7	50 orang

	XII MIA-8	50 orang
	XII IIS-1	39 orang
	XII IIS-2	38 orang
	XII IIS-3	44 orang
	XII IIS-4	39 orang
	XII IIS-5	40 orang
	XII IIK-1	26 orang
	XII IIK-2	26 orang

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

## B. Temuan Khusus

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI di MAN 1 Medan. Peneliti melakukan penggalan data melalui hasil observasi pembelajaran matematika di kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika yaitu Guru G-1 dan Guru G-2, siswa kelas XI MIA-3 yaitu siswa A dan Siswa B, dan siswa kelas XI-MIA-5 yaitu Siswa C dan Siswa D. Hal-hal yang diteliti meliputi kesulitan belajar matematika siswa, faktor kesulitan belajar matematika siswa selama proses pembelajaran matematika, peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika, serta kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika. Berikut dijelaskan secara rinci mengenai hasil penelitian sebagai berikut.

### 1. Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas XI di MAN 1 Medan dalam menyelesaikan soal matematika pada pokok bahasan limit fungsi

Berdasarkan rincian kesulitan belajar matematika siswa yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, dapat diketahui proporsi kesulitan dari setiap soal berdasarkan kategori kesulitan yang telah ditetapkan yaitu kesulitan konsep, kesulitan *skill*,

kesulitan prinsip, dan kesulitan pemecahan masalah. Adapun rekapitulasi persentase hasil analisis kesulitan siswa pada setiap butir soal berdasarkan kategori kesulitan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Persentase Kesulitan Siswa pada Tiap Butir Soal**

Kategori Kesulitan	No. Soal						Makna/ kualitas tingkat kesulitan
	1	2	3	4	5	Rata-rata	
Konsep	50%	54%	67%	67%	54%	58%	Tinggi
Skill	42%	33%	25%	25%	50%	35%	Rendah
Prinsip	42%	42%	54%	46%	38%	44%	Rendah
Pemecahan Masalah	-	58%	-	-	-	58%	Tinggi

Dari tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata proporsi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal limit fungsi adalah:

1. Kesulitan konsep sebesar 58% yang tergolong tinggi
2. Kesulitan Skill sebesar 35% yang tergolong rendah
3. Kesulitan Prinsip sebesar 44% yang tergolong rendah
4. Kesulitan Pemecahan Masalah sebesar 58% yang tergolong tinggi

Dari data tersebut terlihat kesulitan yang dialami siswa kelas XI MIA-3 di MAN 1 Medan bahwa Kesulitan Konsep dan Pemecahan Masalah paling terbesar, kemudian kesulitan prinsip, selanjutnya kesulitan skill.

## 2. Faktor Yang Menjadi Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Berdasarkan analisis data, maka memberikan hasil bahwa kesulitan belajar matematika di kelas XI MAN 1 Medan disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

## **a. Faktor Penyebab Kesulitan Secara Internal**

### **1) Sikap dalam Belajar**

Berdasarkan observasi yang didukung dengan wawancara, peneliti menemukan bahwa sikap siswa terhadap pelajaran matematika secara keseluruhan beragam, ada yang menyenangi pelajaran matematika dan ada yang tidak menyukai pelajaran matematika. Salah satu siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika adalah siswa A. Bagi siswa A, matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga siswa A tidak menyukai pelajaran matematika.

Sikap negatif siswa terhadap pembelajaran matematika mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai sikap negatif pada pembelajaran matematika cenderung tidak mengikuti pembelajaran matematika dengan baik, siswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan melakukan aktivitas lain saat pelajaran seperti mengobrol dengan temannya, bermain *smartphone* dan melakukan kegiatan lainnya.

Sikap siswa saat pembelajaran matematika dipengaruhi oleh sikap guru yang mengajar. Guru yang mengajarkan matematika dengan cara yang menyenangkan serta memberikan perhatian pada setiap siswa akan lebih disegani oleh siswa. Sikap segan terhadap guru membuat siswa memperhatikan dan tidak gaduh saat pelajaran.

### **2) Motivasi Belajar**

Motivasi yang kuat diperlukan agar siswa dapat mencapai kesuksesan. Pemberian motivasi oleh guru menjadi hal yang penting agar

siswa terdorong untuk belajar dengan baik. Selain motivasi oleh guru, motivasi siswa juga dipengaruhi oleh pemberian dukungan dari orang tua. Siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua akan mempunyai motivasi yang kuat.

Motivasi siswa pada saat mengikuti pelajaran matematika cenderung rendah, terlihat saat observasi siswa tidak menyiapkan buku pelajaran mereka. Siswa tidak memperhatikan dengan baik, padahal di awal pembelajaran guru sudah memberikan motivasi untuk belajar dengan baik karena tidak lama lagi ujian akhir semester akan dilaksanakan.

Selain itu, motivasi siswa dapat diketahui dari persiapan siswa dalam belajar matematika. Siswa dengan motivasi yang kuat akan senang belajar matematika meskipun tidak ada PR atau ulangan keesokan harinya. Namun siswa yang berkesulitan belajar matematika memiliki motivasi yang rendah, mereka tidak mengulang kembali materi yang telah disampaikan atau mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan observasi, guru memberikan motivasi kepada siswa secara lisan melalui kata-kata dan contoh nyata siswa yang berhasil dalam pelajaran, hal itu membuat siswa yang masih kesulitan dapat meniru temannya. Selain memberi motivasi secara lisan, guru juga memberi motivasi dengan memberikan *reward* atau penghargaan agar siswa yang belum bisa dapat terdorong untuk bisa dalam belajarnya. Namun motivasi dari guru tanpa dukungan orang tua tidak akan memberikan dampak yang berarti untuk siswa.

Keluarga berperan penting dalam memberikan motivasi bagi siswa. Orang tua yang tidak memberikan perhatian secara maksimal akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah. Rendahnya motivasi belajar membuat siswa tidak memperhatikan saat pelajaran dan cenderung ribut di kelas.

### **3) Kesehatan tubuh**

Kesehatan adalah salah satu faktor penting untuk menjalankan aktivitas belajar matematika. Siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Siswa yang mengantuk dan tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung dapat menjadi tanda bahwa kondisi fisik siswa tidak dalam keadaan yang optimal. Keadaan tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan saat pelajaran. Beberapa siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar mengaku jarang sarapan di pagi hari sehingga sering pusing dalam belajar matematika.

Keadaan tubuh siswa yang tidak sehat dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Selain itu, kesehatan yang buruk hingga membuat siswa sering tidak masuk sekolah mengakibatkan siswa tertinggal materi pelajaran. Kondisi tersebut turut menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara, guru sudah memberi perhatian terhadap kesehatan siswanya. Selanjutnya diperlukan koordinasi antara guru dan orang tua untuk menjaga kesehatan siswa.

#### 4) Kemampuan Pengindraan

Gangguan penglihatan akan mengganggu siswa dalam menerima informasi khususnya dalam pembelajaran matematika. Dari hasil observasi, tidak banyak siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Peneliti menemukan empat orang di kelas XI MIA-3 dan tiga orang di kelas XI-MIA 5. Siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Mereka tidak dapat melihat jauh atau mata *minus*. Siswa yang kurang dalam penglihatan perlu mendapatkan penanganan khusus, hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi guru G-2. Mengetahui siswanya ada mengalami gangguan penglihatan yaitu mata *minus*, salah satunya yaitu Siswa C beliau menempatkan siswa tersebut di bangku paling depan agar tetap dapat melihat papan tulis dengan jelas.

Gangguan pendengaran juga dapat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil observasi, siswa tidak ada yang mengalami gangguan dalam pendengarannya. Siswa dapat mendengar dengan baik ketika guru menjelaskan.

#### b. Faktor Penyebab Kesulitan Secara Eksternal

##### 1) Variasi Mengajar Guru

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk menarik perhatian siswa dan mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Pemilihan

metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan observasi, pada awal pembelajaran guru G-1 menggunakan model ceramah untuk membuka pelajaran lalu dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif agar siswa tertarik dan tidak bosan.

Sedangkan yang dilakukan oleh guru G-2, beliau hanya menggunakan model ceramah saja, dalam menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal itu dikarenakan faktor umurnya yang sudah menginjak 60 tahun.

Metode dan model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan mengurangi kejenuhan siswa. Namun di Kelas XI MAN 1 Medan, peneliti belum menemukan penggunaan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif saat mengikuti pembelajaran matematika. Pada observasi yang dilakukan saat pelajaran matematika, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru menerangkan materi turunan di depan kelas dan siswa tidak antusias mendengarkan materi yang disampaikan, siswa cenderung berbicara dengan teman sebangkunya. Setelah menerangkan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun hanya siswa yang memperhatikan saja yang bertanya, sementara siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tidak bertanya. Siswa kemudian diminta untuk mengerjakan latihan soal yang ada dibuku paket dengan waktu yang ditentukan lalu dikumpulkan.

Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi serta mendukung siswa untuk aktif akan membuat pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan membuat materi pelajaran menjadi menarik dan dipahami dengan baik oleh siswa. Sebaliknya, pembelajaran yang konvensional akan berdampak pada kurangnya pemahaman pada materi yang disampaikan.

Dari hasil observasi, guru sudah berusaha menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Namun ada juga guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran matematika.

## **2) Penggunaan Media Pembelajaran**

Siswa belum bisa berpikir secara abstrak, untuk itu penggunaan media pembelajaran menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik. Pentingnya penggunaan media untuk membantu pemahaman siswa sudah disadari oleh guru, maka dari itu guru berupaya untuk menggunakan media dalam pembelajaran matematika.

Guru menyadari pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika, namun terkadang guru mengalami kendala dalam memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Seperti pada penyampaian materi integral.

Secara umum guru memahami pentingnya media dalam pembelajaran dan berupaya untuk menggunakan media saat

menyampaikan materi. Namun kendala seperti kurangnya pemahaman akan media yang tepat dan kurangnya kreativitas guru untuk menciptakan media mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pembelajaran matematika.

### **3) Sarana Prasarana di Sekolah**

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada setiap sekolah, sarana dan prasarana di sekolah telah mendukung proses pembelajaran matematika. Kondisi kelas dapat dikatakan baik, bangunan gedung adalah bangunan permanen yang aman digunakan untuk belajar. Setiap kelas mempunyai jendela dan ventilasi sebagai keluar masuk udara sehingga ruang kelas tidak pengap. Selain itu ruang kelas dilengkapi dengan kipas angin yang mendukung kenyamanan siswa dalam pembelajaran matematika. Letak sekolah secara umum tidak mengganggu kenyamanan siswa dalam belajar. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa MAN 1 Medan, sekolah yang terletak di pinggir jalan raya dan banyak kendaraan yang lewat tidak mengganggu proses pembelajaran dan tetap kondusif.

Pada umumnya, sarana dan prasarana sekolah cukup mendukung proses pembelajaran matematika di kelas. Penyediaan infokus di setiap kelas memungkinkan untuk guru berkreasi dalam menjelaskan materi yang diajarkannya agar lebih menarik perhatian siswa khususnya dalam mengajarkan pelajaran matematika.

#### **4) Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang penting dalam menunjang proses siswa dalam belajar. Keluarga menjadi salah satu penyebab kurangnya perhatian yang diberikan pada siswa. Di MAN 1 Medan, orang tua siswa kebanyakan dari kalangan menengah ke atas yang orang tuanya sibuk bekerja sehingga jarang mendampingi siswa belajar di rumah. Contoh kurangnya perhatian orang tua pada pembelajaran siswa di sekolah yaitu PR yang tidak dikerjakan. Pekerjaan rumah yang diberikan guru bertujuan agar siswa belajar lagi di rumah dan dapat bertanya kepada orang tua jika siswa mengalami kesulitan, namun guru menemui siswa yang kesulitan belajar matematika tidak mengerjakan PR yang telah diberikan, hal tersebut dapat menjadi indikasi kurangnya perhatian orang tua.

Lingkungan keluarga berperan penting bagi siswa. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung membuat siswa tidak dapat belajar dengan maksimal di rumah. Orang tua yang memberikan perhatian kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk selalu belajar dapat membimbing siswa apabila mengalami kesulitan belajar matematika, serta mendorong siswa agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

### **3. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan.**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian, pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru

sudah melakukan beberapa peran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Medan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi untuk mengetahui secara langsung langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pelajaran matematika kelas XI di MAN 1 Medan, dan wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci berkaitan dengan peran yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar bagi siswa.

Peneliti melakukan observasi terhadap dua orang guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Guru yang diteliti adalah guru G-1 dan G-2

Adapun peran yang dilakukan guru matematika kelas XI sebagai berikut:

**a. Guru sebagai Sumber Belajar**

Berdasarkan observasi, guru menjalankan perannya sebagai sumber belajar dengan menguasai materi pelajaran yang diajarkan dengan baik. Guru dapat menguasai materi yang diajarkannya kepada siswa.

Guru mempersiapkan dengan matang materi yang akan diajarkannya di kelas. Guru juga melakukan pemetaan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga tidak mengalami hambatan dalam mengajarkan matematika pada siswa.

**b. Guru sebagai Fasilitator**

Guru sebagai fasilitator berperan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, guru perlu mempunyai kemampuan

untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, guru sudah berusaha untuk berkomunikasi dengan baik kepada siswa, namun memang siswanya yang sulit memahami pelajaran matematika.

Dari hasil wawancara, hal yang dilakukan guru dalam menjalin komunikasi dengan siswa yaitu menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkannya, sehingga guru mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberinya.

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswa dalam proses pembelajaran.

#### **b. Guru sebagai Pengelola**

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan suasana yang membuat siswa nyaman dalam belajar.

Berdasarkan observasi, saat pembelajaran matematika berlangsung kelas semula tenang, tetapi ketika materi telah disampaikan dan guru memberikan contoh soal, suasana kelas menjadi ribut dan siswa sibuk dengan kesibukannya masing-masing, ada yang main *smartphone* untuk bermain *game*, dan ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Dengan kondisi seperti itu, guru tetap menjelaskan materi di depan kelas dikarenakan guru sudah mencoba mendiamkan tetapi siswa tetap melakukan aktivitas yang dilakukannya. Dengan suasana seperti itu membuat siswa pasti tidak nyaman dalam belajar. Dan siswa akan semakin merasa kesulitan dalam memahami pelajaran matematika yang diajarkan.

Dari hasil wawancara dengan siswa, guru kurang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa sering merasa bosan dalam belajar matematika.

Guru sudah melakukan cara untuk menciptakan suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan wawancara, guru cukup berusaha membuat pembelajaran jadi menyenangkan, namun pada kenyataannya siswa masih merasa bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

### **c. Guru sebagai Demonstrator**

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran yang dilakukan oleh seorang guru dalam mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, diketahui bahwa perhatian siswa di kelas memang tidak berfokus kepada guru, masih ada beberapa siswa yang melamun, bermain *smartphone* dan mengobrol dengan temannya. Dalam proses pembelajaran, guru G-2 menggunakan metode tanya jawab dan ceramah. sedangkan guru G-1 menggunakan metode tanya jawab, diskusi dan ceramah. Metode tanya jawab dilakukan agar siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, perhatian siswa berfokus kepada guru ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, menggunakan metode diskusi untuk membuat siswa aktif dan berani dalam mengembangkan pendapatnya dan lebih sering memakai metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan metode tanya jawab yang digunakan oleh guru G-1 dimaksudkan untuk membuat siswa memperhatikan dalam setiap pembelajaran matematika di kelas. Guru G-1 juga menggunakan metode diskusi karena melibatkan siswa dalam berkelompok untuk membahas bersama soal matematika yang diberikan. Selain itu, guru G-1 memang lebih sering menyampaikan materi dengan ceramah, ketika guru memakai metode ceramah, semangat siswa untuk menangkap materi semakin kurang. Hal ini dikarenakan siswa kurang diajak berpikir karena perhatian siswa kurang seperti melamun, mengantuk, dan mengobrol dengan temannya.

#### **d. Guru sebagai Pembimbing**

Guru melakukan perannya dalam membimbing anak berkesulitan belajar. Guru membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Selain itu, guru memberikan nasihat kepada siswa untuk rajin belajar, bertanggung jawab dengan pekerjaannya. Kemudian, siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari hasil observasi di dalam kelas, guru G-2 memperhatikan siswanya dalam pembelajaran matematika berlangsung, Guru G-2 selalu berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa dalam menyelesaikan tugas. Guru G-2 juga membimbing siswa saat ada siswa yang bertanya dan mengalami kesulitan. Saat ada siswa yang mengalami kesulitan guru G-2 tidak memberikan jawaban kepada siswa, melainkan membimbing bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut. Dalam membimbing siswa guru G-2 selalu bersikap ramah dan sabar. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan, guru G-2 kemudian membimbing siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa guru berkeliling kelas untuk memantau pekerjaan siswa dan ketika siswa mengalami kesulitan, guru segera membimbingnya dan memberikan solusi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas pada pembelajaran matematika, peneliti melihat bahwa guru G-2 sudah memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas. Siswa terlihat nyaman dengan sikap guru ditunjukkan dari sikap siswa yang tidak takut untuk bertanya mengenai kesulitan belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, maka dapat diketahui bahwa guru membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar matematika dengan cara mendatangi ke tempat duduk siswa. Dengan begitu, siswa merasa terbantu dengan adanya guru yang merespon kesulitan yang dialami siswa dan memberikan solusi terhadap kesulitannya.

#### **e. Guru sebagai Motivator**

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat penting untuk dilakukan. Siswa yang kurang berprestasi bukan hanya disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah, melainkan disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugasnya sebagai siswa. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas atau PR tepat waktu. Seluruh guru yang diobservasi

menunjukkan bahwa siswa diarahkan untuk mengumpulkan tugas yang diberikan tepat pada waktunya. Sehingga, siswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Demikian pula dengan PR, harus dikerjakan pada saat di rumah bukan pada saat siswa berada di sekolah. Motivasi ini penting diberikan pada siswa agar siswa menyadari tugas dan tanggung jawabnya selaku seorang siswa di sekolah.

Berdasarkan wawancara, guru matematika yaitu guru G-1 dan G-2 menyatakan bahwa mereka telah memberikan motivasi kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajarnya dengan cara yang bervariasi dalam memberikan motivasi kepada siswa.

Hasil wawancara dengan guru G-1 dan guru G-2 menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa langkah agar proses pembelajaran menjadikan siswa termotivasi di kelas. Guru memotivasi siswa dengan menceritakan lulusan dari MAN 1 Medan yang sukses dan berhasil masuk di Perguruan Tinggi Negeri, kemudian guru memotivasi siswa agar berani dalam belajar sehingga ia bisa mengembangkan hal-hal yang telah dipelajari dengan bahasa dan kemampuannya sendiri. Guru memberikan semangat pada siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan ide di kelas. Sehingga, siswa bukan hanya mendengarkan dari guru atau siswa lain, tetapi memiliki kesempatan untuk didengarkan juga pendapatnya oleh orang lain.

#### **f. Guru sebagai Evaluator**

Guru melakukan perannya dalam mengevaluasi hasil dari siswa termasuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan hasil observasi, guru telah memberikan evaluasi kepada siswa dengan

mengerjakan soal di buku paket ketika materi turunan sudah selesai di bahas tuntas. Siswa diberi waktu 25 menit untuk menyelesaikan soal tersebut. Setelah, semua siswa selesai mengerjakan kemudian siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan. Dari hasil yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menguasai materi turunan. Sebagian besar siswa mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Namun, masih ada 8 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Salah satu siswa yang memiliki nilai dibawah KKM adalah siswa A. Guru mengupayakan siswa A supaya mendapat nilai mencapai KKM yaitu dengan melakukan remedi. Setelah, remedi dilakukan ada peningkatan nilai yang diperoleh siswa A yaitu sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru melakukan evaluasi dengan melihat nilai siswa ketika ulangan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Semua itu dilakukan untuk menjadi bahan pengevaluasian guru tentang materi yang telah diajarkannya di kelas. Guru juga mengevaluasi materi yang telah diajarkan dengan menanyakan kepada siswa pelajaran yang telah lalu. Jika siswa masih ingat materi yang diajarkan sebelumnya maka siswa dikatakan memperhatikan dan juga paham dengan yang diajarkan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, maka dapat diketahui bahwa guru mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika dengan cara menanyakan kepada siswa materi yang telah lalu sebelum masuk ke materi baru, sehingga guru mengetahui sudah sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa tentang yang diajarkannya, kemudian

guru juga mengevaluasi siswa dengan memberikan ulangan, serta ujian matematika untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan begitu, guru dapat mengukur keberhasilannya dalam mengajar.

#### **4. Kendala Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika**

Selama melakukan penelitian pada pembelajaran matematika di kelas, guru sudah melakukan peran untuk mengatasi kesulitan siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam kenyataannya, peran yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mengalami berbagai kendala. Kendala ini menghambat berlangsungnya proses pembelajaran matematika di kelas. Berikut dijelaskan secara rinci hasil penelitian mengenai kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai berikut.

##### **a. Kondisi Fisik Siswa**

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IX MIA-3 dan XI MIA-5 menunjukkan bahwa gangguan pada panca indera yaitu penglihatan menghambat proses pembelajaran siswa di kelas. Gangguan penglihatan akan mengganggu siswa dalam menerima informasi khususnya dalam pembelajaran matematika. Dari hasil observasi, tidak banyak siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Peneliti menemukan empat orang di kelas XI MIA-3 dan tiga orang di kelas XI-MIA-5. Siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Mereka tidak dapat melihat jauh atau mata *minus*. Salah satu siswa yang mengalami gangguan pada penglihatan yaitu siswa C. Ketika siswa C duduk di belakang memang mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran matematika di

kelas. Siswa C sering bertanya kepada temannya mengenai tulisan yang ada di papan tulis. Hal ini juga dapat mengganggu konsentrasi temannya. Siswa C selalu melihat apa yang ditulis di papan tulis dari buku temannya. Namun, guru sudah membantu siswa C tersebut dengan mengupayakan untuk duduk di depan. Guru memberikan arahan kepada siswa C supaya duduk di depan, setelah dibujuk oleh guru G-2.

Siswa yang kurang dalam penglihatan perlu mendapatkan penanganan khusus, hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi guru G-2. Mengetahui siswanya ada mengalami gangguan penglihatan yaitu mata minus, salah satunya yaitu Siswa C beliau menempatkan siswa tersebut di bangku paling depan agar tetap dapat melihat papan tulis dengan jelas.

Terkait dengan kondisi fisik siswa di kelas XI MIA di MAN 1 Medan, menunjukkan seluruh siswa normal tanpa cacat fisik. Siswa mengikuti pembelajaran matematika dengan keadaan sehat. Namun, masih ada beberapa siswa yang memiliki postur tubuh pendek duduk di belakang padahal saat guru menjelaskan siswa tersebut masih kesulitan untuk memperhatikan guru karena terhalang siswa lain yang ada di depan. Guru G-1 sudah mengatur tempat duduk siswa, namun siswa masih saja duduk di belakang.

Terkait dengan keadaan jasmani siswa tidak mengalami gangguan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran matematika di kelas, siswa dapat mengikuti pembelajaran matematika sampai jam pembelajaran selesai. Hal ini ditunjukkan dengan seluruh siswa tidak

mengalami sakit pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebagian besar siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran matematika, namun masih ada beberapa siswa yang cenderung diam bukan karena sakit. Selain itu, ada juga beberapa siswa saat pembelajaran matematika berlangsung terlihat mengantuk dengan menopang kepalanya. Saat siswa tersebut diberi pertanyaan oleh guru G-2, dengan spontan siswa terkejut dan tidak bisa menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan konsentrasi siswa saat belajar masih kurang.

#### **b. Sikap Siswa dalam Belajar**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa perhatian siswa saat belajar matematika di kelas tidak fokus menjadi salah satu kendala bagi Guru G-1 dan G-2. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa siswa masih kurang dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Masih ada beberapa siswa yang mengobrol, ada yang bermain *game* di *smartphone*, dan ada siswa yang melamun.

Siswa A sering mengobrol di kelas saat guru menjelaskan materi, padahal guru sudah memperingatkan untuk memperhatikan, namun siswa tersebut tidak menghiraukan. Kemudian, ada siswa B yang kurang memperhatikan guru dan sibuk bermain *game*.

Kegiatan yang dilakukan siswa-siswa tersebut mengurangi konsentrasi dan perhatian siswa pada proses pembelajaran. Saat guru bertanya siswa belum siap menjawab dan guru harus mengulangi pertanyaan. Ada beberapa siswa yang ramai saat diberi pertanyaan oleh guru dapat menjawabnya

dengan benar. Namun, masih ada siswa yang diberi pertanyaan oleh guru belum bisa menjawab dengan benar, saat disuruh mengulangi materi yang disampaikan guru siswa kebingungan. Guru G-1 harus mengulangi kembali materi yang sudah disampaikan agar dalam belajar matematika secara keseluruhan beragam, ada yang menyenangi pelajaran matematika dan ada yang tidak menyukai pelajaran matematika. Salah satu siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika adalah siswa A. Bagi siswa A, matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga siswa A tidak menyukai pelajaran matematika.

Sikap negatif siswa terhadap pembelajaran matematika mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai sikap negatif pada pembelajaran matematika cenderung tidak mengikuti pembelajaran matematika dengan baik, siswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan melakukan aktivitas lain saat pelajaran seperti mengobrol dengan temannya, bermain *smartphone* dan melakukan kegiatan lainnya.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru G-2, sikap siswa saat pelajaran matematika ada yang ramai dan tidak memperhatikan. Siswa yang tidak memperhatikan diduga karena tidak menyukai pelajaran matematika.

### **c. Psikologis**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru masih kurang. Hal ini ditunjukkan saat ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru, mengenai materi yang telah disampaikan. Selain itu, masih ada siswa yang meminta

guru untuk mengulangi materinya. Selain itu, ada beberapa siswa yang saat ditanya guru tidak bisa menjawab dan kebingungan untuk menjawabnya. Ada pula siswa yang bertanya jawaban dengan siswa sebangkunya. Kesiapan siswa dalam belajar memang masih kurang, guru G-1 sudah membantu siswa agar dapat belajar dengan menyenangkan. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik dalam mengikutinya. Guru G-1 juga sering memberikan pertanyaan kepada siswa supaya saat menjelaskan materi siswa memperhatikan. Guru G-1 melakukan tanya jawab agar siswa fokus dalam mengikuti pelajaran dan tidak melamun.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Pada bagian ini akan menunjukkan hasil dan pembahasan penelitian. Analisis data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi pada penelitian ini yaitu menyimpulkan kegiatan observasi di lapangan, menyederhanakan hasil wawancara menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi kemudian diubah ke dalam catatan lapangan dan membuang data yang tidak perlu atau dalam hal ini data tidak dianalisis lebih lanjut. Penyajian data pada penelitian ini berupa kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika, peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan juga kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Setelah dilakukan analisis kesulitan belajar siswa, peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika dan juga kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, diperoleh proposisi-proposisi sebagai berikut.

## 1. Kesulitan Belajar Matematika

Tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal limit fungsi meliputi kesulitan konsep, kesulitan skill, kesulitan prinsip, dan juga kesulitan pemecahan masalah, tingkat kesulitan konsep sebesar 58% yang tergolong tinggi, kesulitan skill sebesar 35% yang tergolong rendah, kesulitan prinsip sebesar 44% yang tergolong rendah, dan kesulitan pemecahan masalah sebesar 58% yang tergolong tinggi. Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa, kesulitan konsep terletak pada kesulitan memahami konsep dari limit fungsi, kesulitan dalam berhitung pengoperasian bentuk aljabar dan trigonometri, dan kesulitan dalam mengaplikasikan rumus dan kesulitan dalam memecahkan masalah dalam soal. Siswa kesulitan dalam hal-hal tersebut dikarenakan mereka belum memahami konsep dasar limit fungsi.

Matematika dipenuhi dengan konsep-konsep yang beragam. Konsep-konsep dalam matematika dikembangkan dengan berbagai manipulasinya. Keabstrakan dari matematika, ada yang mudah dipelajari siswa namun ada juga yang sulit dipelajari siswa. Mudah dipelajari apabila siswa telah mengetahui konsep dalam matematika dengan baik. Penjabaran objek-objek langsung tersebut sebagai berikut:

- a) Kesulitan Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan sekumpulan objek. Apakah objek tertentu merupakan contoh konsep atau bukan. Siswa harus membentuk konsep melalui pengalaman sebelumnya (prakonsepsi) diikuti latihan soal untuk memahami pengertian suatu konsep. Kesulitan konsep yang dialami

siswa kelas XI MIA di MAN 1 Medan terletak pada konsep dasar limit fungsi yang belum dipahami.

- b) Kesulitan operasi/skill adalah kesulitan dalam pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar dan pengerjaan matematika yang lain. Kesulitan yang dialami siswa kelas XI MIA-3 di MAN 1 Medan, yaitu masih banyak siswa yang tidak memahami operasi perkalian dan pembagian, apalagi masalah akar, mereka sangat sulit memahami akar dan mencari hasilnya.
- c) Kesulitan prinsip adalah kesulitan dalam beberapa konsep yang dibentuk melalui operasi dan relasi. Kesulitan siswa kelas XI MIA-3 di MAN 1 Medan adalah ketika menyelesaikan soal limit fungsi yang dihubungkan dengan trigonometri.
- d) Kesulitan Pemecahan Masalah adalah kesulitan dalam pengaplikasian dari konsep dan keterampilan. Kesulitan siswa kelas XI MIA-3 di MAN 1 Medan adalah ketika menyelesaikan soal yang membutuhkan pemahaman pada soal cerita.

## **2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika**

Setelah ditemukan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, selanjutnya akan membahas tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa dilaksanakan dengan menganalisis hasil observasi dan wawancara. Setelah dilakukan analisis dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengetahui masing-masing faktor penyebab kesulitan belajar matematika dijelaskan sebagai berikut.

## **a. Faktor Penyebab Kesulitan Secara Internal**

### **1) Sikap dalam Belajar**

Hasil analisis faktor penyebab kesulitan secara internal yaitu sikap. Sikap positif terhadap suatu mata pelajaran adalah awal yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran akan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar yang kurang maksimal.

Dari pernyataan siswa dalam hasil wawancara, siswa tidak menyukai pelajaran matematika dan mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran matematika sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Sikap tersebut ditunjukkan dengan bertindak ribut di kelas dan tidak memperhatikan ketika pembelajaran matematika berlangsung. Selain itu, sikap negatif juga ditunjukkan dengan siswa yang tidak antusias, siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran.

Sikap siswa pada pembelajaran matematika dipengaruhi oleh sikap guru yang mengajar. Guru yang mengajar dengan menyenangkan dan memberi perhatian akan menimbulkan sikap positif bagi siswa sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.

### **2) Motivasi Belajar**

Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa motivasi belajar siswa masih rendah. Siswa tidak mempersiapkan buku pelajaran matematika ketika pembelajaran matematika dimulai. Siswa juga tidak mempelajari kembali materi yang telah diajarkan di sekolah ketika di rumah dan siswa tidak

belajar matematika ketika tidak ada ulangan. Rendahnya motivasi siswa juga mengakibatkan siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran matematika sehingga menimbulkan kesulitan belajar matematika.

Motivasi siswa yang rendah dikarenakan motivasi dari dalam diri siswa tidak ditanamkan dengan baik oleh orang tua di rumah. Orang tua yang tidak memberikan perhatian secara maksimal akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah. Motivasi dari dalam diri siswa sendiri mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pemberian motivasi telah dilakukan oleh guru secara lisan dengan memberikan contoh-contoh sikap yang perlu ditiru agar berhasil dalam belajar. Untuk itu, guru dan orang tua perlu memberi perhatian lebih serta bekerja sama untuk selalu meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar matematika.

### **3) Kesehatan Tubuh**

Kesulitan belajar matematika siswa dapat ditimbulkan oleh faktor fisiologis. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan masalah kesehatan. Namun terdapat beberapa siswa yang sering tidak masuk kelas karena sakit sehingga berdampak pada tertinggalnya materi pelajaran matematika.

Masalah kesehatan yang sering muncul dan berdampak pada siswa adalah kondisi fisik siswa yang kurang sehat. Siswa tidak konsentrasi belajar dan mengantuk ketika pelajaran matematika mengindikasikan kondisi fisik tidak dalam keadaan yang optimal. Hal itu dikarenakan

salah satunya siswa tidak sarapan pagi di rumah. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan.

Secara umum, tidak banyak siswa yang mengalami masalah kesehatan. Namun faktor kesehatan tetap perlu menjadi perhatian, guru dapat mengarahkan siswa untuk menjaga kesehatan. Tidak cukup sampai disitu, sebaiknya orang tua juga menjaga pola makan serta mengatur jam istirahat anak sehingga mereka selalu dalam keadaan tubuh yang sehat dan dapat menyerap pelajaran matematika dengan baik.

#### **4) Kemampuan Pengindraan**

Dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan empat siswa dari kelas XI MIA-3 dan tiga siswa dari XI MIA-5 yang mengalami gangguan pada pengindraan. Semuanya terindikasi tidak dapat melihat jauh atau rabun jauh.

Gangguan penglihatan yang dialami siswa dapat mengurangi daya serap informasi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan untuk indera pendengaran, semua siswa mendengar dengan jelas ketika guru menjelaskan materi.

Guru sudah mengurangi gangguan kemampuan pengindraan siswa dengan memindahkan tempat duduk siswa di bangku paling depan. Ada baiknya pihak sekolah bekerja sama dengan ahli kesehatan untuk melakukan pemeriksaan pada kemampuan pengindraan siswa, orang tua juga perlu memperhatikan dengan baik kemampuan pengindraan siswa khususnya penglihatan agar siswa dapat menyerap informasi secara

optimal.

## **b. Faktor Penyebab Kesulitan Secara Eksternal**

### **1) Variasi Mengajar Guru**

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru telah berupaya menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran matematika. Guru menggabungkan beberapa metode seperti menggabungkan metode ceramah dengan metode kooperatif. Penggunaan metode yang dipilih juga telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Namun masih ada guru yang dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, hal ini diduga dipengaruhi oleh kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Metode ceramah yang masih dominan ketika menyampaikan materi mengakibatkan siswa kurang antusias karena siswa tidak dirangsang untuk aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika. Metode yang digunakan guru untuk mengajarkan pelajaran matematika sudah cukup bervariasi, namun sikap dan cara belajar siswa juga mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar. Sem menarik apapun model pembelajaran yang digunakan guru, jika siswa mempunyai sikap negatif pada pelajaran matematika siswa tidak akan bersemangat mengikuti pelajaran.

### **2) Penggunaan Media Pembelajaran**

Guru kelas XI MIA di MAN 1 Medan sudah menyadari pentingnya media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi agar siswa lebih

mudah memahami materi yang diajarkan. Namun kendala yang ditemukan di lapangan yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi, seperti guru belum menemukan media yang cocok untuk mengajarkan materi turunan dalam pengaplikasian soal dalam kehidupan sehari-hari sehingga materi tersebut dijelaskan melalui metode ceramah.

Kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran inovatif berdampak pada kurangnya pemahaman konsep pada siswa karena tidak adanya contoh kongret yang membantu siswa untuk lebih mudah menerima materi.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu menambah pengetahuan tentang media pembelajaran inovatif dan interaktif yang dapat digunakan untuk menambah motivasi siswa serta memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan.

### **3) Sarana dan Prasarana di Sekolah**

Sarana dan prasarana di sekolah telah mendukung pembelajaran matematika. Kondisi bangunan dapat dikatakan baik karena gedung yang digunakan adalah bangunan permanen sehingga aman untuk belajar. Setiap kelas mempunyai jendela dan ventilasi sebagai keluar masuk udara sehingga ruang kelas tidak pengap. Selain itu ruang kelas dilengkapi dengan kipas angin yang mendukung kenyamanan siswa dalam pembelajaran matematika. Letak sekolah secara umum tidak mengganggu kenyamanan siswa dalam belajar. Sekolah yang terletak di

pinggir jalan raya dan banyak kendaraan yang lewat tidak mengganggu proses pembelajaran dan tetap kondusif.

Penyediaan infokus di setiap kelas memungkinkan untuk guru berkreasi dalam menjelaskan materi yang diajarkannya agar lebih menarik perhatian siswa khususnya dalam mengajarkan pelajaran matematika. Dengan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran matematika, guru hendaknya memanfaatkan sarana yang ada untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, sehingga siswa dapat belajar dengan menyenangkan.

#### **4) Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi siswa. Bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui siswa yang terindikasi kesulitan belajar matematika tidak selalu mendapat perhatian dari orang tua di rumah. Kurangnya perhatian dari orang tua disebabkan karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pelajaran anak di sekolah. Salah satu contoh kurangnya perhatian orang tua yaitu seringnya siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan.

Hubungan yang baik antara orang tua dan siswa perlu dibangun agar orang tua senantiasa mengerti kebutuhan dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Hubungan yang baik dapat dibangun dengan komunikasi dan meluangkan waktu serta mendampingi siswa dalam belajar. Selain itu, orang tua perlu berkomunikasi secara teratur dengan guru tentang

perkembangan belajar anaknya di sekolah sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi sikap negatif siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.

### **3. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan**

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru kelas XI MIA MAN 1 Medan telah melakukan perannya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari guru melakukan perannya dengan baik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika dalam proses pembelajaran. Adapun peran yang dilakukan guru matematika kelas XI sebagai berikut:

#### **a. Guru sebagai sumber belajar**

Hasil analisis menunjukkan guru menjalankan perannya sebagai sumber belajar dengan menguasai materi pelajaran yang diajarkan dengan baik. Guru dapat menjelaskan materi yang diajarkannya di depan kelas dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Guru juga sudah mempersiapkan

dengan matang materi yang akan diajarkannya di kelas dan melakukan pemetaan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga tidak mengalami hambatan dalam mengajarkan matematika pada siswa.

#### **b. Guru sebagai Fasilitator**

Hasil analisis menunjukkan dalam menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga dalam pembelajaran matematika, guru tidak pernah menggunakan media lain atau seperti alat peraga dalam membantu proses pembelajaran matematika. Hal itu dikarenakan tidak semua materi pada pelajaran matematika dapat menggunakan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran. Dan dalam kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi pada siswa, guru sudah berusaha untuk berkomunikasi dengan baik dengan berbagai cara, seperti menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga guru mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberinya.

#### **c. Guru sebagai Pengelola**

Hasil analisis dalam pengelolaan kelas, guru kurang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menjaga kelas agar tetap kondusif dalam pembelajaran. Hal itu menyebabkan siswa sering merasa bosan dan jenuh dalam belajar matematika. Siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran matematika, pada akhirnya siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan hanya dapat membuat kelas menjadi ribut.

**d. Guru sebagai demonstrator**

Hasil analisis menunjukkan guru menggunakan metode tanya jawab agar siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, perhatian siswa berfokus kepada guru ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, Guru juga menggunakan metode diskusi untuk membuat siswa aktif dan berani dalam mengembangkan pendapatnya, dan lebih sering guru memakai metode ceramah dalam proses pembelajaran, yang membuat siswa kurang diajak berpikir karena perhatian siswa menjadi kurang seperti melamun, mengantuk, dan mengobrol dengan temannya.

**e. Guru sebagai pembimbing**

Hasil analisis menunjukkan guru membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Selain itu, guru memberikan nasihat kepada siswa untuk rajin belajar, bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

Guru memperhatikan siswa dalam pembelajaran matematika berlangsung, guru berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa dalam menyelesaikan tugas. Guru juga membimbing siswa saat ada siswa yang bertanya dan mengalami kesulitan. Saat ada siswa yang mengalami kesulitan guru tidak memberikan jawaban kepada siswa, melainkan membimbing bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas. Dalam membimbing siswa guru bersikap ramah dan sabar. Siswa terlihat nyaman dengan sikap guru ditunjukkan dari sikap siswa yang tidak takut untuk

bertanya mengenai kesulitan belajarnya. Selain itu, guru juga berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa.

**f. Guru sebagai Motivator**

Hasil analisis menunjukkan motivasi yang diberikan guru pada siswa yaitu menyadari tugas dan tanggung jawabnya selaku seorang siswa di sekolah. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugasnya sebagai siswa. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas atau PR tepat waktu. Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan tepat pada waktunya. Sehingga, siswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Demikian pula dengan PR, harus dikerjakan pada saat di rumah bukan pada saat siswa berada di sekolah.

Guru menerapkan beberapa langkah agar proses pembelajaran menjadikan siswa termotivasi di kelas. Guru memotivasi siswa dengan menceritakan lulusan dari MAN 1 Medan yang sukses dan berhasil masuk di Perguruan Tinggi Negeri, kemudian guru memotivasi siswa agar berani dalam belajar sehingga ia bisa mengembangkan hal-hal yang telah dipelajari dengan bahasa dan kemampuannya sendiri. Guru memberikan semangat pada siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan ide di kelas. Sehingga, siswa bukan hanya mendengarkan dari guru atau siswa lain, tetapi memiliki kesempatan untuk didengarkan juga pendapatnya oleh orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran untuk memotivasi siswa agar siswa belajar dengan semangat yang tinggi dilakukan oleh guru dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa mengembangkan kemampuan berpikir dengan

caranya sendiri. Guru tidak membatasi siswa jika mereka ingin menyampaikan pendapat atau bertanya kepada guru, dan juga guru memotivasi siswa dengan menceritakan lulusan sekolah yang berhasil masuk PTN.

**g. Guru sebagai Evaluator**

Hasil analisis menunjukkan guru melakukan mengevaluasi hasil siswa termasuk yang mengalami kesulitan belajar. Guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan mengerjakan soal di buku paket ketika materi turunan sudah selesai di bahas tuntas. Siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Guru mengupayakan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM untuk melakukan remedi. Setelah, remedi dilakukan ada peningkatan nilai yang diperoleh siswa yaitu sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Guru melakukan evaluasi dengan melihat nilai siswa ketika ulangan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Semua itu dilakukan untuk menjadi bahan pengevaluasian guru tentang materi yang telah diajarkannya di kelas. Guru juga mengevaluasi materi yang telah diajarkan dengan menanyakan kepada siswa pelajaran yang telah lalu, sehingga guru mengetahui sudah sejauh mana ingatan dan pemahaman siswa tentang yang diajarkannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan berbagai cara yaitu mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal di buku paket ketika materi pelajaran matematika sudah selesai di bahas tuntas, lalu guru melakukan evaluasi dengan melihat nilai siswa ketika ulangan, ujian tengah semester, dan ujian

akhir semester, dan guru juga mengevaluasi materi yang telah diajarkan dengan menanyakan kepada siswa pelajaran yang telah lalu untuk mengetahui ingatan dan pemahaman siswa terhadap yang guru ajarkan.

#### **4. Kendala Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika**

Selama melakukan penelitian pada pembelajaran matematika di kelas, guru sudah melakukan peran untuk mengatasi kesulitan siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam kenyataannya, peran yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mengalami berbagai kendala. Kendala ini menghambat berlangsungnya proses pembelajaran matematika di kelas. Berikut dijelaskan secara rinci hasil penelitian mengenai kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai berikut.

##### **a. Kondisi Fisik Siswa**

Gangguan pada panca indera yaitu penglihatan menghambat proses pembelajaran siswa di kelas. Gangguan penglihatan akan mengganggu siswa dalam menerima informasi khususnya dalam pembelajaran matematika. Dari hasil observasi, tidak banyak siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Peneliti menemukan empat orang di kelas XI MIA-3 dan tiga orang di kelas XI-MIA 5. Siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Mereka tidak dapat melihat jauh atau mata *minus*. Salah satu siswa yang mengalami gangguan pada penglihatan yaitu siswa C. Ketika siswa C duduk di belakang memang mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Siswa C sering bertanya kepada temannya mengenai tulisan yang ada di papan tulis. Hal ini juga dapat

mengganggu konsentrasi temannya. Siswa C selalu melihat apa yang ditulis di papan tulis dari buku temannya. Namun, guru sudah membantu siswa C tersebut dengan mengupayakan untuk duduk di depan.

Siswa yang kurang dalam penglihatan perlu mendapatkan penanganan khusus, hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi guru G-2. Mengetahui siswanya ada mengalami gangguan penglihatan yaitu mata *minus*, salah satunya yaitu Siswa C beliau menempatkan siswa tersebut di bangku paling depan agar tetap dapat melihat papan tulis dengan jelas.

Terkait dengan kondisi fisik siswa di kelas XI MIA di MAN 1 Medan, menunjukkan seluruh siswa normal tanpa cacat fisik. Siswa mengikuti pembelajaran matematika dengan keadaan sehat. Namun, masih ada beberapa siswa yang memiliki postur tubuh pendek duduk di belakang padahal saat guru menjelaskan siswa tersebut masih kesulitan untuk memperhatikan guru karena terhalang siswa lain yang ada di depan. Guru G-1 sudah mengatur tempat duduk siswa, namun siswa masih saja duduk di belakang.

Terkait dengan keadaan jasmani siswa tidak mengalami gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran matematika di kelas, siswa dapat mengikuti pembelajaran matematika sampai jam pembelajaran selesai. Hal ini ditunjukkan dengan seluruh siswa tidak mengalami sakit pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebagian besar siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran matematika, namun masih ada beberapa siswa yang cenderung diam bukan karena sakit. Selain itu, ada juga beberapa

siswa saat pembelajaran matematika berlangsung terlihat mengantuk dengan menopang kepalanya. Saat siswa tersebut diberi pertanyaan oleh guru G-2, dengan spontan siswa terkejut dan tidak bisa menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan konsentrasi siswa saat belajar masih kurang.

#### **b. Sikap Siswa dalam Belajar**

Perhatian siswa saat belajar matematika di kelas tidak fokus menjadi salah satu kendala bagi Guru G-1 dan G-2. Siswa masih kurang dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Masih ada beberapa siswa yang mengobrol, ada yang bermain *game* di *smartphone*, dan ada siswa yang melamun.

Siswa A sering mengobrol di kelas saat guru menjelaskan materi, padahal guru sudah memperingatkan untuk memperhatikan, namun siswa tersebut tidak menghiraukan. Kemudian, ada siswa B yang kurang memperhatikan guru dan sibuk bermain *game*.

Kegiatan yang dilakukan siswa-siswa tersebut mengurangi konsentrasi dan perhatian siswa pada proses pembelajaran. Saat guru bertanya siswa belum siap menjawab dan guru harus mengulangi pertanyaan. Ada beberapa siswa yang ramai saat diberi pertanyaan oleh guru dapat menjawabnya dengan benar. Namun, masih ada siswa yang diberi pertanyaan oleh guru belum bisa menjawab dengan benar, saat disuruh mengulangi materi yang disampaikan guru siswa kebingungan. Guru G-1 harus mengulangi kembali materi yang sudah disampaikan agar dalam belajar matematika secara keseluruhan beragam, ada yang menyenangi pelajaran matematika dan ada yang tidak menyukai pelajaran matematika. Salah satu siswa yang tidak

menyukai pelajaran matematika adalah siswa A. Bagi siswa A, matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga siswa A tidak menyukai pelajaran matematika. Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh siswa B, ia tidak menyukai pelajaran matematika karena siswa B merasa susah pada pelajaran matematika.

Sikap negatif siswa terhadap pembelajaran matematika mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai sikap negatif pada pembelajaran matematika cenderung tidak mengikuti pembelajaran matematika dengan baik, siswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan melakukan aktivitas lain saat pelajaran seperti mengobrol dengan temannya, bermain *smartphone* dan melakukan kegiatan lainnya.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru G-2, sikap siswa saat pelajaran matematika ada yang ramai dan tidak memperhatikan. Siswa yang tidak memperhatikan diduga karena tidak menyukai pelajaran matematika.

### **c. Psikologis**

Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru masih kurang. Hal ini ditunjukkan saat ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru, mengenai materi yang telah disampaikan. Selain itu, masih ada siswa yang meminta guru untuk mengulangi materinya. Selain itu, ada beberapa siswa yang saat ditanya guru tidak bisa menjawab dan kebingungan untuk menjawabnya. Ada pula siswa yang bertanya jawaban dengan siswa sebangkunya. Kesiapan siswa dalam belajar memang masih kurang, guru G-1 sudah membantu siswa agar dapat belajar dengan menyenangkan. Namun,

masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik dalam mengikutinya. Guru G-1 juga sering memberikan pertanyaan kepada siswa supaya saat menjelaskan materi siswa memperhatikan. Guru G-1 melakukan tanya jawab agar siswa fokus dalam mengikuti pelajaran dan tidak melamun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam prinsip, kesulitan dalam operasi/skill, dan kesulitan dalam pemecahan masalah. Dengan persentase kesulitan konsep sebesar 58% yang tergolong tinggi, kesulitan skill sebesar 35% yang tergolong rendah, kesulitan prinsip sebesar 44% yang tergolong rendah, dan kesulitan pemecahan masalah sebesar 58% yang tergolong tinggi.
2. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan penginderaan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, serta lingkungan keluarga.
3. Peran yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai demonstrator dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan motivasi, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

4. Kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika yaitu kondisi fisik siswa, sikap siswa dalam belajar, dan psikologis siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif pilihan dalam mengembangkan pengetahuan, sumbangan pemikiran, dan masukan positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam melaksanakan peran sebagai seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika.

## **C. Saran**

Secara keseluruhan guru sudah berperan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas XI di MAN 1 Medan dengan baik. Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Sebaiknya guru lebih memperhatikan masing-masing siswa dan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada proses pembelajaran dan guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan selalu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode, model pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran matematika.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya memiliki sikap positif pada pelajaran matematika serta lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa hendaknya memperbanyak

latihan soal dan lebih teliti sehingga kesulitan belajar matematika dapat dikurangi.

### 3. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua senantiasa memperhatikan perkembangan belajar anak khususnya memberi perhatian pada kesulitan belajar matematika yang dialami. Selain itu orang tua hendaknya menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan sugesti positif bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mempunyai sikap positif siswa pada pelajaran matematika.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan peran guru lainnya dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdurrahman, Mulyono. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Abi al-Husaini Muslim bin al-Hujaj al-Qasyiri al-Nasaburi. 1998. *Shahih Muslim*, Juz 2, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Areani dan Murdanu. 2017. *Cara-Cara Guru Mata Pelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Malinau*, Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 6 No.4.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Jumanatul Ali Art.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang No. 20 No 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2016. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Ali & Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, Malang: IKIP Malang.
- Idzhar, Ahmad. 2016. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Office. Vol. 2 No. 2.

- Ismawati, Esti & Faraz Umayu. 2012. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudri, M. Walid. 2010. *Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran*, Jurnal Falasifa. Vol. 1 No.1 Maret.
- Muhammad Nashiruddin, Al Albani. 2012. *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Runtutahu, J. Tombokan & Selpius Kandou. 2014. *Perkembangan Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Salim & Syahrurum. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setiawan Ebta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [kbbi.web.id/sulit](http://kbbi.web.id/sulit) diakses pada 23 januari 2018.
- Shihab, M.Quraish. 2009. *Tafsir Al – Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Syamsyuddin Makmun, Abin. 2002. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Moh Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**

Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018

No.	Variabel	Sub Variabel	Teknik	Sumber Data
1.	Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika	a. Guru sebagai sumber belajar	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru Siswa
		b. Guru sebagai fasilitator	Observasi Wawancara	Guru Siswa
		c. Guru sebagai pengelola	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru Siswa
		d. Guru sebagai demonstrator	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru Siswa
		e. Guru sebagai pembimbing	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru Siswa
		f. Guru sebagai motivator	Observasi Wawancara	Guru Siswa
		g. Guru sebagai Evaluator	Observasi Wawancara	Guru Siswa
2.	Kesulitan belajar matematika	a. Kesulitan konsep	Dokumentasi	Siswa
		b. Kesulitan skill	Dokumentasi	Siswa
		c. Kesulitan prinsip	Dokumentasi	Siswa
		d. Kesulitan pemecahan masalah	Dokumentasi	Siswa
3.	Faktor penyebab kesulitan belajar matematika	a. Sikap dalam belajar	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru Siswa
		b. Motivasi belajar	Observasi Wawancara	Guru Siswa
		c. Kesehatan tubuh	Observasi Wawancara	Guru Siswa
		d. Kemampuan pengindraan	Observasi Wawancara	Guru Siswa
		e. Variasi mengajar guru	Observasi Wawancara	Guru Siswa

			Dokumentasi	
		f. Penggunaan media pembelajaran	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru Siswa
		g. Sarana prasana di sekolah	Observasi Wawancara	Guru Siswa
		h. Lingkungan keluarga	Wawancara	Guru Siswa
4.	Kendala Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika	a. Kendala Guru	Observasi	Guru

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA GURU**

Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018

No.	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan
1.	Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika	a. Guru sebagai sumber belajar	Apakah ibu menguasai materi yang akan di ajarkan?  Apakah ibu mengalami hambatan dalam menguasai materi?
		b. Guru sebagai fasilitator	Bagaimana ibu menjalin komunikasi dalam pembelajaran dengan baik kepada siswa?
		c. Guru sebagai pengelola	Bagaimana cara ibu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan?
		d. Guru sebagai demonstrator	Apa jenis metode yang ibu gunakan dalam mengajar?
		e. Guru sebagai pembimbing	Apakah ibu membimbing siswa ketika kesulitan dalam belajar? Dan bagaimana caranya ibu membimbing siswa tersebut?
		f. Guru sebagai motivator	Apakah ibu memotivasi siswa dalam belajar? Dan kalau iya, bagaimana cara ibu memotivasi siswa?
		g. Guru sebagai Evaluator	Bagaimana cara ibu mengevaluasi hasil pembelajaran siswa?
2.	Jenis kesulitan belajar matematika	a. Kesulitan dalam memahami konsep	Bagaimana pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika?
		b. Kesulitan dalam	Bagaimana keterampilan

		keterampilan	berhitung siswa?
		c. Kesulitan pemecahan masalah	Bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika?
3.	Faktor penyebab kesulitan belajar matematika	a. Sikap dalam belajar	Bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran matematika?
		b. Motivasi belajar	Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika?
		c. Kesehatan tubuh	Apakah menurut pengamatan ibu dalam proses pembelajaran, siswa memiliki masalah dengan kesehatan tubuh?
		d. Kemampuan penginderaan	Apakah menurut pengamatan ibu dalam proses pembelajaran, siswa memiliki masalah dengan kemampuan penginderaan?
		e. Variasi mengajar guru	Model pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran matematika?
		f. Penggunaan media pembelajaran	Media apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran matematika?
		g. Sarana prasana di sekolah	Bagaimana sarana prasarana sekolah dalam mendukung pembelajaran matematika?
		h. Lingkungan keluarga	Bagaimana lingkungan keluarga siswa dalam mendukung pembelajaran matematika?

## PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018

No.	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan
1.	Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika	a. Guru sebagai sumber belajar	Menurut kamu, apakah guru menguasai materi yang diajarkan?
		b. Guru sebagai fasilitator	Menurut kamu, apakah guru berkomunikasi dengan baik?
		c. Guru sebagai pengelola	Apakah guru matematika sudah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan?
		d. Guru sebagai demonstrator	Bagaimana cara guru menjelaskan materi pembelajaran?
		e. Guru sebagai pembimbing	Apakah guru membimbing siswa ketika kesulitan dalam belajar?
		f. Guru sebagai motivator	Apakah guru pernah memotivasi siswa dalam belajar?
		g. Guru sebagai Evaluator	Apakah guru menanyakan materi yang sebelumnya dipelajari sebelum memulai pelajaran? Apakah guru memberikan soal ketika selesai materi disampaikan?
2.	Jenis kesulitan belajar matematika	a. Kesulitan dalam memahami konsep	Apakah kamu selalu menuliskan rumus saat mengerjakan soal matematika?
		b. Kesulitan dalam keterampilan	Apakah kamu teliti dalam berhitung?
		c. Kesulitan pemecahan masalah	Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?

3.	Faktor penyebab kesulitan belajar matematika	a. Sikap dalam belajar	Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
		b. Motivasi belajar	Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan?
		c. Kesehatan tubuh	Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran?  Apakah kamu sarapan setiap hari?
		d. Kemampuan penginderaan	Apakah kamu dapat melihat papan tulis dengan jelas?
		e. Variasi mengajar guru	Apakah kamu paham dengan yang di jelaskan guru di kelas? Ketika kamu belum paham, apakah kamu bertanya dengan guru? Apakah kamu pernah belajar dengan berdiskusi kelompok dikelas?
		f. Penggunaan media pembelajaran	Apa media yang dipakai oleh guru saat menjelaskan pelajaran matematika?
		g. Sarana prasana di sekolah	Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematika?
		h. Lingkungan keluarga	Apakah kamu belajar didampingi orang tua?

### Lampiran 3

## CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

### Observasi 1

- Hari : Selasa, 27 Maret 2018  
Jam : 10.00 – 12.30 WIB  
Lokasi : Ruang TU dan ruang guru MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Rosmaida selaku WKM MGMP MAN 1 Medan  
2. Ibu Chairani Sinaga (Guru G-1), S.Si selaku guru matematika XI MIA MAN 1 Medan  
3. Ibu Fatimah Betty S.Pd (Guru G-2) selaku selaku guru matematika XI MIA MAN 1 Medan

### Deskripsi Data:

Pagi jam 10.00 WIB saya berkunjung ke MAN 1 Medan yang disambut dengan suasana sekolah yang nyaman dan didukung dengan bangunan sekolah yang tertata rapi penuh warna dan dari area masuk sampai ke dalam sekolah dilengkapi dengan berbagai bunga-bunga yang indah. Di hari itu suasana sekolah terlihat sepi, siswa kelas X dan kelas XI di MAN 1 Medan sedang diliburkan dikarenakan siswa/i kelas XII sedang melaksanakan UASBN. Pagi itu saya datang ke sekolah dengan maksud ingin mengantarkan surat izin penelitian di kantor Tata Usaha MAN 1 Medan. Setelah surat izin diterima, saya langsung diarahkan untuk menjumpai Ibu Rosmaida selaku MGMP MAN 1 Medan dalam mengurus surat izin masuk penelitian di ruang guru. Saya dan Ibu Rosmaida pun berbincang-bincang bagaimana penelitian saya, dan beliau menyarankan saya untuk menjumpai Guru G-1 dan Guru G-2. Saat itu saya menjumpai Guru G-1 dan Guru G-2. Yang pertama saya jumpai guru G-1 di ruang guru, bercerita dan meminta izin untuk masuk ke kelas yang beliau masuki dalam proses pembelajaran matematika di kelas XI MIA. Setelah berbincang cukup lama, maka saya

dibolehkan untuk masuk ketika beliau mengajar matematika yaitu di kelas XI MIA-3. Guru G-1 mengatakan siswa mulai aktif belajar kembali di bulan April, sehingga saya diberi izin untuk melihat proses pembelajaran di bulan April. Setelah itu saya menjumpai Guru G-2 yang tengah duduk dan sambil berbicara dengan teman sejawat nya di ruang guru. saya menghampiri dan menceritakan maksud dan tujuan saya kepada Guru G-2 tersebut. Maka Guru G-2 menerima kehadiran saya untuk melakukan penelitian di kelas yang beliau ajarkan yaitu di kelas XI MIA-5. Dan beliau mengatakan saya sudah bisa masuk melihat beliau mengajar di minggu depan.

Waktu menunjukkan pukul 12.30, saya lalu meminta izin untuk pulang dan mempersiapkan sesuatu untuk observasi mendatang.

### **Interpretasi:**

Ibu Chairani Sinaga dan Ibu Fatimah Betty merupakan guru yang akan saya teliti dan yang akan saya amati dalam melakukan pembelajaran di kelas XI MIA-3. Dan riset penelitian ini akan aktif dilakukan di awal bulan April.

## CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

### Observasi 2

Hari : Senin, 2 April 2018  
Jam : 12.00 – 14.55 WIB  
Lokasi : Ruang kelas XI MIA-3 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Chairani Sinaga (Guru G-1)  
2. Siswa/i XI MIA-3

### Deskripsi Data:

Data observasi adalah siswa kelas XI MIA-3 dan Guru Matematika di kelas XI MIA MAN 1 Medan. Penelitian yang dilakukan kepada siswa yaitu untuk mengetahui aktivitas maupun sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dan mengetahui peran yang dilakukan guru dan juga aktivitas guru matematika di kelas XI MIA di MAN 1 Medan.

Siang pukul 12.00 saya sudah berada di MAN 1 Medan. Saya datang untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas XI MIA-3 yang memiliki jadwal hari senin dalam mengikuti pembelajaran matematika yang diajarkan oleh Guru G-1. Tepat pada pukul 13.35, saya dan Guru G-1 berjalan dari ruang guru bersama menuju ruang kelas XI-MIA 3 yang berada di lantai 2 sekolah. Sampai di kelas, saya langsung mengambil tempat duduk di bagian belakang untuk dapat melihat langsung proses pembelajaran. Penyusunan tempat duduk di hari itu berbentuk letter U. Pembelajaran matematika dimulai dengan mengulas materi turunan. Sementara itu siswa ada yang sibuk mencatat penjelasan guru yang tertulis di papan tulis untuk di catat dibuku tulisnya, ada sebagian siswa yang tidak mencatat. Pada awal pembelajaran, semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun pada pertengahan hingga akhir pembelajaran terlihat beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dari guru. ada

siswa yang mencuri waktu untuk bermain game di *smartphone* nya, ada yang sibuk mengobrol dengan teman disampingnya dan ada pula yang mengantuk dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam mengajar, guru matematika menggunakan metode ceramah dan alat pembelajaran yang digunakan adalah buku paket saja. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan pemberian tugas kepada siswa.

**Interpretasi:**

Ketika kegiatan belajar mengajar mulai terasa membosankan, sebagai seorang guru, lebih baik menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran matematika menjadi jauh lebih menyenangkan dan guru harus bisa memberikan motivasi dalam beberapa menit agar pembelajaran berjalan secara efektif kembali.

## **CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

### **Observasi 3**

Hari : Selasa, 3 April 2018  
Jam : 08.35 – 09.55 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA-3 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Chairani Sinaga (Guru G-1)  
2. Siswa/i XI MIA-3

### **Deskripsi Data:**

Data observasi adalah siswa kelas XI MIA-3 dan Guru Matematika di kelas XI MIA MAN 1 Medan. Penelitian yang dilakukan kepada siswa yaitu untuk mengetahui aktivitas maupun sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dan mengetahui peran yang dilakukan guru dan juga aktivitas guru matematika kelas XI MIA di MAN 1 Medan.

Pukul 08.35 guru sudah tepat tiba di depan kelas untuk melakukan pembelajaran matematika. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan kemarin. Lalu guru meminta siswa untuk mengoreksi jawaban temannya dengan memberikan buku secara acak kepada siswa di kelas. Guru dan siswa pun membahas tuntas tugas yang diberikan kemarin, dengan jumlah soal sebanyak 5 soal dari buku paket matematika wajib kelas XI MIA.

### **Interpretasi:**

Pembelajaran matematika dipenuhi dengan membahas tugas yang diberikan guru pada hari senin. Dalam permasalahan waktu, guru belum dapat menggunakan waktu secara efisien dalam pembelajaran.

## CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

### Observasi 4

Hari : Rabu, 4 April 2018  
Jam : 07.15 – 11.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA-3 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Chairani Sinaga (Guru G-1)  
2. Ibu Fatimah Betty (Guru G-2)  
3. Siswa/i XI MIA-3  
4. Siswa/i XI MIA-5

### Deskripsi Data:

Data observasi adalah siswa kelas XI MIA-3, XI MIA-5 dan Guru Matematika di kelas XI MIA yaitu Guru G-1 dan Guru G-2. Penelitian yang dilakukan kepada siswa yaitu untuk mengetahui aktivitas maupun sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dan mengetahui peran yang dilakukan guru dan juga aktivitas guru matematika kelas XI MIA di MAN 1 Medan.

Jadwal pelajaran matematika kelas XI MIA-3 yaitu jam 07.15-08.35. Guru tepat waktu dan disiplin dalam waktu untuk masuk ke kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa di kelas membaca doa bersama dan juga membaca asmaul husna sebagai rutinitas dipagi hari. Ada siswa yang terlambat masuk di saat itu, mereka belum diperkenankan masuk sebelum doa dan asmaul husna yang dibacakan selesai. Siswa yang berjumlah 2 orang yang terlambat itu diperkenankan guru masuk sambil diberikan arahan untuk tidak terlambat lagi. Siswa tersebut diantaranya siswa B . Siswa B beralasan yang mengakibatkan dirinya terlambat adalah telat bangun. Setelah itu, pembelajaran dimulai dengan menanyakan siswa yang tidak masuk. Ada 4 orang siswa yang tidak datang dihari itu untuk mengikuti pembelajaran.

Guru menjelaskan materi matematika peminatan yaitu limit fungsi. Guru memperkenalkan rumus limit fungsi, lalu memberikan sejumlah contoh dan mulai mengajarkannya kepada siswa. Ada sebagian siswa yang memperhatikan, ada pula yang sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan guru menjelaskan. Seperti terlihat ada siswa siswa A yang mulai mengantuk dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Dan pembelajaran pun berakhir dengan memberikan tugas mengenai materi limit fungsi.

Setelah pelajaran di kelas XI MIA-3 usai maka jadwal selanjutnya yaitu pelajaran matematika di kelas XI MIA-5 dengan Guru G-2, di mulai dari jam 08.35 sampai jam 11.30. Di hari itu, untuk kelas XI MIA-5 yaitu masuk pelajaran matematika wajib.

Guru G-2 terlihat sudah menunggu didepan kelas untuk melakukan proses pembelajaran. Setelah guru mata pelajaran lain sudah selesai dan keluar kelas. Saya dan Guru G-2 pun masuk ke dalam kelas. Pukul 08.45, pembelajaran matematika mulai berlangsung. Guru G-2 berumur 60 tahun dan berlogat batak kental dalam berbicara. Sehingga dalam mengajar di kelas, Guru G-2 memiliki suara yang besar sehingga memudahkan siswa dalam mendengarkan penjelasannya. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan dari guru. Dihari itu Guru G-2 mengajarkan pelajaran turunan. Guru G-2 memulai pembelajarannya dengan memberitahukan kepada siswa arti dan rumus dari turunan. Guru kemudian memberikan contoh terkait turunan. Siswa memperhatikan dan terkesan menyukai pengajaran yang diberikan oleh Guru G-2. Guru G-2 lalu memberikan soal untuk dikerjakan siswa. Guru kemudian membimbing siswa yang berusaha mengerjakan soal yang diberikannya. Tidak terlepas dari siswa yang berkesulitan

dalam mengerjakan soalnya, Guru G-2 lalu membimbing siswa yang berkesulitan tersebut.

**Interpretasi:**

Guru G-1 sudah cukup tegas dalam menangani siswa yang terlambat masuk kelas dan diberi nasehat. Dan ketika kegiatan belajar mengajar mulai terasa membosankan, sebagai seorang guru, lebih baik menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran matematika menjadi jauh lebih menyenangkan dan guru harus bisa memberikan motivasi dalam beberapa menit agar pembelajaran berjalan secara efektif kembali.

Guru G-2 dapat menguasai kelas dengan teknik pengajarannya dengan suara yang besar dan lantang dalam mengajar di kelas, sehingga siswa yang duduknya di belakang sekali pun dapat mendengarkan penjelasannya. Guru kemudian melakukan bimbingan dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan.

## CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

### Observasi 5

Hari : Kamis, 5 April 2018  
Jam : 07.15 – 11.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA-5 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Fatimah Betty (Guru G-2)  
2. Siswa/i XI MIA-5

### Deskripsi Data:

Data observasi adalah guru dan siswa kelas XI MIA-5. Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui aktivitas maupun sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dan mengetahui peran yang dilakukan guru dan juga aktivitas guru matematika kelas XI MIA di MAN 1 Medan.

Guru tepat waktu dan disiplin dalam waktu untuk masuk ke kelas yaitu tepat pada pukul 07.15. Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa di kelas membaca doa bersama dan juga membaca asmaul husna dengan serentak sebagai rutinitas dipagi hari. Terlihat tidak ada siswa yang terlambat di saat itu. Hanya saja ketika guru memulai pembelajaran dengan menanyakan siswa yang tidak masuk. Ada 2 orang siswa yang tidak datang dihari itu untuk mengikuti pembelajaran.

Pada pukul 07.15-08.35, guru menjelaskan materi matematika peminatan yaitu limit fungsi. Guru memperkenalkan rumus limit fungsi, lalu memberikan sejumlah contoh dan mulai mengajarkannya kepada siswa. Setelah itu, guru menanyakan ke siswa “Ada yang mau ditanyakan?”, ada 2 orang siswa yang bertanya kepada Guru G-2, yang berarti siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Sehingga pembelajaran berhasil ditransfer ke siswa. Pembelajaran pun berakhir dengan kegiatan tanya jawab dengan siswa di kelas.

Pelajaran matematika peminatan di hari itu usai, tetapi akan masuk kembali pelajaran matematika wajib di jam 10.50 sampai dengan 11.30, masuk setelah jam istirahat. Dikarenakan masuk setelah jam istirahat dan hanya 1 les mata pelajaran saja, siswa tampak belum siap untuk belajar dengan memperlihatkan keadaan siswa yang masih sedang menikmati makanan yang di belinya di saat istirahat. Guru G-2 masuk ke kelas pukul 10.55 yang berarti terlambat masuk 5 menit. Hal ini dikarenakan Guru G-2 menyadari bahwa siswanya pasti belum siap untuk memulai pelajaran dan ada yang pada belum masuk kekelas untuk melakukan proses pembelajaran sehabis jam istirahat. Pembelajaran di mulai dengan mengingatkan siswa untuk tidak makan saat pembelajaran berlangsung dan setelah itu guru mencoba mengingatkan materi yang diajarkan kemarin kepada siswa. Guru lalu memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Dan pembelajaran berakhir dengan pemberian tugas yang belum siap mereka kerjakan, hal itu diakibatkan kurangnya waktu untuk mengerjakannya, sehingga tugas itu menjadi PR untuk para siswa.

### **Interpretasi:**

Guru terlebih dahulu menanyakan siswa yang tidak hadir sebelum memulai pelajaran. Guru juga mempersiapkan kesiapan siswa dalam belajar di kelas. Siswa merespon guru ketika guru menanyakan “ada yang ingin ditanyakan?”, hal itu berarti siswa memperhatikan guru menjelaskan materi. Guru memberikan tugas setelah materi sudah diajarkan pertemuan sebelumnya.

## **CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

### **Observasi 6**

Hari : Jum'at, 6 April 2018  
Jam : 07.15 – 10.10 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA-5 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Fatimah Betty (Guru G-2)  
2. Ibu Chairani Sinaga (Guru G-1)  
3. Siswa/i XI MIA-5  
4. Siswa/i XI MIA-3

### **Deskripsi Data:**

Data observasi adalah Guru dan siswa kelas XI MIA-3 dan XI MIA-5. Penelitian yang dilakukan kepada siswa yaitu untuk mengetahui aktivitas maupun sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dan mengetahui peran yang dilakukan guru dan juga aktivitas guru matematika kelas XI MIA di MAN 1 Medan.

Jadwal pelajaran matematika kelas XI MIA-5 yaitu jam 07.15-08.35 dan Guru G-2 mengajar matematika peminatan. Guru pun datang tepat waktu untuk masuk ke kelas yaitu tepat pada pukul 07.15. Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa di kelas membaca doa bersama dan juga membaca asmaul husna dengan serentak sebagai rutinitas dipagi hari. Terlihat siswa datang tepat waktu dan ketika guru memulai pembelajaran dengan menanyakan siswa yang tidak masuk. Tidak ada orang siswa yang tidak datang dihari itu untuk mengikuti pembelajaran.

Pada pukul 07.20, guru mulai mencoba mengingatkan siswa pada materi pelajaran yang diajarkan sebelumnya yaitu materi limit fungsi. setelah itu guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa. Saat siswa mengerjakan soal yang diberikan, ada siswa C yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, guru

langsung memberikan bimbingan dengan mengarahkan serta mengajarkan siswa untuk membantunya dalam menjawab soal tersebut. Siswa C mengenakan kacamata dengan minus 4 yang membuat penglihatannya kabur untuk melihat tulisan yang ada di papan tulis, terlebih lagi siswa C duduk berada paling belakang di kelas. Sehingga kesalahan dalam menuliskan soal pun tidak dapat dihindari, dan siswa C tampak kebingungan setelah didapatkan teguran dari guru kalau soal yang ia tuliskan salah. Siswa C langsung memperbaikinya. Kemudian guru menyarankan siswa untuk pindah di tempat duduk paling depan, agar dapat melihat papan tulis dengan jelas. Pelajaran matematika peminatan di hari itu pun usai, dengan berakhirnya pemberian tugas kepada siswa yang belum selesai di hari itu.

Jadwal pelajaran matematika kelas XI MIA-3 yaitu jam 09.15-10.10 dan Guru G-1 mengajar matematika peminatan. Guru terlambat masuk untuk masuk ke kelas yaitu pada pukul 09.25. Setelah ditanyakan ternyata guru keasyikan mengobrol teman sejawatnya di ruang guru. Pembelajaran pun di mulai dengan menanyakan ke siswa “Ada pr?”, siswa lalu menjawab “Ada bunda..”. Kemudian Guru G-1 mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugasnya dan membagikan secara acak ke siswa untuk dikoreksi bersama. Tugas pun dikoreksi dan dibahas secara bersama-sama.

### **Interpretasi:**

Guru G-2 melakukan komunikasi yang baik dengan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Sedangkan Guru G-1 tidak tepat waktu dalam masuk untuk melakukan

proses pembelajaran. Dalam 2 les mata pelajaran matematika peminatan guru hanya mengoreksi dan membahas tugas yang diberikannya.

## **CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

### **Observasi 7**

Hari : Senin, 16 April 2018  
Jam : 12.00 – 14.55 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA-5 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Chairani Sinaga (Guru G-1)  
2. Siswa/i XI MIA-3

### **Deskripsi Data:**

Data observasi adalah siswa kelas XI MIA-3 dan Guru Matematika di kelas XI MIA MAN 1 Medan yaitu Guru G-1. Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui aktivitas maupun sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dan mengetahui peran yang dilakukan guru dan juga aktivitas guru matematika di kelas XI MIA di MAN 1 Medan.

Siang pukul 12.00 saya sudah berada di MAN 1 Medan. Saya datang untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas XI MIA-3 yang memiliki jadwal hari senin dalam mengikuti pembelajaran matematika yang diajarkan oleh Guru G-1. Sambil menunggu jadwal masuk di kelas XI MIA-3 pada jam 13.35, saya duduk di ruang guru sambil bercerita dengan Guru G-1. Tepat pada pukul 13.35, saya dan Guru G-1 berjalan dari ruang guru bersama menuju ruang kelas XI-MIA 3. Penyusunan tempat duduk di hari itu, masih berbentuk letter U. Pembelajaran matematika dimulai dengan mengulas materi baru yaitu integral. Guru menjelaskan rumus dasar integral dan memberikan contoh soal integral. Sementara itu siswa ada yang sibuk mencatat penjelasan guru yang tertulis di papan tulis untuk di catat dibuku tulisnya, ada siswa yang hanya mendengarkan. Lalu guru memberikan instruksi kepada siswa untuk duduk berkelompok dalam mengerjakan soal yang ada di buku paket. Siswa pun dibagi

menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang siswa. Siswa pun berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk mendiskusikan jawaban soalnya. Suasana kelas pun menjadi ribut, dikarenakan banyak siswa saling memberikan argumen dalam menyelesaikan tugas bersama-sama. Dan pembelajaran berakhir dengan pemberian tugas berkelompok yang belum siap mereka kerjakan, hal itu diakibatkan kurangnya waktu untuk mengerjakannya sehingga tugas itu menjadi PR untuk para siswa.

**Interpretasi:**

Guru menggunakan metode diskusi untuk siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan dan pembelajaran matematika menjadi jauh lebih menyenangkan.

## **CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

### **Observasi 8**

Hari : Selasa, 17 April 2018  
Jam : 08.35 – 09.55 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA-3 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Chairani Sinaga (Guru G-1)  
2. Siswa/i XI MIA-3

### **Deskripsi Data:**

Data observasi adalah siswa kelas XI MIA-3 dan Guru Matematika di kelas XI MAN 1 Medan yaitu guru G-2. Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui aktivitas maupun sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dan mengetahui peran yang dilakukan guru dan juga aktivitas guru matematika kelas XI MIA di MAN 1 Medan.

Pukul 08.35 guru sudah tiba di depan kelas untuk melakukan pembelajaran matematika. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan kemarin. Lalu guru meminta perwakilan siswa setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikan. Guru dan siswa pun membahas tuntas tugas yang diberikan kemarin, dengan jumlah soal sebanyak 10 soal dari buku paket matematika wajib kelas XI MIA.

### **Interpretasi:**

Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil jawabannya. Hal ini baik dilakukan agar siswa mampu mengkomunikasikan hasil jawaban yang diperolehnya dari diskusi bersama teman sekelompoknya.

## CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

### Observasi 9

Hari : Rabu, 18 April 2018  
Jam : 07.00 – 11.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA-3 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Chairani Sinaga (Guru G-1)  
2. Ibu Fatimah Betty (Guru G-2)  
3. Siswa/i XI MIA-3  
4. Siswa/i XI MIA-5

### Deskripsi Data:

Data observasi adalah siswa kelas XI MIA-3, XI MIA-5 dan Guru Matematika di kelas XI MIA MAN 1 Medan yaitu Guru G-1 dan Guru G-2. Penelitian yang dilakukan kepada siswa yaitu untuk mengetahui aktivitas maupun sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dan mengetahui peran yang dilakukan guru dan juga aktivitas guru matematika kelas XI MIA di MAN 1 Medan.

Jadwal pelajaran matematika kelas XI MIA-3 yaitu jam 07.15-08.35. Saya datang ke MAN 1 Medan jam 7 pagi untuk melihat guru dan siswa datang tepat waktu atau tidak. Terlihat pada saat itu, guru datang tepat waktu dan disiplin dalam masuk ke kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa di kelas membaca doa bersama dan juga membaca asmaul husna sebagai rutinitas dipagi hari. Tidak ada siswa yang terlambat masuk di saat itu. Siswa melakukan doa dan asmaul husna bersama. Setelah itu, pembelajaran dimulai dengan menanyakan siswa yang tidak hadir, dan siswa saat itu hadir semua.

Guru menjelaskan materi matematika peminatan yang baru yaitu turunan fungsi trigonometri. Guru memperkenalkan rumus turunan fungsi trigonometri dan konsep dalam menyelesaikan soalnya dengan cara menjelaskan langsung di

depan kelas dengan bantuan papan tulis. Ada sebagian siswa yang memperhatikan, ada siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan guru menjelaskan. Seperti terlihat ada siswa B yang asik bermain game di *smartphone* miliknya. Guru kemudian mendatangi siswa tersebut dan menyuruh untuk membuka bukunya dan memperhatikan penjelasan guru. Pembelajaran pun diakhiri dengan memberikan sejumlah contoh soal mengenai turunan fungsi trigonometri dan memberikan instruksi kepada siswa bahwa di hari jumat akan diadakan ulangan harian.

Setelah pelajaran di XI MIA-3 usai maka jadwal selanjutnya yaitu pelajaran matematika kelas di XI MIA-5 dengan Guru G-2 di mulai dari jam 08.35 sampai jam 11.30. Di hari itu, untuk kelas XI MIA-5 yaitu masuk pelajaran matematika wajib.

Guru G-2 terlihat sudah duduk di dalam kelas untuk melakukan proses pembelajaran. Saya pun masuk ke dalam kelas. Pukul 08.45, pembelajaran matematika mulai berlangsung. Dihadiri itu Guru G-2 menjelaskan materi baru yaitu integral. Guru G-2 memulai pembelajarannya dengan memberitahukan kepada siswa rumus umum integral dan konsep pengerjaan soalnya. Terlihat bahwa guru sangat menguasai materi yang diberikan dan juga dapat membuat siswa mengerti dengan yang beliau ajarkan. Guru kemudian memberikan contoh terkait integral. Siswa memperhatikan dan terkesan menyukai pengajaran yang diberikan oleh Guru G-2. Siswa merespon dengan mengajukan pertanyaan “Buk, kalau integral dalam pembagian gimana pengerjaannya?”, lalu Guru G-2 pun menjawab pertanyaan tersebut dengan lantang dan menjelaskannya sambil menuliskannya di papan tulis. Setelah siswa paham dengan penjelasannya, Guru

G-2 lalu memberikan soal untuk dikerjakan siswa. Guru kemudian membimbing siswa yang berusaha mengerjakan soal yang diberikannya. Tidak terlepas dari siswa yang berkesulitan dalam mengerjakan soalnya, Guru G-2 lalu membimbing siswa yang berkesulitan tersebut. Soal yang diberikan hanya 3 soal, sesudah bel berbunyi tanda pembelajaran matematika saat itu selesai, siswa kemudian mengumpulkan hasil pekerjaannya.

**Interpretasi:**

Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Seharusnya guru menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran matematika menjadi jauh lebih menyenangkan dan guru harus bisa memberikan motivasi dalam beberapa menit agar pembelajaran berjalan secara efektif kembali.

Guru G-2 menguasai materi pelajaran dengan baik dan dapat dipahami siswa, karena hal itu ada sejumlah siswa yang merespon pembelajaran dengan bertanya kepada guru menyangkut materi yang baru saja diajarkan. Guru kemudian melakukan bimbingan dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan.

## CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

### Observasi 10

Hari : Kamis, 19 April 2018  
Jam : 07.15 – 11.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA-5 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Fatimah Betty (Guru G-2)  
2. Siswa/i XI MIA-5

### Deskripsi Data:

Data observasi adalah siswa kelas XI MIA-5 dan Guru Matematika nya yaitu Guru G-2. Penelitian yang dilakukan kepada siswa yaitu untuk mengetahui aktivitas maupun sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dan mengetahui peran yang dilakukan guru dan juga aktivitas guru matematika kelas XI MIA di MAN 1 Medan.

Saya datang ke sekolah tepat jam Guru tidak tepat waktu dalam masuk ke kelas yaitu pukul 07.25. Guru terlambat 10 menit dalam melaksanakan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa di kelas membaca doa bersama dan juga membaca asmaul husna dengan serentak sebagai rutinitas dipagi hari. Terlihat tidak ada siswa yang terlambat di saat itu. Hanya saja ketika guru memulai pembelajaran dengan menanyakan siswa yang tidak masuk. Ada 1 orang siswa yang tidak datang dihari itu untuk mengikuti pembelajaran.

Pada pukul 07.15-08.35, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tentang limit fungsi minggu lalu. Lalu siswa pun sibuk mengumpulkan PR nya. Setelah siswa mengumpulkan tugasnya, guru pun menghitung buku mereka dan didapatkan 2 orang siswa yang tidak mengerjakan. Siswa yang tidak mengerjakan tugas ditegur oleh guru di depan kelas dan diberikan tugas untuk dikerjakan dan

disiapkan hari itu juga. Sementara siswa yang lainnya diminta guru untuk mengoreksi jawaban teman-temannya, kemudian dibahas bersama oleh guru.

Pelajaran matematika peminatan di hari itu usai, tetapi akan masuk kembali pelajaran matematika wajib di jam 10.50 sampai dengan 11.30, masuk setelah jam istirahat. Dikarenakan masuk setelah jam istirahat dan hanya 1 les mata pelajaran saja, siswa tampak belum siap untuk belajar dengan memperlihatkan keadaan siswa yang masih sedang menikmati makanan yang di belinya di saat istirahat. Guru G-2 masuk ke kelas pukul 10.60 yang berarti terlambat masuk 10 menit. Hal ini dikarenakan Guru G-2 menyadari bahwa siswanya pasti belum siap untuk memulai pelajaran dan ada yang pada belum masuk ke kelas untuk melakukan proses pembelajaran sehabis jam istirahat. Pembelajaran di mulai dengan mengingatkan siswa untuk tidak makan saat pembelajaran berlangsung dan setelah itu guru mencoba mengingatkan materi yang diajarkan kemarin kepada siswa yaitu integral. Setelah pembelajaran, guru menceritakan alumni-alumni MAN 1 Medan yang sukses masuk PTN, bagaimana cara belajarnya dan bagaimana dia bisa masuk ke PTN favorit. Siswa pun antusias mendengarkannya dan merespon dengan bertanya kepada guru mengenai hal itu. Pembelajaran pun usai dengan mengingatkan materi yang lalu dan memotivasi siswa dengan menceritakan alumni-alumni MAN 1 Medan.

### **Interpretasi:**

Guru memulai pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk berdoa bersama. Guru juga menanyakan siswa yang tidak hadir sebelum memulai pelajaran. guru mengingatkan materi yang telah lalu untuk menguji ingatan siswa.

Dan juga guru memotivasi siswa dengan menceritakan alumni-alumni MAN 1 Medan yang berhasil.

## CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

### Observasi 11

Hari : Jum'at, 20 April 2018  
Jam : 07.15 – 10.10 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA-5 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Fatimah Betty (Guru G-2)  
2. Ibu Chairani Sinaga (Guru G-1)  
3. Siswa/i XI MIA-5  
4. Siswa/i XI MIA-3

### Deskripsi Data:

Data observasi adalah Guru matematika dan siswa kelas XI MIA-3 dan XI MIA-5. Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui aktivitas maupun sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dan mengetahui peran yang dilakukan guru dan juga aktivitas guru matematika kelas XI MIA di MAN 1 Medan.

Jadwal pelajaran matematika kelas XI MIA-5 yaitu jam 07.15-08.35 dan Guru G-2 mengajar matematika peminatan. Guru pun datang tepat waktu untuk masuk ke kelas yaitu tepat pada pukul 07.15. Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa di kelas membaca doa bersama dan juga membaca asmaul husna dengan serentak sebagai rutinitas dipagi hari. Terlihat siswa datang tepat waktu dan ketika guru memulai pembelajaran dengan menanyakan siswa yang tidak masuk. Tidak ada orang siswa yang tidak datang dihari itu untuk mengikuti pembelajaran.

Pada pukul 07.20, guru memulai materi yang baru yaitu materi turunan fungsi trigonometri. Guru menjelaskan terkait materi turunan fungsi trigonometri dan memberikan contoh soal. Ketika guru menjelaskan materi, siswa ada yang memperhatikan, ada juga yang enggak. Ada siswa yang sibuk mengobrol dengan

teman sebangkunya dan ada yang sedang bermain *smartphone*. Walaupun begitu, guru tetap menjelaskan materinya. Setelah itu guru memberikan 5 soal untuk dikerjakan siswa. Pelajaran matematika peminatan di hari itu pun usai, dengan berakhirnya pemberian tugas kepada siswa yang belum selesai di hari itu.

Jadwal pelajaran matematika kelas XI MIA-3 yaitu jam 09.15-10.10 dan Guru G-1 mengajar matematika peminatan. Guru masuk tepat waktu. Di hari itu diadakan ulangan harian siswa. guru G-1 mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal yang yang diberikannya kepada siswa. Siswa lalu mengerjakannya. 5 menit sebelum pembelajaran habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Kemudian siswa pun mengumpulkan hasil ulangannya.

### **Interpretasi:**

Guru G-2 kurang dapat mengontrol kelas dengan baik. Sedangkan Guru G-1 berkomunikasi dengan baik kepada siswa dengan menanyakan kepada siswa pelajaran yang sebelumnya dan siswa meresponnya.

## CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

### Observasi 12

Hari : Senin, 23 April 2018  
Jam : 12.00 – 14.55 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA-5 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Chairani Sinaga (Guru G-1)  
2. Siswa/i XI MIA-3

### Deskripsi Data:

Data observasi adalah siswa kelas XI MIA-3 dan Guru Matematika di kelas XI MAN 1 Medan. Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui aktivitas maupun sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dan mengetahui peran yang dilakukan guru dan juga aktivitas guru matematika di kelas XI MIA di MAN 1 Medan.

Siang pukul 12.00 saya sudah berada di MAN 1 Medan. Saya datang untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas XI MIA-3 yang memiliki jadwal hari senin dalam mengikuti pembelajaran matematika yang diajarkan oleh Guru G-1. Jadwal matematika di kelas XI MIA-3 yaitu pukul 13.35, sambil menunggu waktu masuk ke kelas, saya berada di ruang guru. tepat pada pukul 13.35 setelah bel pergantian les berbunyi, saya dan guru G-1 berjalan dari ruang guru bersama menuju ruang kelas XI-MIA 3. Pembelajaran matematika dimulai dengan mengulas materi lanjutan integral yang belum diajarkan. Guru kemudian menjelaskan materinya di depan kelas. Sementara itu siswa ada yang sibuk mencatat penjelasan guru yang tertulis di papan tulis untuk di catat dibuku tulisnya, ada siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya dan ada juga yang melamun. Guru kemudian memberikan banyak contoh soal. Siswa yang dapat

menjawab soal yang diberikannya mendapatkan poin tambahan dengan menuliskan hasil jawabannya di papan tulis. Siswa pun berebut dan antusias dalam pembelajaran matematika ini. Dan pembelajaran berakhir dengan mengajarkan materi lanjutan integral dan membahas soal bersama.

**Interpretasi:**

Guru menggunakan metode ceramah yang membuat siswa banyak yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Tapi ketika guru memberikan soal dan mengarahkan siswa untuk dapat menjawab soalnya di papan tulis yang akan mendapatkan poin tambahan nilai untuknya, siswa antusias dan berebut dalam mengerjakannya di depan kelas.

## **CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

### **Observasi 13**

Hari : Selasa, 24 April 2018  
Jam : 08.35 – 09.55 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA-3 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Chairani Sinaga (Guru G-2)  
2. Siswa/i XI MIA-3

### **Deskripsi Data:**

Data observasi adalah siswa kelas XI MIA-3 dan Guru Matematika di kelas XI MAN 1 Medan. Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui aktivitas maupun sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dan mengetahui peran yang dilakukan guru dan juga aktivitas guru matematika kelas XI MIA di MAN 1 Medan.

Pukul 08.35 guru sudah tiba di depan kelas untuk melakukan pembelajaran matematika di kelas XI MIA-3. Pada hari itu jadwal untuk mengajarkan matematika wajib. Mengingat UAS sebentar lagi dan materi matematika wajib sudah selesai di bahas tuntas, maka di hari itu guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal dari buku paket matematika wajib kelas XI MIA, kemudian dibahas bersama setelah siswa mengerjakannya. Pembelajaran pun berakhir dengan pemberian soal dan membahasnya bersama.

### **Interpretasi:**

Guru memberi latihan-latihan soal untuk menghadapi UAS yang sebentar lagi akan dihadapi oleh siswa, soal itu pun dibahas bersama-sama.

## CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

### Observasi 14

Hari : Rabu, 25 April 2018  
Jam : 07.00 – 11.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA-3 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Chairani Sinaga (Guru G-1)  
2. Ibu Fatimah Betty (Guru G-2)  
3. Siswa/i XI MIA-3  
4. Siswa/i XI MIA-5

### Deskripsi Data:

Data observasi adalah siswa kelas XI MIA-3, XI MIA-5 dan Guru Matematika di kelas XI MAN 1 Medan yaitu Guru G-1 dan Guru G-2. Penelitian yang dilakukan kepada siswa yaitu untuk mengetahui aktivitas maupun sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dan mengetahui peran yang dilakukan guru dan juga aktivitas guru matematika kelas XI MIA di MAN 1 Medan.

Jadwal pelajaran matematika kelas XI MIA-3 yaitu jam 07.15-08.35. Saya datang ke MAN 1 Medan jam 7 pagi untuk melihat guru dan siswa datang tepat waktu atau tidak. Terlihat pada saat itu, guru datang tepat waktu dan disiplin dalam masuk ke kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa di kelas membaca doa bersama dan juga membaca asmaul husna sebagai rutinitas dipagi hari. Tidak ada siswa yang terlambat masuk di saat itu. Siswa melakukan doa dan asmaul husna bersama. Setelah itu, pembelajaran dimulai dengan menanyakan siswa yang tidak masuk, dan siswa saat itu ada 4 orang yang tidak hadir, 2 diantaranya memiliki surat bahwasannya siswa sedang sakit.

Guru menjelaskan materi matematika peminatan yang baru yaitu aplikasi turunan fungsi Guru memberitahukan siswa bahwa pada materi ini adalah bentuk aplikasi atau penerapan dari rumus turunan, biasanya soal yang diberikan dalam bentuk cerita sehari-hari. Ketika guru menjelaskan, ada sebagian siswa yang memperhatikan, ada juga yang tidak memperhatikan. Seperti terlihat ada siswa B yang mulai mengantuk dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Dan pembelajaran pun berakhir dengan memberikan tugas mengenai materi aplikasi turunan fungsi.

Setelah pelajaran di XI MIA-3 usai maka jadwal selanjutnya yaitu pelajaran matematika kelas di XI MIA-5 dengan Guru G-2 di mulai dari jam 08.35 sampai jam 11.30.

Guru G-2 terlihat sudah duduk di dalam kelas untuk melakukan proses pembelajaran. Saya pun masuk ke dalam kelas. Pada hari itu jadwal untuk mengajarkan matematika wajib. Mengingat UAS sebentar lagi dan materi matematika wajib sudah selesai di bahas tuntas, maka di hari itu guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal dari buku paket matematika wajib kelas XI MIA, kemudian dibahas bersama setelah siswa mengerjakannya. Pembelajaran pun berakhir dengan pemberian soal dan membahasnya bersama.

### **Interpretasi:**

Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Seharusnya guru menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran matematika menjadi jauh lebih menyenangkan.

Guru memberi latihan-latihan soal untuk menghadapi UAS yang sebentar lagi akan dihadapi oleh siswa, soal itu pun dibahas bersama-sama.

## **CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

### **Observasi 15**

Hari : Kamis, 26 April 2018  
Jam : 07.15 – 11.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA-5 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Fatimah Betty (Guru G-2)  
2. Siswa/i XI MIA-5

### **Deskripsi Data:**

Data observasi adalah siswa kelas XI MIA-5 dan Guru Matematika nya yaitu Guru G-2. Penelitian yang dilakukan kepada siswa yaitu untuk mengetahui aktivitas maupun sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dan mengetahui peran yang dilakukan guru dan juga aktivitas guru matematika kelas XI MIA di MAN 1 Medan.

Guru tepat waktu dan disiplin dalam waktu untuk masuk ke kelas yaitu tepat pada pukul 07.15. Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa di kelas membaca doa bersama dan juga membaca asmaul husna dengan serentak sebagai rutinitas dipagi hari. Terlihat tidak ada siswa yang terlambat di saat itu. Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan siswa yang tidak masuk. siswa saat itu hadir semua.

Pada pukul 07.15-08.35, Guru bertanya kepada siswa “sudah sampai mana kita kemarin?”, siswa lalu menjawab “sampai ngerjain soal bun terus belum diperiksa”. Kemudian Guru G-2 mengarahkan siswa menukarkan bukunya dengan teman sebangkunya untuk dikoreksi. Tugas pun dikoreksi dan dibahas secara bersama-sama. Setelah selesai dikoreksi dan mendapatkan perolehan nilai, buku kemudian dikumpulkan di meja guru.

**Interpretasi:**

Guru tepat waktu dan disiplin dalam waktu untuk masuk ke kelas. Guru juga terlebih dahulu menanyakan siswa yang tidak hadir sebelum memulai pelajaran. Guru memberikan instruksi untuk mengumpulkan tugas siswa, dan mengoreksi jawaban bersama.

## **CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

### **Observasi 16**

Hari : Jum'at, 27 April 2018  
Jam : 07.15 – 10.10 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA-5 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Fatimah Betty (Guru G-2)  
2. Ibu Chairani Sinaga (Guru G-1)  
3. Siswa/i XI MIA-5  
4. Siswa/i XI MIA-3

### **Deskripsi Data:**

Data observasi adalah siswa kelas XI MIA-5 dan Guru Matematikanya yaitu Guru G-2. Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui aktivitas maupun sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dan mengetahui peran yang dilakukan guru dan juga aktivitas guru matematika kelas XI MIA di MAN 1 Medan.

Jadwal pelajaran matematika kelas XI MIA-5 yaitu jam 07.15-08.35 dan Guru G-2 mengajar matematika peminatan. Guru pun datang tepat waktu untuk masuk ke kelas yaitu tepat pada pukul 07.15. Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa di kelas membaca doa bersama dan juga membaca asmaul husna dengan serentak sebagai rutinitas dipagi hari. Terlihat siswa datang tepat waktu dan ketika guru memulai pembelajaran dengan menanyakan siswa yang tidak masuk. Semua siswa hadir saat pembelajaran di hati itu.

Pada pukul 07.25, guru menjelaskan materi matematika peminatan yang baru yaitu aplikasi turunan fungsi. Ketika guru menjelaskan, ada sebagian siswa yang memperhatikan, ada juga yang tidak memperhatikan. Guru lalu memberikan contoh soal terkait aplikasi turunan fungsi yaitu soal-soal cerita tentang kehidupan sehari-hari. Siswa diarahkan untuk dapat memecahkan masalah yang ada dalam

soal. Kemudian guru dan siswa saling berinteraksi dengan membahas bersama contoh soal yang diberikan. Guru kemudian memberikan 3 soal untuk siswa kerjakan. Siswa pun mencoba mengerjakannya. Saat siswa mengerjakan, guru berkeliling kelas untuk mengkoordinir hasil yang dikerjakan siswa. Guru mendapatkan siswa yang sedang kesulitan dalam menyelesaikan soalnya yaitu siswa C. Guru lalu membimbing tidak dengan memberikan jawaban langsung kepada siswa tapi lebih menjelaskan serta mengarahkan siswa terhadap penyelesaian soalnya. Pelajaran matematika peminatan di hari itu pun usai, dengan berakhirnya pemberian tugas kepada siswa yang belum selesai di hari itu.

Jadwal pelajaran matematika kelas XI MIA-3 yaitu jam 09.15-10.10 dan Guru G-1 mengajar matematika peminatan. Guru tepat waktu dalam masuk kelas. Pembelajaran pun di mulai dengan menanyakan ke siswa “Ada pr kita?”, siswa lalu menjawab “Ada bun”. Kemudian Guru G-1 mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugasnya dan membagikan secara acak ke siswa untuk dikoreksi bersama. Tugas pun dikoreksi dan dibahas secara bersama-sama. Setelah itu, guru lalu memberitahukan siswa bahwa sebentar lagi siswa akan menghadapi UAS, maka dari itu guru memberikan beberapa soal mengenai materi yang sudah diajarkan dan dikerjakan bersama-sama. Pembelajaran pun berakhir dengan membahas soal-soal untuk menghadapi UAS yang akan sebentar lagi dilaksanakan.

### **Interpretasi:**

Guru mengkoordinir hasil pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas. Guru juga menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya dengan baik. Guru memberikan latihan soal untuk siswa yang sebentar lagi menghadapi UAS.

## **CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

### **Observasi 17**

Hari : Rabu, 2 Mei 2018  
Jam : 07.00 – 07.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA-3 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Chairani Sinaga (Guru G-1)

### **Deskripsi Data:**

Pagi jam 07.00 WIB saya sudah berada di MAN 1 Medan. Saya datang keruang guru, kemudian saya melihat guru-guru sedang sibuk dengan urusannya masing-masing. Saya menjumpai guru G-1, lalu bercerita dan guru G-1 memberitahukan bahwa di hari ini proses pembelajaran sepertinya tidak berjalan seperti biasanya dikarenakan memperingati hari pendidikan. Tepat jam 07.15 bel berbunyi dan mengintruksikan siswa agar segera berbaris dalam memperingati hari pendidikan nasional. Saya yang berada di ruang guru, segera berpamitan dengan guru-guru untuk pulang dikarenakan hari itu siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

### **Interpretasi:**

Guru dan siswa mengikuti baris berbaris dalam memperingati hari pendidikan nasional yang diselenggarakan di MAN 1 Medan, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung seperti biasanya.

## **CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

### **Observasi 18**

Hari : Kamis, 3 Mei 2018  
Jam : 07.15 – 11.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA-5 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Fatimah Betty (Guru G-2)  
2. Siswa/i XI MIA-5

### **Deskripsi Data:**

Data observasi adalah siswa kelas XI MIA-5 dan Guru Matematika yaitu Guru G-2. Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui aktivitas maupun sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dan mengetahui peran yang dilakukan guru dan juga aktivitas guru matematika kelas XI MIA di MAN 1 Medan.

Guru tepat waktu dan disiplin dalam waktu untuk masuk ke kelas yaitu tepat pada pukul 07.15. Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa di kelas membaca doa bersama dan juga membaca asmaul husna dengan serentak sebagai rutinitas dipagi hari. Terlihat ada siswa yang terlambat, siswa yang terlambat masuk kelas ketika siswa yang lainnya sudah selesai membaca doa dan asmaul husna. Guru lalu menegur siswa dan meminta untuk tidak terlambat lagi. Guru lalu memulai pembelajaran dengan menanyakan siswa yang tidak masuk. Semua siswa hadir untuk mengikuti pembelajaran.

Pada pukul 07.20 pembelajaran dimulai. Guru bertanya kepada siswa “sudah sampai mana kita kemarin?”, siswa lalu menjawab “sampai ngoreksi soal bun”. Kemudian Guru G-2 mengarahkan siswa menukarkan bukunya dengan teman sebangkunya untuk dikoreksi. Tugas pun dikoreksi dan dibahas secara bersama-sama. Setelah selesai dikoreksi dan mendapatkan perolehan nilai, buku

kemudian dikumpulkan di meja guru. Guru lalu memberitahukan siswa bahwa sebentar lagi siswa akan menghadapi UAS, maka dari itu guru memberikan beberapa soal mengenai materi yang sudah diajarkan dan dikerjakan bersama-sama. Pembelajaran pun berakhir dengan membahas soal-soal untuk menghadapi UAS yang akan sebentar lagi dilaksanakan.

Pelajaran matematika peminatan di hari itu usai, tetapi akan masuk kembali pelajaran matematika wajib di jam 10.50 sampai dengan 11.30, masuk setelah jam istirahat. Dikarenakan masuk setelah jam istirahat dan hanya 1 les mata pelajaran saja, siswa tampak belum siap untuk belajar dengan memperlihatkan keadaan siswa yang masih sedang menikmati makanan yang di belinya di saat istirahat. Guru G-2 masuk ke kelas pukul 10.60 yang berarti terlambat masuk 10 menit. Hal ini dikarenakan Guru G-2 menyadari bahwa siswanya pasti belum siap untuk memulai pelajaran dan ada yang pada belum masuk kekelas untuk melakukan proses pembelajaran sehabis jam istirahat, dan dikarenakan pembelajaran hanya 1 les di jam-jam makan siang. Pembelajaran pun dimulai, dengan menanyakan kepada siswa “materi apa yang kalian rasa belum mengerti dari yang sudah kita pelajari?”, ada sebagian siswa merespon guru dan ada juga yang tidak dan asik dengan kesibukannya sendiri. Di hari itu diisi dengan mengajarkan materi yang masih dirasa belum sepenuhnya mengerti, lalu membahas soal-soal terkait hal itu, dan ternyata lebih banyak membahas soal mengenai integral.

**Interpretasi:**

Guru mempersiapkan kesiapan siswa dalam belajar di kelas Guru menanyakan kepada siswa materi yang belum dipahami siswa, kemudian menjelaskannya sedikit dan memberikan latihan soal-soal kepada siswa dan dibahas bersama.

## **CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

### **Observasi 19**

Hari : Jum'at, 4 Mei 2018  
Jam : 07.15 – 07.55 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA-5 MAN 1 Medan  
Sumber Data : 1. Ibu Fatimah Betty  
2. Ibu Chairani Sinaga

### **Deskripsi Data:**

Pagi jam 07.00 WIB saya sudah berada di MAN 1 Medan. Terlihat di halaman sekolah sudah ada tratak yang berarti akan ada acara yang akan dilaksanakan di hari itu. Saya lalu masuk ke ruang guru, kemudian saya melihat guru-guru di ruangan sedang asyik mengobrol dengan rekan-rekannya. Saya berjumpa dengan guru G-2, lalu bercerita dan menanyakan akan ada acara apa, kemudian guru G-2 memberitahukan bahwa akan ada acara peringatan isra' mi'raj dan pembelajaran pun tidak berlangsung seperti biasanya. Tepat jam 07.15 bel berbunyi dan mengintruksikan siswa agar segera berada di pelataran halaman sekolah untuk mengikuti acara. Saya yang berada di ruang guru, segera berpamitan dengan guru-guru untuk pulang dikarenakan pada hari itu siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

### **Interpretasi:**

Guru dan siswa mengikuti peringatan isra' mi'raj yang diselenggarakan di MAN 1 Medan, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung seperti biasanya.

## **HASIL CATATAN LAPANGAN WAWANCARA GURU**

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 April 2018  
Waktu : 10.10 WIB  
Kegiatan : Wawancara  
Informan : Ibu Chairani Sinaga S.Si, selaku Guru Matematika Kelas XI di  
MAN 1 Medan  
Tempat : di depan kelas XI MIA-3

**1. Apakah ibu menguasai materi yang akan di ajarkan?**

Iya bunda menguasai dengan baik materi yang akan diajarkan. Dan bunda biasanya belajar.

**2. Apakah ibu mengalami hambatan dalam menguasai materi?**

Untuk hambatan ketika menguasai materi emmm.. insha allah enggak.

**3. Bagaimana ibu menjalin komunikasi dalam pembelajaran dengan baik kepada siswa?**

Kalau berkomunikasi dengan siswa, bunda biasanya sering nanyain ke siswa apakah mereka sudah ngerti, dan kalau belum ngerti diajarkan dan didiskusikan bersama.

**4. Bagaimana cara ibu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan?**

Kalo itu, bunda buat quiz gitu, untuk 10 pengumpul pertama bunda kasih tanda dibukunya dan poin lebih. Dengan begitu siswa akan lebih tertantang dan semangat belajarnya meningkat.

**5. Apa jenis metode yang ibu gunakan dalam mengajar?**

Tanya jawab, diskusi dan lebih sering ceramah. Kalo tanya jawab anak benar-bener memperhatikan pelajaran dan anak baca bukunya, diskusi sering saya

buat kepada siswa kalo nyelesaikan soal gitu dan lebih sering ceramah sih karna biar anak ngerti aja apa yang saya ajarkan.

**6. Apakah ibu membimbing siswa ketika kesulitan dalam belajar? Dan bagaimana caranya ibu membimbing siswa tersebut?**

Saya bimbing siswa kalau masih ada yang kesulitan dalam belajarnya, biasanya saya mendatangi siswa ke tempat duduknya dan mengajarkannya.

**7. Apakah ibu memotivasi siswa dalam belajar? Dan kalau iya, bagaimana cara ibu memotivasi siswa?**

Memotivasi pastinya, bunda bilang sama mereka dimanapunko hidup. Matematika itu perlu dan enak hidup orang kalau pintar matematika. Gampang menempatkan diri kemana-mana pun gampang. Untuk masuk ke perguruan tinggi pun matematika adalah bidang yang di tes juga, jadi gak nyesel kalau belajar matematika. terus bunda memotivasi siswa agar berani untuk mengemukakan pendapatnya di kelas.

**8. Bagaimana cara ibu mengevaluasi hasil pembelajaran siswa?**

Yaa.. pas mau masuk ditanyaklah pelajaran yang minggu lalu atau yang kemarin baru diajarkan.

**9. Bagaimana pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika?**

Matematika itu kan ada materi yang gampang ada yang sulit. Menurut pengamatan saya, materi yang sulit itu di semester 2 kelas XI ini yaa materi turunan dan integral. Siswa belum sepenuhnya paham konsepnya.

**10. Bagaimana keterampilan berhitung siswa?**

Kesulitan yang terjadi saat pembelajaran matematika itu ketika anak-anak belum menguasai kemampuan dasar seperti penjumlahan, pengurangan,

perkalian, dan pembagian bentuk eksponen maupun bentuk aljabar dalam pengoperasiannya. Itu yang membuat kesulitan pada pembelajaran matematika.

**11. Bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika?**

Bagi anak-anak yang kesulitan ya sulit, apalagi yang soal cerita biasanya anak kesulitan mengerjakannya bagaimana.

**12. Bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran matematika?**

Kalau anak namanya matematika kan kadang suka males, kadang gak mau tau nah itu yang sulit. Jadi mereka cari kesibukan lainnya kayak ngobrol dia sama temennya, main *smartphone* dan lainnya.

Sebenarnya sikap siswa di kelas tergantung gurunya, kalau gurunya galak ya siswanya diam, tapi kalau gurunya santai ya biasanya disepelekan anak-anak. Tapi saya kalau mau galak terus kan ya tidak enak, masak pelajaran tegang terus, tapi walaupun gitu saya tetap tegas sama siswa.

**13. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika?**

Motivasi belajar anak bisa dikatakan menengah, belum begitu merespon. Untuk memotivasi siswa caranya secara lisan dulu, diberi contoh perilaku yang baik yang bisa ditiru. Misalnya ada temannya yang nilai baik, ya saya motivasi mereka agar mencontoh temannya itu.

Sebenarnya ya dalam pembelajaran di kelas, siswa antusias dan perhatian, tapi semua tetap harus seimbang dari keluarga. Di sekolah sudah memberikan perhatian tapi di rumah nggak ada perhatian dari orang tua ya mentah juga, contohnya begini guru sudah memberikan motivasi dan lain-lain, anak ya

perhatian ya sekedar perhatian tapi untuk masuk ke pikirannya anak ya sulit, bunda pikir ya faktor keluarga nak.

**14. Apakah menurut pengamatan ibu dalam proses pembelajaran, siswa memiliki masalah dengan kesehatan tubuh?**

Ya ada juga, ada yang tidak hadir karena sakit, ada siswa yang sakit ketika proses pembelajaran. Kalau ada yang gitu yaa siswa diarahkan untuk ke UKS untuk diberi penanganan dan beristirahat.

**15. Apakah menurut pengamatan ibu dalam proses pembelajaran, siswa memiliki masalah dengan kemampuan penginderaan?**

Iya ada, ada siswa yang matanya minus, ya karna itu saya dudukkan didepan bagian tengah biar bisa fokus ke papan tulis.

**16. Model pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran matematika?**

Pertama ceramah ya, pembukaan apersepsi ceramah dulu lalu menggunakan model pembelajaran seperti STAD dan model lainnya.

**17. Apakah ibu menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika?**

Iya, pernah. Cuman pada materi tertentu aja memakai media semacam alat peraga pembelajaran, kemaren tu pas mengajarkan bangun datar, bunda nyuruh siswa yang berkelompok untuk membuat alat peraganya sendiri.

Harusnya memang digunakan media karena mengajarkan matematika kan ada cara kongkret, semi kongkret, semi abstrak, dan abstrak seperti itu kan. Tapi tidak semua materi bisa memakai media, seperti pada materi integral dan lain lain.

**18. Bagaimana sarana prasarana sekolah dalam mendukung pembelajaran matematika?**

Sarana dari sekolah ini ada infokus untuk mengajar

**19. Bagaimana lingkungan keluarga siswa dalam mendukung pembelajaran matematika?**

Kalau saya amati, keluarga tidak terlalu merespon. Artinya kalau anak diberikan PR untuk dikerjakan dirumah, paling 80% yang mengerjakan. Seharusnya kalau orang tua merespon kan mengecek PR dan menemani anak mengerjakan PRnya”

**20. Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika?**

Anak-anak yang mengalami kesulitan bunda beri tugas yang lebih, untuk pengayaan kan bagi mereka yang sudah bisa, yang belum bisa ya diberi perbaikan, luangkan waktu, ya memang harus meluangkan waktu untuk bertanya, lalu memberikan tugas yang harus dikerjakan. Misal kalau klasikal kan soalnya sama, yang masih kesulitan diberi soal lagi sendiri, walau hanya lima soal. Selain itu untuk mengurangi kesulitan memahami konsep, guru berusaha menjelaskan kembali bagaimana penyelesaian soalnya. Sedangkan untuk mengurangi kesulitan belajar yang disebabkan faktor dari dalam diri siswa, bunda memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

## **HASIL CATATAN LAPANGAN WAWANCARA GURU**

Hari/ Tanggal : Kamis, 19 April 2018  
Waktu : 09.10 WIB  
Kegiatan : Wawancara  
Informan : Ibu Fatimah Betty, selaku Guru Matematika Kelas XI di  
MAN 1 Medan  
Tempat : Ruang Guru

**1. Apakah ibu menguasai materi yang akan di ajarkan?**

Menguasai karna uda sering diulang, jadi kadang gak mempelajari lagi.

**2. Apakah ibu mengalami hambatan dalam menguasai materi?**

Karna itu-itu aja yang diulang. Hambatan gak ada sih.

**3. Bagaimana ibu menjalin komunikasi dalam pembelajaran dengan baik kepada siswa?**

Kalau saya sering berkeliling kelas melihat pekerjaan siswa kemudian saya tanyain siswa sudah mengerti atau belum mereka.

**4. Bagaimana cara ibu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan?**

Bundasuruh mereka kalau bisa jawab soal yang bunda kasih, bunda kasih nilai tambahan

**5. Apa jenis metode yang ibu gunakan dalam mengajar?**

Saya sih ceramah aja.. faktor usia juga yang sudah 60 tahun.

**6. Apakah ibu membimbing siswa ketika kesulitan dalam belajar? Dan bagaimana caranya ibu membimbing siswa tersebut?**

Iya dibimbing. Biasanya bunda selalu berkeliling kelas melihat pekerjaan siswa, ada siswa yang bunda lihat kesulitan dalam mengerjakannya langsung

bunda datengin dan dibimbing, ada juga siswa ntar nanyain soal yang sedang dikerjakannya, terus ya saya bimbing dan tuntun dia dalam menjawab soalnya.

**7. Apakah ibu memotivasi siswa dalam belajar? Dan kalau iya, bagaimana cara ibu memotivasi siswa?**

Iya bunda motivasi, dengan menceritakan alumni-alumni dari yang pernah sekolah disini bagaimana dia dulu belajarnya di kelas dan bagaimana dia berhasil masuk PTN yang bagus

**8. Bagaimana cara ibu mengevaluasi hasil pembelajaran siswa?**

Kalau bunda sih mengevaluasinya dengan lihat nilai siswa pas ulangan, uts, dan lain-lain. Nilai siswa yang belum mencapai KKM perlu mengikuti remedi. Setelah, remedi dilakukan ada peningkatan nilai yang diperoleh siswa.

**9. Bagaimana pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika?**

Matematika itu kan ada materi yang gampang ada yang sulit. Menurut pengamatan saya, materi yang sulit itu di semester 2 kelas XI ini yaa materi turunan dan integral. Siswa belum sepenuhnya paham konsepnya.

**10. Bagaimana keterampilan berhitung siswa?**

Kemampuan berhitung siswa ya dah bisa semua rata-rata, pada umumnya sudah baik hanya terkadang kurang teliti saja.

**11. Bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika?**

Siswa yang kesulitan masih bingung menggunakan cara apa untuk memecahkan masalah. Terutama pada soal cerita, siswa itu bingung menganalisis soalnya, mana yang duluan di kerjakan dan merumuskannya.

**12. Bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran matematika?**

Sikap siswa saat pelajaran ya selalu ada yang ramai, ada yang seenaknya sendiri. Ada yang serius belajar, ada juga yang main-main.

Kalau bunda yang mengajar, anak itu patuh dan nurutin intruksi bunda, selalu bunda tegas sama mereka, jadi mereka gak sepele sama bunda.

**13. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika?**

Ya kalau bunda memotivasi, mohon kerjasamanya dengan orang tua. Setiap kali kita ada refleksi, namanya guru memotivasi, tinggal keluarga itu mendukung atau tidak.

Motivasi anak-anak itu bergantung pada orang tua. Anak-anak yang diperhatikan oleh orang tuanya otomatis motivasinya akan lebih besar dibandingkan siswa dengan orang tuanya yang mungkin kurang peduli ya otomatis motivasi anaknya akan rendah.

**14. Apakah menurut pengamatan ibu dalam proses pembelajaran, siswa memiliki masalah dengan kesehatan tubuh?**

Tidak ada, Anak-anak di sini sehat semua. Paling kalo ada yang pusing apa sakit perut saya suruh ke UKS. Siswa yang mempunyai masalah kesehatan perlu mendapat perhatian khusus dan mendapatkan penanganan yang tepat.

**15. Apakah siswa memiliki masalah dengan kemampuan pengindraan?**

Ada, Kemampuan melihatnya kurang dan memakai kacamata. Ya kalau ada kita letakkan di depan, untuk mengurangi kesulitannya.

**16. Model pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran matematika?**

Macam-macam ya mbak, dilihat dulu materinya apa. Kalau materinya sudah diajarkan ya diulangi dengan latihan-latihan soal.

**17. Apakah ibu memakai alat peraga dalam pembelajaran? Media apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran matematika?**

Eee... kalau pelajaran kerucut pakai infokus karena dia kan memancing, kalo dipancing ini dipancing rata muncul apa itukan. Jadi gak perlu lagi pakai-pakai buat kubus kita kan pakek infokus aja langsung.

**18. Bagaimana sarana prasarana sekolah dalam mendukung pembelajaran matematika?**

Iya sudah mendukung, tidak ada masalah dengan sarana prasarana sekolah, sarana yang mendukung ada infokus.

**19. Bagaimana lingkungan keluarga siswa dalam mendukung pembelajaran matematika**

Itu tergantung orang tua, ada orang tua yang perhatian, sehingga pelajaran itu kadang-kadang pelajaran matematika kan ditakuti itu, paling tidak mereka ya menemani anaknya belajar. Keluarga itu penting, anak-anak yang kesulitan biasanya dari keluarga kurang diperhatikan.

**20. Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika?**

Bunda kasih remedi ke mereka, kan secara umum nilai murid kurang, kalau nilai murid kurang kan secara umum berarti mereka belum bisa memahami materi yang diajarkan, jadi bunda melakukan *remedial teaching*.

## **HASIL CATATAN LAPANGAN WAWANCARA SISWA**

Hari/ Tanggal : Senin, 23 April 2018  
Waktu : 15.00 WIB  
Kegiatan : Wawancara  
Informan : Zakiyatul Wardah (Siswa A), Siswa Kelas XI MIA-3 di  
MAN 1 Medan.  
Tempat : Tangga sekolah.

**1. Menurut kamu, apakah guru menguasai materi yang diajarkan?**

Menguasai kak.

**2. Menurut kamu, apakah guru berkomunikasi dengan baik?**

Lumayan kok.

**3. Apakah guru matematika sudah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan?**

Kurang sih kak, seringan membosankan.

**4. Bagaimana cara guru menjelaskan materi pembelajaran?**

Bunda sering ngejelasin langsung gitu, kadang kami juga disuruh berkelompok.

**5. Apakah guru membimbing siswa ketika kesulitan dalam belajar?**

Iya kak, biasanya dia ngedatengin kami satu-satu kalau gak ngerti.

**6. Apakah guru pernah memotivasi siswa dalam belajar?**

Pernah, cuman gak sering.

**7. Apakah guru menanyakan materi yang sebelumnya dipelajari sebelum memulai pelajaran?**

Iya kak, tapi kadang-kadang aja. Kadang bunda lanjut ke materi baru.

**8. Apakah guru memberikan soal ketika selesai materi disampaikan?**

Iya ee... guru tu sering ngasih soal kalau dah selesai materinya.

**9. Apakah kamu menuliskan rumus saat mengerjakan soal matematika?**

Kadang kak, kalo lagi inget aja ditulis

**10. Apakah kamu teliti ketika menghitung ?**

Teliti sih kak, cuman kadang masih aja jawabannya salah.

**11. Apakah kamu selalu menyelesaikan soal matematika yang kamu kerjakan?**

Kalo waktunya udah nggak cukup ya nggak dikerjain.

**12. Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?**

Aku nggak suka matematika, pelajarannya tuh sulit.

**13. Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan matematika?**

Enggak belajar kak, males.

**14. Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran matematika?**

Ada sih kak, kadang bawaannya pusing gitu.

**15. Apakah kamu sarapan setiap hari?**

Jarang sarapan kak, karna gak biasa sarapan pagi.

**16. Apakah kamu dapat melihat tulisan papan tulis dengan jelas?**

Jelas kak.

**17. Apakah kamu dapat mendengar dengan baik ketika guru menjelaskan?**

Iya kak, karna suara bunda itu besar, nyaring lagi.

**18. Apakah kamu paham dengan yang di jelaskan guru di kelas?**

Lumayan sih.

**19. Ketika kamu belum paham, apakah kamu bertanya dengan guru?**

Kadang kalau kurang, iya ditanya.

**20. Apakah kamu pernah belajar dengan berdiskusi kelompok saat pelajaran matematika dikelas?**

Pernah kak, pas ngerjain tugas dari bunda, kami kerjain bareng-bareng sama kawan sekelompok.

**21. Apa media yang dipakai oleh guru saat menjelaskan pelajaran matematika?**

Cuma papan tulis sama buku.

**22. Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematika?**

Mendukung.

**23. Apakah kamu belajar didampingi orang tua?**

Nggak nentu kak, kadang orang tua juga sibuk.

**24. Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika?**

Tanya-tanya sama guru les, karna lebih deket sama guru les dari pada sama guru di sekolah.

## **HASIL CATATAN LAPANGAN WAWANCARA SISWA**

Hari/ Tanggal : Senin, 23 April 2018  
Waktu : 15.15 WIB  
Kegiatan : Wawancara  
Informan : Batas Kali Ropan (Siswa B), siswa kelas XI MIA-3 di  
MAN 1 Medan  
Tempat : Tangga dekat kelas.

**1. Menurut kamu, apakah guru menguasai materi yang diajarkan?**

Menguasai kak.

**2. Menurut kamu, apakah guru berkomunikasi dengan baik?**

Baik.

**3. Apakah guru matematika sudah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan?**

Belum sih kak, kelas sering tu ribut jadi kurang nyaman dan gak begitu menyenangkan.

**4. Bagaimana cara guru menjelaskan materi pembelajaran?**

Ngejelasin langsung kayak gitu aja kak, terus diskusi.

**5. Apakah guru membimbing siswa ketika kesulitan dalam belajar?**

Iya, dibimbing kak kalau kami ada yang kurang ngerti gitu .

**6. Apakah guru pernah memotivasi siswa dalam belajar?**

Pernah kak, cuma gak sering.

**7. Apakah guru menanyakan materi yang sebelumnya dipelajari sebelum memulai pelajaran?**

Kadang-kadang kak.

**8. Apakah guru memberikan soal ketika selesai materi disampaikan?**

Kalau soal itu sering dikasih kak kalau dah siap bunda yang ngajarin.

**9. Apakah kamu menuliskan rumus saat mengerjakan soal matematika?**

Iya, kalau disuruh rumusnya ditulis ya ditulis kak.

**10. Apakah kamu teliti ketika menghitung ?**

Iya, inshaallah teliti kak.

**11. Apakah kamu selalu menyelesaikan soal matematika yang kamu kerjakan?**

Kadang sih kak, kalau dah buntu kali gak dikerjain lagi.

**12. Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?**

Engga suka pelajaran matematika kak, susah.

**13. Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan matematika?**

Engga, paling ngerjain PR.

**14. Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran matematika?**

Gak ada sih kak.

**15. Apakah kamu sarapan setiap hari?**

Sarapan di rumah kadang-kadang kak, lebih sering makan dikantin sekolah pas istirahat.

**16. Apakah kamu dapat melihat tulisan papan tulis dengan jelas?**

Jelas kak, karna duduk ditengah.

**17. Apakah kamu dapat mendengar dengan baik ketika guru menjelaskan?**

Iya kak.

**18. Apakah kamu paham dengan yang di jelaskan guru di kelas?**

Kadang nggak paham juga kak.

**19. Ketika kamu belum paham, apakah kamu bertanya dengan guru?**

Jarang nanya sama guru kak, lebih sering nanya sama temen.

**20. Apakah kamu pernah belajar dengan berdiskusi kelompok saat pelajaran matematika dikelas?**

Pernah kak, sering bunda buat kami berkelompok gitu.

**21. Apa media yang dipakai oleh bapak/ibu guru saat menjelaskan pelajaran matematika?**

Papan tulis, infokus lah kak.

**22. Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematika?**

Iya kak mendukung.

**23. Apakah kamu belajar didampingi orang tua?**

Enggak kak, belajar sendiri.

**24. Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika?**

Belajar lagi kak, nanya sama teman.

## **HASIL CATATAN LAPANGAN WAWANCARA SISWA**

Hari/ Tanggal : Senin, 23 April 2018  
Waktu : 09.55 WIB  
Kegiatan : Wawancara  
Informan : Septhiya Ananda Putri (Siswa C), siswa kelas XI MIA-5  
di MAN 1 Medan  
Tempat : Ruang kelas

**1. Menurut kamu, apakah guru menguasai materi yang diajarkan?**

Menguasai sih kak.

**2. Menurut kamu, apakah guru berkomunikasi dengan baik?**

Baik kak.

**3. Apakah guru matematika sudah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan?**

Sudah nyaman sih kak belajar di kelas, cuman ya gitu sih masih membosankan aja belajar matematika.

**4. Bagaimana cara guru menjelaskan materi pembelajaran?**

Bunda jelasin di depan kelas gitu kak sambil nulis di papan tulis.

**5. Apakah guru membimbing siswa ketika kesulitan dalam belajar?**

Iya, dibimbing kak kalau kami ada yang kurang ngerti.

**6. Apakah guru pernah memotivasi siswa dalam belajar?**

Pernah kak.

**7. Apakah guru menanyakan materi yang sebelumnya dipelajari sebelum memulai pelajaran?**

Iya kak sering tu ditanyain dulu pelajaran kemaren yang udah dipelajari.

**8. Apakah guru memberikan soal ketika selesai materi disampaikan?**

Bunda juga sering ngasih soal sehabis materi dijelasin.

**9. Apakah kamu menuliskan rumus saat mengerjakan soal matematika?**

Iyaa kak ditulis, tapi kalo lupa ya engga ditulis.

**10. Apakah kamu teliti ketika menghitung ?**

Engga sih, masih sering salah juga.

**11. Apakah kamu selalu menyelesaikan soal matematika yang kamu kerjakan?**

Kalo yang susah mesti di kerjain di akhir.

**12. Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?**

Enggak terlalu suka sih.

**13. Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan matematika?**

Biasanya kalo ada ulangan doang.

**14. Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran matematika?**

Enggak ada sih kak.

**15. Apakah kamu sarapan setiap hari?**

Sarapan dong kak.

**16. Apakah kamu dapat melihat tulisan papan tulis dengan jelas?**

Kurang sih kak, soalnya mata saya rabun dah minus 4, kalo gak nampak tulisan di papan tulis, saya biasanya maju kedepan buat ngeliat dan ngecatet yang ditulis bunda kak.

**17. Apakah kamu dapat mendengar dengan baik ketika guru menjelaskan?**

Ya kak, bunda betty suaranya besar banget, kedengeran kalo ngejelasin.

**18. Apakah kamu paham dengan yang di jelaskan guru di kelas?**

Paham-paham dikit lah kak kalau bunda itu ngajar.

**19. Ketika kamu belum paham, apakah kamu bertanya dengan guru?**

Kalau belum paham akunya biasanya nanya ke bunda terus nanya juga ke temen gimana caranya.

**20. Apakah kamu pernah belajar dengan berdiskusi kelompok saat pelajaran matematika di kelas?**

Kalo diskusi kelompok pernah tu kak mengerjakan soal bareng-bareng sama temen.

**21. Apa media yang dipakai oleh ibu guru saat menjelaskan pelajaran matematika?**

Papan tulis, dan bunda punya buku-buku tersendiri untuk dia cari soal-soalnya atau jalan-jalannya.

**22. Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematika?**

Mendukung.

**23. Apakah kamu belajar didampingi orang tua?**

Engga sih kak, lebih sering ngerjain sama temen, ngerjain sendiri.

**24. Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika?**

Saya ikut les kak. Lesnya sama ini tetangga saya.

## **HASIL CATATAN LAPANGAN**

### **WAWANCARA SISWA**

Hari/ Tanggal : Senin, 23 April 2018  
Waktu : 10.15 WIB  
Kegiatan : Wawancara  
Informan : Reyhan Ari Angga (Siswa D), siswa kelas XI MIA-5 di  
MAN 1 Medan  
Tempat : Ruang kelas

**1. Menurut kamu, apakah guru menguasai materi yang diajarkan?**

Sangat menguasai kak.

**2. Menurut kamu, apakah guru berkomunikasi dengan baik?**

Baik sekali kak.

**3. Apakah guru matematika sudah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan?**

Belum deh kak, karna sering jenuh juga kalau belajar di kelas.

**4. Bagaimana cara guru menjelaskan materi pembelajaran?**

Kalau bunda itu sih sering nya ngejelasin langsung kak di depan kelas, terus ngasih contoh soal dan dibahas bareng.

**5. Apakah guru membimbing siswa ketika kesulitan dalam belajar?**

Iya kak dibimbing gitu, dateng bunda ke meja kami terus diajarin.

**6. Apakah guru pernah memotivasi siswa dalam belajar?**

Pernah kak, tapi gak pala sering kalilah.

**7. Apakah guru menanyakan materi yang sebelumnya dipelajari sebelum memulai pelajaran?**

Eemm.. ditayain kak. Iya.

**8. Apakah guru memberikan soal ketika selesai materi disampaikan?**

Biasanya kalau bunda abis ngejelasin. ngasih soal gitu langsung.

**9. Apakah kamu menuliskan rumus saat mengerjakan soal matematika?**

Lebih sering engga nulis rumus kak.

**10. Apakah kamu teliti ketika menghitung ?**

Kadang-kadang sering terkecoh sama soalnya.

**11. Apakah kamu selalu menyelesaikan soal matematika yang kamu kerjakan?**

Hehe, paling yang gampang biasanya bisa kak, tapi kalo yang sulit enggak lah.

**12. Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?**

Kayaknya gak pala sukak kali kak.

**13. Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan matematika?**

Biasanya enggak sih kak, sibuk belajar pas ada ujian aja.

**14. Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran matematika?**

Ooo.. Gak ada kak.

**15. Apakah kamu sarapan setiap hari?**

Kadang-kadang sarapan, kadang-kadang enggak juga kak. Tergantung lah kak.

**16. Apakah kamu dapat melihat tulisan papan tulis dengan jelas?**

Ooo... Jelas kali kak, jelas.

**17. Apakah kamu dapat mendengar dengan baik ketika guru menjelaskan?**

Ya, denger kak denger, bunda itu suaranya keras juga.

**18. Apakah kamu paham dengan yang di jelaskan guru di kelas?**

Kadang-kadang paham kadang-kadang enggak lah kak. Tergantung.

**19. Ketika kamu belum paham, apakah kamu bertanya dengan guru?**

Kadang nanya juga sama bunda kak.

**20. Apakah kamu pernah belajar dengan berdiskusi kelompok saat pelajaran matematika dikelas?**

Hehe, pernah sih kak cuman jarang aja.

**21. Apa media yang dipakai oleh bapak/ibu guru saat menjelaskan pelajaran matematika?**

Ada banyak, papan tulis, penggaris kayu, sama banyak lah kak barang-barangnya.

**22. Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematika?**

Oh. Mendukung kali lah kak.

**23. Apakah kamu belajar didampingi orang tua?**

Jarang sih kak didampingi belajar sama orang tua, paling ya nyari-nyari sendiri gitu lah kak.

**24. Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika?**

Saya ikut les di GO kak untuk nambah ngerti pelajarannya.



Lampiran 6

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN SISWA KELAS XI MIA-3  
MAN 1 MEDAN TP. 2017/2018**

Nama Guru Matematika : Chairani Sinaga, S.Si  
KKM : 82

NO	NO INDUK	Nama Siswa	Nilai
1	1615017	Ahmad Tarmizi	55
2	1615047	Anggi Rezkina Nasution	65
3	1615060	Arifatul Aini Asnawi	65
4	1615062	Armen Priatna Siddiq	30
5	1615063	Arzita Haulani	50
6	1716091	Ayunda Putri Ardi	92
7	1615075	Badrul Ilmi Mubarak Harahap	85
8	1615078	Batas Kaliropan Padang	30
9	1615076	Bgd.Fakhrur Reza S.Ritonga	30
10	1615080	Chairani Siregar	25
11	1615083	Cindy Annisa	65
12	1615103	Dicky Aulia Harahap	25
13	1615113	Dita Febrina	40
14	1615115	Dodi Affandi Gultom	25
15	1615119	Eka Rosliani Nasution	75
16	1615120	Elva Damayanti Lubis	60
17	1615123	Ema Rasti Arwana Hsb	60
18	1615133	Fadhillah Fauza	40
19	1715523	Fadhli Rahmat Sahr	40
20	1615147	Fathiah Meidiana Annisa	60
21	1615196	Ivi Briliansi Dalimunthe	60
22	1615203	Lailanur Fadillah Nasution	86
23	1615262	Muhammad Abduh Husaini Batubara	60
24	1615263	Muhammad Aditya	70
25	1615265	Muhammad Afif Abror Lubis	86
26	1615285	Muhammad Hafizal Parinduri	75
27	1615300	Muhammad Ridho Kurniawan	35
28	1615313	Mushafa Zufar Bahri	85
29	1615338	Nur Malina Nasution	90
30	1615341	Nurhaliza Asfatul Humairah Siregar	82
31	1615351	Nurul Ramadani	80
32	1615364	Prasetio	90
33	1615369	Putri Nabila	86

34	1615372	Putri Ranthi Syahrani Tobing	90
35	1615375	Rabiatul Addawiyah	70
36	1615397	Rifalah Adha Daulay	85
37	1615398	Rifdah Nabilah	85
38	1615441	Siti Ellisya	30
39	1615456	Syafira Fathiah Rizqi	55
40	1615458	Syamriansyah Tanjung	80
41	1615470	Thiffany Agun Salfiana	90
42	1615481	Wahyu Rizaldy Siregar	40
43	1615483	Wanda Khalishah	90
44	1615492	Yulia Ayu Utami Tarigan	80
45	1615499	Zakiyatul Wardah	25
46	1615500	Zehan Syahrída Hsb	85

Keterangan:

 : Subjek yang diambil untuk diteliti hasil jawabannya

## DOKUMENTASI



**Proses Pembelajaran di Kelas XI MIA-3 MAN 1 Medan**



**Proses Pembelajaran di Kelas XI MIA-5 MAN 1 Medan**



**Wawancara dengan Guru  
Matematika Kelas XI MIA-3 MAN 1  
Medan**



**Wawancara dengan Guru  
Matematika Kelas XI MIA-5 MAN 1  
Medan**



**Wawancara dengan Siswa Kelas XI  
MIA-3 MAN 1 Medan**



**Wawancara dengan Siswa Kelas  
XI MIA-5 di MAN 1 Medan**



**Wawancara dengan Siswa Kelas XI  
MIA-3 MAN 1 Medan Wawancara**



**Wawancara dengan Siswa Kelas  
XI MIA-5 di MAN 1 Medan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-1512/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2018  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Observasi**

06 Februari 2018

**Yth. Ka.MAN 1 Medan**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan kepada Bapak/Ibu bahwa dalam rangka untuk mendapatkan informasi dan data-data, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Untuk prihal dimaksud dengan ini kami tugaskan mahasiswa kami :

NO	NAMA	NIM	SEM/JUR
1	MIA YOLANDA SIREGAR	35143007	VII/ PMM

untuk melakukan penelitian Skripsi di MAN 1 Medan , dengan judul:

**“ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS XI DI MAN 1 MEDAN TAHUN AJARAN 2017/2018”.**

kami mohon izin dan bantuannya terhadap Observasi dimaksud.  
Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

  
salam  
Dekan  
Jurusan PMM  
**Dr. Indra Jaya, M.Pd**  
NIP. 19700521 200312 1 004

Tembusan:

.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-4126/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**

27 Maret 2018

**Yth. Ka MAN 1 Medan**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : MIA YOLANDA SIREGAR  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09 Agustus 1996  
NIM : 35143007  
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Matematika

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MAN 1 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS XI DI MAN 1 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018.**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wasalam  
An. Medan  
Ketua Jurusan PMM  
Praditya Jaya, M.Pd  
NIM 19700321 200312 1 004

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN  
JALAN WILLEM ISKANDAR Nomor 7B, Telepon (061) 4159623  
Faximili : (061) 4150057 ; Email : [info@man1medan.sch.id](mailto:info@man1medan.sch.id)  
Website : [www.man1medan.sch.id](http://www.man1medan.sch.id)

## SURAT KETERANGAN

Nomor : B-<sup>375</sup>/Ma/PP.00.6/05/2018

Berdasarkan surat dari UIN SU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Nomor : B-4126/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 tanggal 27 Maret 2018. Perihal : Izin Riset. Dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan :

N a m a : MAISAROH, S.Pd, M.Si  
NIP : 19620804 199103 2 002  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Menerangkan bahwa :

N a m a : MIA YOLANDA SIREGAR  
NIM : 35143007  
Program Studi : Pendidikan Matematika

Adalah benar nama mahasiswa tersebut telah selesai melakukan Riset di MAN 1 Medan sejak tanggal 28 Februari s/d 12 Mei 2018. Dengan judul :

**“Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mia Yolanda Siregar  
NIM : 35143007  
Tempat, Tanggal lahir : Kabanjahe, 09 Agustus 1996  
Agama : Islam  
Nama Orangtua : - Ayah : Aman Syahban siregar, SH, MH.  
- Ibu : Lisna Hartati Pohan, M.Pd  
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara  
Alamat : Jl. Permai Gg.Bakti No. 11 Medan Perjuangan  
E-mail : miayolandasiregar@gmail.com  
No.Hp : 082363491716

### **Riwayat Pendidikan :**

1. SD Negeri050660 Kwala Bingai Stabat, Tamat Tahun 2009.
2. SMP PAB 2 Helvetia, Tamat Tahun 2011.
3. MAN 2 Model Medan, Tamat Tahun 2014.
4. Jurusan Pendidikan MatematikaFakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

### **Pengalaman Organisasi:**

1. Anggota Bidang Teknologi Informasi Komunikasi HMJ Pendidikan Matematika UIN Sumatera Utara Tahun 2015-2016
2. Wakil Bendahara Umum HMJ Pendidikan Matematika UIN Sumatera Utara Tahun 2016-2017

Yang Membuat

Mia Yolanda Siregar  
NIM. 35143007